



**KONTRUKSI SOSIAL GURU TERHADAP PROYEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI  
SEKOLAH DASAR KOTA SEMARANG**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Pendidikan**

**Oleh**

**Martini  
0103522004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR S2  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2024**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Kontruksi Sosial Guru Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kota Semarang" karya,

nama : Martini

NIM : 0103522004

Program Studi : Pendidikan Dasar S2

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat tanggal 8 November 2024

Semarang, 8 November 2024

### Panitia Ujian



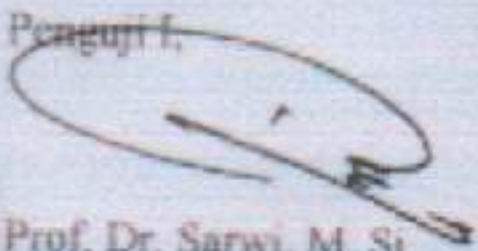
**Pengantar**  
Prof. Dr. Eko Handoyo, M. Si  
NIP. 196406081988031001

Sekretaris,



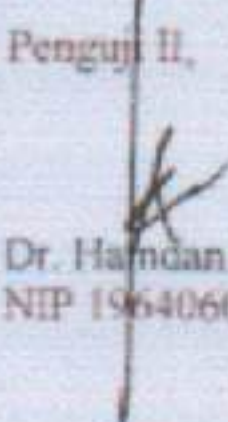
Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M. Pd  
NIP. 195903011985111001

Penguji I,




Prof. Dr. Sarwi, M. Si  
NIP. 196208091987031001

Penguji II,



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd  
NIP. 196406051989011001

Penguji III,



Dr. Eko Sugiarto, S. Pd., M. Pd  
NIP. 198812122015041002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Martini

nim : 0103522004

program studi : Pendidikan Dasar

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "Kontruksi Sosial Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Kota Semarang" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Martini

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Tesis dengan judul "Kontruksi Sosial Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Kota Semarang" karya,

Nama : Martini  
NIM : 10103522004  
Program Studi : Pendidikan Dasar S2

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke siding panitia ujian tesis.

Semarang, Agustus 2024

Pembimbing I



Dr. Eko Sugiarto, S. Pd., M. Pd  
NIP 198812122015041002

Pembimbing II



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd  
NIP 196406051989011001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Pendidikan yang berlandaskan Pancasila, Mencetak Generasi Berintegritas

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobil Alamin. Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Tesis ini secara

khusus saya persembahkan untuk:

Suami saya tercinta Agung Budi Asmoro yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat serta doa yang selalu dipanjatkan untuk saya. Anak-anak

Oryza Sativa Hapsari, Noviani Puspita Sari, dan Novian Bagas Asmoro yang memahami kondisi saya dan selalu memberikan dukungan serta menjadi motivasi

bagi saya untuk menyelesaikan kuliah saya.

## ABSTRAK

Martini, 2024. “Kontruksi Sosial Guru Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kota Semarang”. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Eko Sugiarto, S. Pd., M. Pd., Pembimbing II Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.

**Kata Kunci** : Kontruksi Sosial, Eksternalisasi, Objectivsi, Internalisasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menggali konstruksi sosial terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Kota Semarang. Implementasi kurikulum merdeka secara mandiri oleh satuan pendidikan menjadikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah menjadi beragam. Hal inilah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan design penelitian menggunakan studi fenomenologi dimana pemaknaan umum dari sekelompok individu terhadap sebuah atau banyak pengalaman hidup mereka yang berkaitan dengan konsep atau fenomena akan dideskripsikan secara lengkap. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung, dan SD Kanisius Hasanudin di wilayah kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Data-data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara mendalam dengan para informan, studi dokumen dan observasi perilaku peserta didik di sekolah tempat penelitian.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pengetahuan dan pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila didapat melalui berbagai kegiatan pelatihan secara offline maupun online. Pelatihan yang diikuti oleh guru SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin beragam ada yang karena inisiatif sendiri dan karena menjalankan tugas dari kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan tentang kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Semarang. (2) Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin sudah dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan P5. (3) Hasil Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang sekolah dasar di ketiga sekolah tersebut membawa dampak perubahan perilaku dan prestasi peserta didik. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan dengan melibatkan orangtua peserta didik dunia industri dan pemerintah

## ABSTRACT

Martini, 2024. This research aims to explore social construction on the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Semarang City Elementary Schools. The research method used is a descriptive qualitative approach, focusing on understanding the meaning of individuals or groups related to social problems. The location of the research was carried out in three elementary schools in North Semarang District, namely SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, and SD Kanisius Hasanudin. The source of research data involves 12 (twelve) research subjects or informants as resource persons, namely teachers and students who provide information related to the research conducted. Data collection techniques include in-depth interviews, document studies, and observations.

The results of this study conclude that: (1) Teachers' knowledge and understanding of the Pancasila student profile strengthening project is obtained through various offline and online training activities. The training attended by teachers of SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, and SD Kanisius Hasanudin were diverse, some of which were due to their own initiative and because they carried out the duties of the principal to participate in training activities on the independent curriculum and the project to strengthen the profile of Pancasila students held by the Semarang city education office. (2) The implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile at SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, and SD Kanisius Hasanudin has been carried out according to the stages of implementation P5. (3) The results of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at the elementary school level in the three schools have had an impact on changing the character and achievement of students. Students felt happy and enthusiastic in participating in the Pancasila Student Profile Strengthening Project which was carried out by involving the parents of students in the industrial world and the government.

**Keywords:** Social Construction, externalization, objectivation, Internalization, Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project.

## **PRAKATA**

Alhamdulillahirobila alamin, puji Syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis kualitatif dengan judul Kontruksi Sosial Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Kota Semarang.

Berkat keuletan dan kegigihan penulis serta kesabaran pembimbing dalam memberikan bimbingan secara maksimal dan juga dukungan dari berbagai pihak tersusunlah laporan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Rektor Universitas negari Semarang, Prof. Dr. S. Martono. M. Si., yang telah menerima penulis untuk melanjutkan studi di Uniersitas Negeri Semarang.
2. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., yang telah menerima penulis untuk melanjutkan studi pada program pascasarjana Universitas Negeri Semarnag.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Tri joko Raharjo, M. Pd.
4. Dr. Eko Sugiarto, M. Pd., selaku Pembibing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran sehingga Tesis ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.
5. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd., Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, Dr. Bambang Pramusinto, SH., S. IP., M. Si., yang telah memberikan penulis ijin belajar.
7. SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Suami tercinta, yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan materi maupun doa yang selalu dipanjatkan untuk saya.
9. Anak-anakku tersayang yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk selesainya Tesis ini.
10. Teman-teman guru dan kepala sekolah yang selalu memberikan dukungan moral maupun spiritual.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN .....	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Kontruksi Sosial .....	27
2.3. Pendidikan Pembebasan.....	32
2.4. Pendidikan Karakter .....	35
2.5. Kesiapan Guru .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	41
3.1. Pendekatan Penelitian.....	41
3.2. Lokasi Penelitian .....	41
3.3. Sumber Data Penelitian .....	42
3.3.1. Informan .....	42
3.3.2. Dokumen .....	42

3.3.3. Peristiwa .....	43
3.4. Teknik Pengambilan Data .....	43
3.4.1. Wawancara Mendalam ( <i>in depth interview</i> ).....	43
3.4.2. Dokumenter.....	46
3.4.3. Observasi .....	46
3.5. Teknik Pemilihan Informan .....	48
3.6. Analisis Data.....	49
BAB IV PEMBAHASAN .....	54
4.1. Gambaran Umum Setting Penelitian.....	54
4.1.2. S SDN Kuningan 02.....	58
4.1.2. SD Islam Sultan Agung 02.....	58
4.1.3. SD Kanisius Hasanudin.....	63
4.2. Kontruksi Sosial terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin.....	65
4.2.1. Eksternalisasi .....	67
4.2.2. Objektivasi .....	75
4.2.3. Internalisasi .....	80
4.3. Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri ..	87
4.4. Perilaku peserta Didik .....	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	112
5.1 Simpulan .....	112
5.2 Saran-Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan.....	22
Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	44
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi .....	46
Tabel 3. 4 Pedoman Observasi.....	47
Tabel 3. 5 Informan penelitian .....	49
Tabel 4. 1 Profil SDN Kuningan 02.....	<b>56</b>
Tabel 4. 2 Profil SD Islam Sultan Agung .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisa data dari Miles dan Huberman Model Interaktif (interactive model) .....	50
Gambar 4. 1 Lokasi SDN Kuningan 02 dalam google map.....	54
Gambar 4. 2 SDN Kuningan 02 .....	56
Gambar 4. 3 Lokasi SD Islam Sultan Agung 02 .....	59
Gambar 4. 4 SD Islam Sultan Agung 02.....	62
Gambar 4. 5 Lokasi SD Kanisius Hasanudin.....	63
Gambar 4. 6 SDN Kanisius Hasanudin.....	65
Gambar 4. 7 Workshop Penguatan P5 .....	78
Gambar 4. 8 Tampilan pelatihan P5 online.....	79
Gambar 4. 9 Langkah-langkah implementasi P5 .....	88
Gambar 4. 10 Sosialisasi program P5 oleh Kepala Sekolah .....	90
Gambar 4. 11 Murid kelas III SDN Kuningan 02 sedang menanam temulawak..	91
Gambar 4. 12 . Bagan Langkah-langkah implementasi P5 SD Islam Sultan Agung 02 .....	93
Gambar 4. 13 Acara gelar karya P5 SD Islam Sultan Agung 02 .....	96
Gambar 4. 14 Proses menanam.....	99
Gambar 4. 15 Peran orangtua dalam P5.....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	120
Lampiran 2 Pedoman observasi .....	122
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	123
Lampiran 4 Hasil observasi.....	132
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian .....	135
Lampiran 6 Modul P5 SD Kuningan 2 .....	138
Lampiran 7 Modul P5 SD Islam Sultan Agung 02 .....	175
Lampiran 8 Modul P5 SD Kanisius Hasanudin .....	178
Lampiran 9 Foto Wawancara.....	185
Lampiran 10 Foto kegiatan observasi .....	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Konstruksi sosial merupakan satu teori sosiologi kontemporer yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Kata konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) diartikan sebagai sebuah proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (Poloma, 2004). Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial adalah sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas untuk melakukan hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukan merupakan korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya. Dalam kenyataan objektif, manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia tinggal. Dengan kata lain arah perkembangan manusia ditentukan secara sosial dari saat lahir sampai tumbuh dewasa dan menua. Ada timbal balik antara diri manusia dengan konteks sosial yang membentuk identitasnya sampai terjadi habituasasi dalam diri manusia itu sendiri. (Dharma, 2018)

Sementara itu, dalam kenyataan subjektif, manusia dipandang sebagai organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam *societas*. Dalam hal ini subjektifitas manusia bermain dalam lingkungan sosialnya. Individu telah

mengambil alih dunia sosial yang telah dibentuk sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap individu (Dharma, 2018). Pemahaman sosiologis mengenai “kenyataan” dan “pengetahuan” kira-kira terletak ditengah-tengah antara pemahaman orang awam dan pemahaman filsuf. Orang awam biasanya tidak berpusing-pusing memikirkan apa yang sudah “nyata” baginya dan mengenai apa yang ia “tahu”, kecuali jika secara tiba-tiba saja ia berhadapan dengan semacam masalah, ia menerima begitu saja kenyataannya dan pengetahuannya. Dengan demikian, perhatian sosiologi terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai “kenyataan” dan “pengetahuan”, pada mulanya dibenarkan oleh fakta relativitas sosialnya (Aimie Sulaiman, 2016).

Lingkungan sosial anak merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwanya. Anak belajar menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan dimana dia berada. Lingkungan sosial memiliki porsi lebih besar untuk mempengaruhi kegiatan belajar anak. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat. Lingkungan utama yang sangat bertanggungjawab terhadap kelangsungan pendidikan baik di dunia atau khususnya di Indonesia yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah (sekolah). Ketiganya itu dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan yang masing-masing memiliki peran yang sama dan saling melengkapi tripusat Pendidikan merupakan istilah yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki arti yaitu Pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah), pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di keluarga. Ketiganya sering disebut sebagai lingkungan pendidikan sosial peserta didik,

dimana pendidikan berlangsung pada tiga lingkungan tersebut. Tripusat Pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Lingkungan keluarga adalah dasar pembentukan sikap dan sifat manusia, lingkungan sekolah merupakan tempat bekal keahlian dan ilmu pengetahuan, sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat anak mengimplementasikan bekal yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan sekolah sekaligus sebagai tempat pengembangan kemampuan diri. Kerjasama antar ketiga lingkungan tersebut menciptakan keserasian dan keselarasan dalam menjadikan manusia yang berpendidikan dan berkepribadian unggul.

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari sosial, sehingga sekolah berperan juga dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Pendapat tersebut menjelaskan peran guru sebagai bagian dari sekolah dan berhubungan langsung dengan peserta didik di kelas mempunyai tanggungjawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, sudah selayaknya bila setiap guru mempertimbangkan dan mengaitkan antara kondisi dan lingkungan dengan karakter yang akan dikembangkan. Lingkungan sekolah harus dapat menjadi wahana yang dapat mengembangkan segala potensi

dari seorang anak didiknya. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendidikan itu berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses Pendidikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi pembentukan sikap, karakter dan perkembangan potensi peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik, pembentukan perilaku sosial peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah yang dirancang oleh sekolah. Ketika Indonesia mengalami pandemic covid 19 hampir selama dua tahun mutu pendidikan mengalami degradasi moral dan *learning loss*. Menteri Pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi dampak-dampak pandemic covid 19 dalam dunia Pendidikan. Kurikulum baru dicetuskan sebagai salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk membangkitkan kembali semangat belajar anak bangsa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pilihan dari tiga kurikulum yang dapat dipilih oleh sekolah untuk mengatasi degradasi moral dan *learning loss*. Struktur kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ( kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran ). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran tiap fase. Untuk sekolah dasar terbagi menjadi tiga fase yaitu fase A untuk kelas I dan kelas II, fase B untuk kelas III dan kelas IV, serta fase C untuk kelas V dan kelas VI. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk

memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) pertahun. Satuan Pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam satu tahun ajaran. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan 20% (dua puluh persen) beban belajar pertahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka (Nur Budiono., 2023). Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk nyata penerapan konsep kurikulum merdeka untuk mendukung mutu Pendidikan di Indonesia terkait penanaman karakter. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan Pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dengan profil pelajar Pancasila diharapkan pelajar Indonesia memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah air mereka tetapi juga mampu dan percaya diri dalam berpartisipasi serta berkontribusi untuk mengatasi masalah global (Wulandari et al., 2022). Adanya profil pelajar Pancasila sejatinya untuk meningkatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan proyek guna penanaman Pendidikan karakter dapat mengoptimalkan berbagai macam Indera baik lisan, tuis, visual, maupun kinestetik (Agussalim et al., 2023). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan mengutamakan pendidikan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rosmana et al., 2023).

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan Pendidikan khususnya di sekolah dasar menimbulkan konstruksi sosial baru. Di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik berinteraksi dengan teman dalam mengembangkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar peserta didik menjadi lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kontekstual di sekitar mereka (Ki Hajar Dewantara dalam Buku Panduan Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila:2022). Pandangan Ki Hajar Dewantara ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO-MGIEP , pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan di Abad ke-21, termasuk untuk menguatkan Pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Proses belajar berbasis proyek memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerjasama sesuai dengan kemampuan dan kertertarikan masing-masing.

Kenyataan yang terjadi di lapangan sekarang ini bahwa sekolah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada produk yang dihasilkan oleh murid yang bisa dipamerkan kepada orangtua murid dan masyarakat umum di sekitar sekolah dalam kegiatan gelar karya P5. Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi P5 belum menunjukkan satu rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan karakter murid sesuai profil pelajar Pancasila sehingga hasil akhir yang didapat belum sesuai harapan pemerintah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kontruksi sosial guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga untuk melihat posisi, fungsi, dan peran setiap komponen penyelenggara proyek di sekolah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kontruksi sosial guru berimplikasi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin
- 2) Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) oleh guru kelas di SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin

- 3) Bagaimana perilaku peserta didik di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin mempresentasikan profil pelajar Pancasila dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis implikasi konstruksi sosial guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin Kota Semarang.
- 2) Menjelaskan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, dan SDN Kanisius Hasanudin Kota Semarang.
- 3) Menganalisis perilaku peserta didik dalam mempresentasikan profil pelajar Pancasila dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam penguatan teori-teori sosiologi. Hasil penelitian

ini diharapkan juga dapat menjadi literatur untuk menguatkan konsep teori Kontruksi Sosial oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman.

## 2. Praktis/Empiris

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan Peneliti mengenai kontruksi sosial guru terhadap implementasi Proyek Penguatan Prfil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah Dasar.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kontruksi sosial guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kota Semarang.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini mampu memberikan deskripsi yang sesuai tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kontruksi Sosial Guru Sekolah Dasar terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang analisis konstruksi sosial guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah dasar belum banyak dilakukan. Akan tetapi melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu dan tinjauan ilmiah dari jurnal sangatlah penting. Tinjauan ini dapat dijadikan dasar relevansi dan keaslian dari penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan adalah sebuah penelitian yang menguraikan hasil-hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan kajian Pustaka dalam penelitian ini antara lain:

Kajian pertama berasal dari Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Dyah Ratsyri dan Anik Ghufron (2021) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa (1) Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 adalah pada bentuk ujian sekolah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing guru dan waktu pelaksanaan ujian sekolah yang fleksibel menyesuaikan dengan bentuk asesmen ujian sekolah. (2) Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 adalah berdasarkan kebijakan kepala sekolah yakni pemberian tugas rangkuman literasi kepada murid, guru membuat soal-soal pada modul

pembelajaran yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal-soal evaluasi, guru Bimbingan Konseling membuka konseling secara online setiap hari Sabtu. Perangkat sekolah telah siap pada AKM tahun 2021. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworeja disusun dengan menggunakan tiga prinsip penyusunan RPP yakni prinsip efisiensi, prinsip efektif, dan prinsip berorientasi pada murid. (4) Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB) SMK YPP Purworejo tahun Pelajaran 2020/20201 tidak menggunakan system zonasi. PPDB di SMK YPP Purworejo mengikuti kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Febrianningsih & Ramadan, 2023) Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan diperoleh hasil bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat banyak komponen kesiapan bagi guru agar dikatakan siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pada saat ini masih banyak guru yang bingung untuk menerapkan kurikulum merdeka, senantiasnya guru perlu mengetahui apa saja kesiapan yang dibutuhkan pada saat menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran di sekolah, hingga pada bentuk penilaiannya yang seperti apa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Santoso, dkk (2023) dari Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian yang dilakukan di SDN Joglo 10 pagi dengan metode kualitatif deskriptif

memperoleh hasil bahwa SDN Joglo 10 Pagi di kota Jakarta telah menerapkan dan melaksanakan pembiasaan literasi yang dibuat oleh sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk murid sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Puti Ayu Anisatus Shaikha (2022) Universitas PGRI Wiranegara. Penelitian ini mengambil judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji yakni mengetahui dan mendeskripsikan dampak penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan murid sehingga menjadi salah satu solusi mengatasi permasalahan degradasi motivasi murid untuk mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah secara nyata berhasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan kemampuan para murid. Jika murid telah mendapatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar, maka mereka akan mendapatkan pengalaman baru yang akan memunculkan minat dan bakat mereka. Dengan demikian melalui sekolah, murid bukan hanya mengembangkan *hard skill* melainkan juga *soft skill* yang sama pentingnya dalam kehidupan modern seperti Sekarang.

Kelima, penelitian yang relevan dilakukan oleh Akhwani, dkk (2023), universitas Nahdatul Ulama Surabaya. Akhwani dkk mengambil judul “Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum

Merdeka di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model ORPAER yang terdiri dari Observe, Reflect, Plan, Action, Evaluation, dan Reflect, sebuah siklus pengembangan dari teori U. hasil penelitian pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa 47,36% belum mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setelah dilakukan program pengabdian masyarakat, guru telah memahami alur penguatan penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini terbukti dari 55,5% peserta ingin mencoba melaksanakan dan 44,4% akan sering melaksanakan.

Penelitian yang relevan yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba, dkk (2022) Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Profil Palajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” dilaksanakan dengan mengikuti alur penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dan strategi yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Guru sudah menjalankan strategi pembelajaran dengan baik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan.

Penelitian yang relevan ketujuh juga dilakukan oleh Tantan Hadian, dkk (2022), Universitas Islam Nusantara, Indonesia. Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kota Sukabumi mengambil judul “*Implementation Of Project-Based Learning of Pancasila Student Profil Strengthening At Senior High School 1 Sukabumi*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proyek

yang dilakukan sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah (1) perencanaan proyek di SMA Negeri 1 Sukabumi sudah dilakukan dengan baik. (2) Pengorganisasian kegiatan meliputi penentuan kelompok murid, pembimbing kelompok murid, struktur dalam kelompok murid, objek penelitian. (3) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sukabumi dalam skema blok, pelaksanaan kegiatan murid secara mandiri, melakukan observasi, diskusi kelompok, pembuatan laporan, pembuatan blog dan panen karya. (4) Pengawasan dilakukan secara internal oleh pembimbing dan tim manajemen sekolah untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan tiap murid berjalan dengan baik.

Delapan, Penelitian yang dilakukan oleh Yeyen Afista, dkk (2020), Universitas KH. A. Wahab Hasbullah juga relevan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Menyongsong Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTSN 9 Madiun)” dilakukan untuk menganalisa (1) kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar Mendikbud RI tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi, dan (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. Hasil dari penelitian berdasarkan studi kasus ini menunjukkan bahwa: (1) kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar memiliki kesiapan tinggi dalam penyusunan RPP ringkas dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM dan survey karakter sebagai pengganti UN ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologi. (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran di MTsN 9 Madiun dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar telah melampaui standar minimum

Permendikbud No 24 Tahun 2007 secara kualitas, dan memenuhi kriteria kondisi yang baik secara kualitas. Sarana pembelajaran laboratorium belum dapat menyiapkan dan menunjang proses pembelajaran di luar jam pelajaran.

Penelitian yang relevan kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2022), Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian dilakukan untuk memahami profil pelajar Pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik Indonesia, sehingga judul yang diambil adalah “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pengembangan profil pelajar Pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila Pancasila.

Sepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini, dkk (2021), Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta didik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana implikasinya terhadap ketahanan pribadi peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila adalah berakhlak mulia,

mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkhebinekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indicator dari Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indicator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi peserta didik, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian kesebelas yang relevan adalah “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar” oleh Imas Kurniawaty, dkk (2022) Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui dua strategi utama dan satu model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkannya diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam

mencapai profil pelajar Pancasila yaitu adanya modelling yang dicontohkan oleh guru di sekolah.

Duabelas. penelitian yang relevan dilakukan oleh Nurhayati dkk (2022), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Nurhayati mengambil judul "*Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning curriculum In Elementary School*".

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian pustaka dan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa profil pelajar terdiri dari enam dimensi yaitu beriman kepada Tuhan dan beakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreative. Profil pelajar Pancasila dibelajarkan dengan menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam kelas.

Tigabelas, penelitian dengan judul "Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar)" yang diteliti oleh Deni Ainur Rokhim dkk (2021). Universitas Negeri Malang. Penelitian dilakukan dengan metode survey melalui penyebaran angket google form. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,6% peserta didik memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional. Hal ini disebabkan karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi penerapan asesmen nasional yang memiliki tiga instrument penialain meliputi Asesmen Kompetensi Minimal, Survey Karkater, dan Survey Lingkungan Belajar. Hasil penelitian

kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional. Asesmen nasional dilakukan untuk mengevaluasi input, proses, dan kualitas belajar mengajar di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Penelitian keempat belas yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Doni Uji Windiatmoko (2022) Universitas Islam Majapahit, Penelitian dengan judul “Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dan Dimensi Karakter Luhur Dalam Arus Utama Kurikulum Merdeka” dengan menggunakan metode study pustaka. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan belajar melalui *whatsapp* yang mengakibatkan dampak buruk terhadap kesiapan belajar pada guru meliputi: keterbatasan pada metode belajar yang repetitive, harus menyiapkan perangkat *smartphone*-nya, ketergantungan pada jaringan dan evaluasi belajar yang tidak menyeluruh. Pembelajaran tidak berjalan efektif mengakibatkan peserta didik tidak bisa memahami instruksi dengan jelas, sehingga materi diberikan sukar dipahami dengan baik, serta tidak adanya interaksi langsung seperti diskusi dan Sebagian lainnya mengalami kesulitan jaringan yang tidak stabil.

Penelitian yang relevan kelimabelas adalah “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi (2022) STAI Binamadani. Penelitian ini merupakan studi pustaka untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum Merdeka, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karkater peserta didik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar

Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar Pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah, maka akan terbentuklah karakter peserta didik yang pancasialis.

Penelitian keenambelas yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulastri Sulastri dkk (2022) Universitas Negeri Padang. Judul penelitian: “Penguatan Pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk: 1) memperkuat karakter serta kompetensi, 2) berpartisipasi aktif dalam merencanakan pembelajaran aktif dan berkelanjutan, 3) mengembangkan ketrampilan, sikap dan pengetahuan, 4) memecahkan permasalahan dalam berbagai situasi pembelajaran, 5) bertanggungjawab dan peduli terhadap situasi sekitar, 6) menghargai pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Penelitian dilakukan di SDN 11 Gadut.

Penelitian ketujuh belas yang relevan dan dapat dijadikan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Shinta Fakhmi, Hamdan Tri Atmaja (2019) mengambil judul “Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang.”. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013, mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dan kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah,

kontruksi sosial guru terhadap Kurikulum 2013 di SMA di Kabupaten Semarang bervariasi, karena proses dialektika yang guru alami melalui pengalaman yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Delapan belas, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Rachmawati dkk pada tahun 2022 mengambil judul “Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan metode study kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) kajian tentang Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Halim, Tri Joko Raharjo, Murwatiningih (2015) Universitas Negeri Semarang. Penelitian dengan judul “Kontruksi Sosial Guru terhadap Pembelajaran IPS di SD Inpres 6/86 Laburasseng Desa Laburasseng Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan” dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan konstruksi sosial guru terhadap pembelajaran IPS, mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS di SD Inpres 6/86 Laburasseng, mendeskripsikan dampak pembelajaran IPS di SD Inpres 6/86 Laburasseng. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa konstruksi sosial guru terhadap pembelajaran IPS berbeda-beda khususnya

pada tahap objektifikasi dan terjadi pergeseran pandangan terhadap pembelajaran IPS yang ideal yang menyebabkan implementasi dari pembelajaran IPS menyimpang sehingga berdampak pada perilaku murid

Duapuluh, penelitian yang relevan sebelumnya adalah penelitian dengan judul “ Analisis Kesiapan guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini dilakukan oleh Andang Heryahya, dkk(2022). Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian survey dan *need assessment*. Penelitian ini memiliki tujuan: 1) mendeskripsikan pemahaman guru SD di Kota Cirebon tentang kebijakan kurikulum Merdeka, 2) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam merumuskan tujuan pembelajaran profil Pancasila, 3) mendeskripsikan kesiapan guru di SD di Kota Cirebon dalam implementasi pembelajaran abad 21, dan 4) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam mengidentifikasi potensi diri peserta didik. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1) para guru SD Negeri di Kota Cirebon memahami esensi dari kebijakan Kurikulum Merdeka, 2) para guru SD Negeri di Kota Cirebon memahami dalam merumuskan tujuan pembelajaran profil pelajar Pancasila, 3) para Guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap mengimplementasikan pembelajaran abad 21, dan 4) para guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap dalam mengidentifikasi berbagai macam potensi dalam diri peserta didik,

Penelitian berikutnya yang penulis jadikan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuningsih (2005) dalam “Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”. Penelitian ini bertujuan pertama untuk

mengetahui perkembangan dan rentang penelitian *public relations* (PR), kedua untuk mengetahui pengaruh paradigma konstruktivis melalui teori konstruksi sosial (Berger dan Luckmann) dalam penelitian *public relations*, serta ketiga untuk mengetahui implementasi teori Konstruksi Sosial dalam penelitian/riset *public relations* (PR).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek kajian penelitian. Pada penelitian di atas yang diteliti adalah dampak dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap sikap dan karakter peserta didik, sedangkan peneliti memfokuskan pada konstruksi sosial guru dan komponen sekolah terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga berdampak pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
1	(Sabrina Dyah Ratsyri, 2021)	Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar	Kualitatif	Kebijakan kepala sekolah tahun 2021 adalah bentuk ujian sekolah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing guru dan waktu pelaksanaan ujian sekolah yang fleksibel menyesuaikan bentuk asesmen ujian sekolah
2	(Febrianningsih & Ramadan, 2023)	Kesiapan Guru Terhadap Implementasi	Studi Literatur	Dalam penerapan kurikulum Merdeka terdapat banyak komponen

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
		Merdeka Belajar		kesiapan bagi guru agar dikatakan siap untuk menerapkan kurikulum Merdeka
3	(Santoso et al., 2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kualitatif Deskriptif	SDN Joglo 10 Pagi di kota Jakarta telah menerapkan dan melaksanakan pembiasaan literasi yang dibuat oleh sekolah dan dari kegiatan tersebut dapat membentuk murid sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada proyek penguatan profil pelajar pancasila
4	(Putri Ayu Anisatus Shalikha, 2022)	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Deskriptif Kuantitatif	Bahwa Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila telah secara nyata berhasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan kemampuan pada murid.
5	(Akhwani, Afib Rulyansah, 2023)	Penyusunan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	ORPAER (Observe, Reflect, Plan, Action, Evaluation, dan Reflect)	Hail menelitian menunjukkan bahwa 47,36% belum mengetahui implemntasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
6	(Meilin Nuril Lubaba, 2022)	Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar	Deskriptif Kualitatif	Guru sudah menjalankan strategi pembelajaran dengan baik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan
7	(Tantan Hadian, Rachmat Mulyana, Nana Mulyana, 2022)	<i>Implementation of Project Based Learning of Pancasila Student Profil Strengthening At</i>	Deskriptif Kualitatif	Implementasi Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila di SMA 1 Sukabumi telah berjalan dengan baik mulai perencanaan,

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
		<i>Senior High School 1 Sukabumi</i>		pengorganisasian, pelaksanaa, sampai pengawasan dilakukan secara internal
8	Yeyen Afista, dkk (2020)	Analisis Kesiapan Guru dalam Menyongsong Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar (studi Kasus di MTSN 9 Madiun )	Deskriptif Kualitatif	Kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan Merdeka Belajar sangat tinggi dan sarana penunjang pembelajaran di MTSN 9 telah melampaui standar
9	(Wulandari et al., 2022)	Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila, sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam meningkatkan karakter murid Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dlaam mengembangkan karakter murid melalui Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila
10	(Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, 2021)	Intensifikasi profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan kepribadian murid	Kualitatif	Hasil menelitian menunjukkan bahwa profil yang dimaksud dalam profil pelajar Pancasila adalah berkahlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkhebinekaan global.
11	(Kurniawaty et al., 2022)	Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	Deskriptif	Bahwa untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SDN 4 Kenanga adalah melalui dua strategi utama dan satu model nilai/karakter.
12	(Nurhayati et al., 2022)	<i>Strengthening Pancasila Student Profils in Independent Learning Curriculum In Elementary School</i>	Kajian Pustaka	Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman kepada Tuhan dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritiis, dan kreatif.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
13	(Rokhim et al., 2021)	Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada asesmen Nasional ( Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar )	Statistik deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,6% peserta didik memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional.
14	(Malahati & Prastowo, 2022)	Kesiapan Proses Pembelajaran Guru dan Peserta Didik Sekolah Dasar mas Pandemi covid 19	Kualitatif dekriptif	Hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan belajar melalui whatsapp yang mengakibatkan dampak buruk terhadap kesiapan belajarpada guru meliputi keterbatasan pada belajar yang repetitive.
15	(Kahfi, 2022)	Implementasi Profil pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Murid di Sekolah	Studi Pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter murid sangat kuat.
16	(Sulastri et al., 2022)	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar	Deskriptif	Bahwa Profil pelajar Pancasila mampu memperkuat karakter siswa, mengembangkan ketrampilan, ememahkan masalah, bertanggungjawab, dan menghargai pembelajaran.
17	(Jamjema et al., 2022)	Analisis kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN Penanjung Sekadau sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
18	(Fakhmi & Atmaja, 2022)	Kontruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang	Kualitatif	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada penerapan kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang bervariasi, karena proses dialektika yang guru alami melalui pengalaman yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.
19	(Halim, Muhammad Taufiq, Tri Joko Raharjo, 2024)	Kontruksi Sosial Guru terhadap Pembelajaran IPS di SD Inpres 6/86 Laburasseng Desa Laburasseng Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan	Kualitatif	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa konstruksi sosial guru terhadap pembelajaran IPS berbeda-beda khususnya pada tahap objektifikasi dan terjadi pergeseran pandangan terhadap pembelajaran IPS yang ideal yang menyebabkan implementasi dari pembelajaran IPS menyimpang sehingga berdampak pada perilaku siswa
20	(Heryahya, Herawati, Susandi, 2022)	Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum Merdeka	Survey dan <i>need assesment</i>	Hasil penelitian menunjukkan para guru SD Negeri di Kota Cirebon memahami esensi dari kebijakan Kurikulum Merdeka, memahami dalam merumuskan tujuan pembelajaran profil pelajar Pancasila, dan telah siap mengimplementasikan pembelajaran abad 21.
21	(Ani Yuningsih, 2005)	Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Realitons	Kajian Pustaka	Implementasi teori kontruksinsosial dalam penelitian <i>public realtions</i> dapat dilakukan untuk memahami proses terbangunnya citra, opini, <i>corporate culture</i> , <i>brand image</i> , <i>public loyalty</i> dan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
				lain sebagainya pada diri khalayak sasaran. Proses eksternalisasi objektivitas, dan internalisasi dapat ditelusuri dan dikaji melalui penelitian, sehingga tahapdeni tahap akan dapat dipantau, dievaluasi tingkat efektivitasnya untuk merumuskan strategi dan perencanaan program yang tepat.

## 2.2. Kontruksi Sosial

Dalam bidang ilmu sosial kontruksi sosial memiliki arti yang sangat luas. Hal ini berhubungan pula pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu setiap manusia. Pemikiran awalnya bahwa realitas adalah kontruksi sosial disampaikan oleh Berger dan Luckmann. Peter L Berger merupakan sosiolog dari *New School for Sosial Research*, New York, sementara Thomas Luckman adalah seorang sosiolog dari *University of Frankfurt*. Istilah kontruksi atas realitas sosial (*social contruction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan pertam akali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya dengan judul “*The sosial Contruction of Reality: A treatise in the Sociological of Knowledge* (1966)”. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama-sama secara subjektif. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa kontruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. Pertama, peran bahasa memberikan

mekanisme konkret dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. Kedua, konstruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya Tunggal. Hal ini bukan berarti adanya keseragaman. Ketiga, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.

Melalui teori konstruksi sosialnya, Berger dan Luckmann menaruh perhatian pada kajian mengenai hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, berkembang dan dilembagakan. Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, sehingga sosiologi pengetahuan harus menganalisa proses terjadinya hal itu. (*The Social Construction of Reality: Treatise in the Sociological of Knowledge th 1990*).

Menurut Delamater dan Hyde menjelaskan pula bahwa konstruksi sosial menyatakan tidak ada kenyataan pokok (*essense*) yang benar, realitas adalah konstruksi sosial, oleh karena itu fenomena seperti pertarungan pelajar adalah konstruksi sosial yang merupakan hasil dari budaya, Bahasa dan intitusi-institusinya. Konstruksi sosial adalah sebuah pandangan kepada kita bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial merupakan hasil karya manusia.

Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sebuah cara pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan oranglain itu diajarkan oleh kebudayaan dan Masyarakat sekitar. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai sebuah proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Poloma, 2004).

Pada tahun 1710, Vico dalam “De Antiquissima Italorum Sapientia”. Mengungkapkan filsafatnya dengan berkata “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan”. Dijelaskan juga bahwa mengetahui berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu. Hal ini berarti bahwa seseorang itu akan mengetahui sesuatu jika ia menjelaskan unsur-unsur yang membangun sesuatu tersebut. Menurut Vico, hanya Tuhan yang dapat mengerti alam raya ini, karena Dialah yang tahu bagaimana membuat dan dari apa alam ini dibuat. Sementara manusia hanya dapat mengetahui sesuatu yang telah dikonstruksikanya.

Dalam sosiologi pengetahuan atau konstruksi sosial Berger dan Lukmann, disebutkan manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan objektif mempengaruhi Kembali manusia melalui proses internalisasi (yang mencerminkan kenyataan subjektif).

Tugas sosiologi pengetahuan menurut Berger adalah untuk menekuni segala sesuatu yang dianggap “pengetahuan” dalam Masyarakat. Jadi pusat perhatiannya adalah pada struktur dunia akal sehat (*commonsense world*). Pengetahuan adalah kegiatan yang menjadi suatu kenyataan menjadi bisa diungkapkan yang berbeda dengan kesadaran.

Kesadaran adalah individu lebih mengenal dirinya sendiri ketika berhadapan dengan kenyataan tertentu. Pengetahuan terkait dengan uraian subjek dan objek berbeda dengan diri sendiri, sedangkan kesadaran lebih berurusan dengan subjek yang sedang mengetahui dirinya sendiri (Sudikin, 2002).

Dalam hal ini, Berger dan Lukmann mendefinisikan tentang “kenyataan” dan “pengetahuan”. Kenyataan sosial adalah yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang

diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama lewat bentuk-bentuk organisasi-organisasi sosial dan sebagainya. Kenyataan sosial ini ditemukan di dalam pengalaman intersubjektif. Sedangkan pengetahuan mengenai kenyataan sosial ialah berkaitan dengan penghayatan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, melalui kognitif, psikomotorik, emosional, dan intuitif.

Jika Durkheim maupun Weber melihat keterpisahan antara objektivitas dan subjektivitas, maka Berger dan Lukmann melihat keduanya sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Diandaikan bahwa terdapat subjektivitas dan objektivitas di dalam kehidupan manusia dan masyarakatnya (Sudikin, 2002). Masyarakat adalah sebuah kenyataan objektif sekaligus sebagai kenyataan subjektif. Sebagai kenyataan objektif, masyarakat seperti berada di luar dirinya manusia dan berhadap-hadapan dengannya. Sedangkan sebagai kenyataan subjektif, individu dalam masyarakat itu sebagai bagian tak terpisahkan. Dengan kata lain individu adalah pembentuk masyarakat dan masyarakat ialah pembentuk individu. Kenyataan sosial bersifat ganda dan bukan Tunggal, yaitu kenyataan objektif dan kenyataan subjektif. Kenyataan objektif ialah kenyataan yang berada di luar diri manusia, sedangkan kenyataan subjektif adalah kenyataan yang berada di dalam diri manusia.

Melalui sentuhan Hegel, yaitu tesis, antithesis, dan sintetis, Berger menemukan konsep yang menghubungkan konsep antara yang subjektif dan objektif itu melalui dialektika, yang dikenal sebagai eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia

intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya.

Dialektika tiga hal ini berjalan secara simultan. Artinya, ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian ada proses penarikan Kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan juga merupakan sesuatu yang berada dalam diri. Masyarakat merupakan produk individu sehingga menjadi kenyataan objektif melalui proses eksternalisasi dan individu juga produk masyarakat melalui proses internalisasi.

Dengan memandang masyarakat sebagai proses yang berlangsung dalam tiga momen dialektis yang simultan (eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi) serta masalah yang berdimensi kognitif dan normative, maka yang dinamakan kenyataan sosial adalah suatu konstruksi sosial produk masyarakat sendiri (*social constructions of reality*) dalam perjalanan Sejarah masa lampau, ke masa kini, dan menuju masa depan (Berger, Peter L & Luckmann, 1990)

Proses konstruksinya, menurut teori Berger dan Lukmann, berlangsung melalui interaksi sosial dialektis dari tiga bentuk yang menjadi *entry concept*, yakni *subjective reality*, *symbolic reality*, dan *objective reality*.

Dalam aliran filsafat, gagasan tentang konstruksi sosial atau konstruktivisme sudah ada sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak Plato menemukan akal, budi, dan juga ide. Gagasan tersebut semakin nyata lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah informasi, relasi, individu, substansi, materi,

esensi, dan lainnya. Aristoteles mengatakan bahwa, manusia adalah makhluk sisal, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah logika dan dasar pengetahuan adalah fakta.

Pengetahuan adalah merupakan bentuk kontruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat ditransfer kepada individu lain yang bersifat pasif, karena itu kontruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap pengetahuan itu, sedangkan lingkungan adalah sarana terjadinya kontruksi itu. Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang kontruksi sosial, peneliti menyimpulkan bahwa kontruksi sosial adalah sebuah keyakinan atau cara pandang individu berdasarkan interaksi dan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus bersama orang lain dalam sekelompok orang atau lingkungan sosial.

### **2.3. Pendidikan Pembebasan**

Sebelum membahas tentang kemerdekaan belajar, ada baiknya kita jelaskan tentang Pendidikan pembebasan. Pendidikan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti perbuatan yang berhubungan dengan mendidik, pengetahuan ternang mendidik, dan pemeliharaan (Latihan-latihan dan sebagainya ) baik lahir maupun batin. Dalam Undang-Undang Sistern Pendidikan Nasional bab I pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya kita bahas tentang pembebasan yang berasal dari kata “bebas” yang lepas sama sekali (tidak terhalang), terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluas. Dari pengertian kata bebas tersebut, dapat dipahami bahwa “bebas” merupakan situasi atau keadaan yang memungkinkan bergeraknya suatu hal sesuai dengan yang dikehendaki tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun. Kebebasan secara umum berarti ketidakpaksaan. Kebebasan merupakan unsur penting dalam mencari pengalaman sebagai manusia. Penyebab utamanya adalah karena kebebasan juga merupakan realitas yang kompleks dan memiliki berbagai aspek dan karakteristik. Kebebasan terbagi dua, yakni kebebasan sosial-politik dan kebebasan individual (William A. Smith).

Menurut Ivan Illich, Pendidikan pembebasan itu Pendidikan yang membela seluruh kekangan kelembagaan terhadap kebebasan manusia, sebagai jalan untuk mewujudkan sepenuhnya potensi-potensi manusia yang telah dibebaskan. Paulo Freire dalam karyanya *Education; The Practice of Freedom* (Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan) yaitu:

“Pendidikan yang dituntut oleh situasi kita ialah Pendidikan yang membuat manusia berani membicarakan masalah-masalah lingkungan tersebut, Pendidikan yang mampu memperingatkan kepercayaan dan kekuatan untuk menghadapi bahaya-bahaya tersebut, bukan Pendidikan yang menjadikan akal kita menyerah patuh pada keputusan orang lain. Dengan mengajak manusia terus-menerus melakukan penilaian Kembali, menganalisis “penemuan-penemuan, menggunakan metode-metode dan proses-proses ilmu pengetahuan, dan melihat diri sendiri

dlaam hubungan untuk meningkatkan sikap kritis terhadap duania dengan demikian mengubahnya”

Konsep Pendidikan pembebasan Paulo Freire adalah pembebasan yang menjadi prktek pembebasan dan menjadikan manusia berurusan secara kritis dan kreatif serta menemukan bagaimana cara berperan serta untuk mengubah dunia mereka menuju sebuah kesadaran realitas. Dari sedikit uraian mengenai Pendidikan dan kebebasan diatas, maka disimpulkan bahwa Pendidikan pembebasan menurut peneliti adalah proses “memanusiakan manusia” melalui kesadaran untuk melepaskan diri dari bentuk penindasan yang hegemonic dan dominative. Karena kedua hal tersebut menjadi penghambat bagi tegaknya pilar-pilar pembebasan. Pendidikan pembebasan adalah untuk membebaskan bukan untuk membelenggu.

Kata kemerdekaan dan pembebasan adalah dua kata berbeda tetapi ada persamaan makna di kedua kata tersebut. Saat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi mengemas kemerdekaan belajar dalam merdeka belajar. “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di peserta didik.” (Iwinsah, 2020). Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "belajar merdeka" atau "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan (Kompasiana, 2020). Merdeka belajar usulan Nadiem, memiliki maksud bahwa guru merdeka memiliki makna unit pendidikan atau sekolah guru

dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif (kemendikbud, 2020)

Jadi kemerdekaan belajar adalah sebuah kondisi dimana guru dan peserta didik mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah tidak lagi memberikan Batasan-batasan yang mendetail dalam kurikulum. Pemerintah memberikan indikator yang bersifat umum dalam pembelajaran melalui fase-fase belajar. Selanjutnya guru diharapkan dapat mengembangkan indikator-indikator tersebut sesuai kondisi dan kemampuan yang dimiliki sekolah dan peserta didik.

#### **2.4. Pendidikan Karakter**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada Pendidikan karakter. (Lickona, 2012) dalam (Dalmeri, 2014a) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter selain dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun Masyarakat, juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan, selain mendidik peserta didik dalam hal pengetahuan dan ketrampilan guru juga harus menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. (Afifah & Kusuma, 2021) menyebutkan bahwa Pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif(karakter). Menurut (Pramono, 2016) pengembangan karakter harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode, serta pembelajaran yang efektif.

Thomaas Lickona mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai Upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis (Zulhijrah, 2015). Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” (Dalmeri, 2014b). Menurut Thoma Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behavior*) dan ketrampilan (*skills*). Dengan demikian proses Pendidikan karakter, ataupun Pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.

(Bambang, 2015) menyebutkan bahwa Pendidikan karakter positif sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin di tingkat Pendidikan dasar, karena pembentukan karakter positif akan optimal jika dilakukan melalui pembiasaan lebih awal sebelum masa dewasa. Menurut Winton dalam (Hariyanto, 2012), Pendidikan karakter adalah Upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan kepada peserta didiknya. Definisi lain disampaikan oleh Ratna Megawangi dalam (Dharma, 2011), sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Pendidikan karakter di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai baik dan positif dari seorang guru kepada peserta didik meliputi pengetahuan, kesadaran, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dan mempertanggungjawabkannya baik kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, maupun kepada Masyarakat agar dapat menjadi manusia seutuhnya dengan karakter yang baik.

Hal ini selaras dengan penerapan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan profil peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari et al., 2022). Dengan menempatkan Pancasila sebagai dasar negara dan Pembangunan karakter bangsa. Maka diharapkan hal tersebut dapat menghasilkan tujuan negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mampu menghadapi tantangan perubahan zaman (Anton Leonard et al, 2021). Leonard dalam Tunas Pancasila 2022 menjelaskan bahwa munculnya profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari keinginan yang ditanamkan dalam Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar

Indonesia yang merupakan pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia akan memiliki kemampuan untuk memberikan makna dalam hidupnya yang fana untuk mencapai kedudukannya secara paripurna dalam sepanjang hayat hidupnya,

Profil Pelajar Pancasila itu sendiri. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan Pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbud Ristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada Upaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila (Ismail, 2021). Sebagai wujud Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan diluncurkannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini hadir sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi

terhadap permasalahan di lingkungan sekitar peserta didik dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*) (Susanti., 2021).

Profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini adalah karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

## **2.5. Kesiapan Guru**

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2010). Menurut (Dalyono, 2005) menerangkan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan Kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki arti minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. (Arikunto, 2010) dalam bukunya menyebutkan bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang memiliki

Menurut (Hamalik, 2009) kesiapan adalah kapasitas yang ada pada diri murid dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Kuswahyuni (2009:29) menjelaskan bahwa kesiapan adalah Tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Kesiapan dapat dikatakan sebagai alat control agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh elemen dalam Pendidikan. Kesiapan merupakan suatu masalah penting, tanpa adanya kesiapan dalam melaksanakan

kurikulum Merdeka dan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sesuai aturan yang ditetapkan maka akan mustahil tujuan dapat terwujud.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan Masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di Lembaga Pendidikan formal tetapi juga bisa di masjid, musholl, maupun di rumah. Kesiapan guru dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk kematangan sikap dan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bagaimana pemahaman guru tentang proyek yang harus dirancang dan dilaksanakan bersama peserta didik, bagaimana guru mampu menyusun sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan melaksanakannya dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap atau perilaku manusia. Sedangkan design dalam penelitian ini menggunakan design studi fenomenologi, dimana pemaknaan umum dari sekelompok individu terhadap sebuah atau banyak pengalaman hidup mereka yang berkaitan dengan konsep atau fenomena akan dideskripsikan secara lengkap.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Terdapat beberapa sekolah dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang yang menjadi lokasi penelitian. Beberapa sekolah tersebut dipilih dikarenakan dapat memenuhi kriteria sebagai tempat penelitian. Adapun sekolah dasar di Kota Semarang yang peneliti jadikan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Alamat Sekolah</b>
SDN Kuningan 02	Jalan Tandra Dalam no 11, Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang
SD Islam Sultan Agung 02	Jalan Petek, Kampung Bodas Kelurahan

Nama Sekolah	Alamat Sekolah
	Dadapsari Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang
SD Kanisius Hasanudin	Jalan Hasanudin No. 597 Kelurahan Purwosari Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

### 3.3. Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1. Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti. Dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Bukan tidak mungkin akan ada pertentangan nilai, ataupun pertentangan maksud dan tujuan antara informan dengan peneliti. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari para informan yang meliputi Kepala Sekolah, Para Guru dan Murid dari tiga sekolah lokasi penelitian.

#### 3.3.2. Dokumen

Dokumen yang menjadi sumber penelitian ini adalah perangkat Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari SK Tim Pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Modul Ajar Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila, Daftar Nilai P5, dan Laporan hasil pelaksanaan P5 tiap sekolah.

### **3.3.3. Peristiwa**

Peristiwa yang diamati dalam penelitian ini adalah peristiwa saat terjadi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan juga kegiatan gelar karya P5 yang dilakukan oleh sekolah-sekolah.

### **3.4. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang relevan dengan jenis data yang digali. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan data dinyatakan valid, reliabel, dan objektif, maka data yang diperoleh juga akan valid, reliabel, dan objektif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertemu secara langsung, mendengarkan informasi-informasi atau keterangan - keterangan yang disampaikan oleh informan secara langsung.

Pengambilan data dari para informan dilakukan dengan kegiatan wawancara mendalam dengan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang bebas tetapi dengan menggunakan acuan kerangka pertanyaan. Dengan demikian sekalipun wawancara terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak

terlalu formal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara kepada beberapa informan.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
1. Kontruksi Sosial terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 02. SD Islam Sultan Agung 02, SD Kanisius Hasanudin	1. Eksternalisasi	2. Sumber informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila 3. Cara – cara yang dilakukan untuk memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru
	2. Objektivasi	1. Pengaruh media dalam kontruksi sosial terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila 2. Peran msistem Pendidikan dalam membentuk kontruksi sosial terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru
	3. Internalisasi	1. Pengetahuan dan pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila 2. Gambaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru
2. Implementasi proyek penguatan profil pelajar	1. Pemahaman konsep profil pelajar	1. Tujuan dan manfaat proyek penguatan profil pelajar	Guru

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
Pancasila di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin	Pancasila	pancasila 2. Langkah-langkah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	
	2. Partisipan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1. Pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila 2. Bentuk keterlibatan partisipan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	Guru
	3. Pameran dan presentasi	1. Kegiatan yang dilakukan untuk mempresentasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. 2. Gambaran pameran dan presentasi hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru
3. Hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1. Perubahan perilaku peserta didik	1. Dampak implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada perilaku peserta didik 2. Perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku peserta didik	Guru
	2. Prestasi akademik	Kontribusi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap peningkatan prestasi	Guru

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
		akademik peserta didik	

### 3.4.2. Dokumenter

Menurut (Supomo, 2016) data sekunder ( Data) merupakan penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, data soft file, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

<b>No</b>	<b>Indikator</b>
1	Profil Sekolah
2	Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila
3	Foto kegiatan penelitian

### 3.4.3. Observasi

Observasi merupakan proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkahlaku peserta didik dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstuktur. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Kegiatan observasi dilakukan

untuk mengamati peristiwa atau kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh sekolah.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku peserta didik dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dalam melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin	1. Pemahaman konsep profil pelajar Pancasila	1. Tujuan dan manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila 2. Langkah-langkah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	Guru dan peserta didik
	2. Partisipan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1. Pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila 2. Bentuk keterlibatan partisipan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	Guru dan partisipan
	3. Pameran dan presentasi	3. Kegiatan yang dilakukan untuk mempresentasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. 4. Gambaran pameran dan presentasi hasil	Guru, peserta didik dan partisipan

Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data
		proyek penguatan profil pelajar Pancasila	
2. Hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1. Perubahan karakter peserta didik	1. Dampak implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada perilaku peserta didik 2. Perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku peserta didik	Peserta didik
	2. Prestasi akademik	Kontribusi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik	Peserta didik

### 3.5. Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian ini Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah Teknik *purpose sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) dalam buku “Memahami Penelitian Kualitatif” dijelaskan bahwa “*purpose sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut adalah daftar pemilihan informan :

Tabel 3. 5 Informan penelitian

No	Nama Sekolah	Murid laki-laki	Murid perempuan	Guru
1	SD Kuningan 02	2	2	1
2	SD Kanisius Hasanudin	2	2	1
3	SD Sultan Agung 02	2	2	1
	Jumlah	6	6	3
Total sampling				15

### 3.6. Analisis Data

Patton (dalam (Moleong, 2013) menjelaskan analisis data merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Sedangkan, Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisi data dari Miles dan Huberman yaitu *interactive mode*. Pada Teknik Analisa data ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing an verifying concluding*) (Punch, 1998):2020-204 dalam (Pawito, 2007)



Sumber : Sugiyono 2009.

Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisa data dari Miles dan Huberman Model Interaktif (interactive model)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan para informan di sekolah tempat penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Peneliti melakukan reduksi data dengan

cara memilah kembali data dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Peneliti menyusun data secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang diteliti. Dalam kegiatan ini harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Penyajian data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini berupa pemaparan mengenai Gambaran atau tafsiran terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan implementasinya serta dampak dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2019) merupakan penemuan yang belum pernah ada dan berupa deskripsi atau penjelasan terhadap objek yang sebelumnya masih ragu-ragu sehingga menjadi terang setelah diteliti. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah menyimpulkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Sekolah dasar kota Semarang dalam bentuk data sederhana dan berfokus pada kontruksi sosial terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

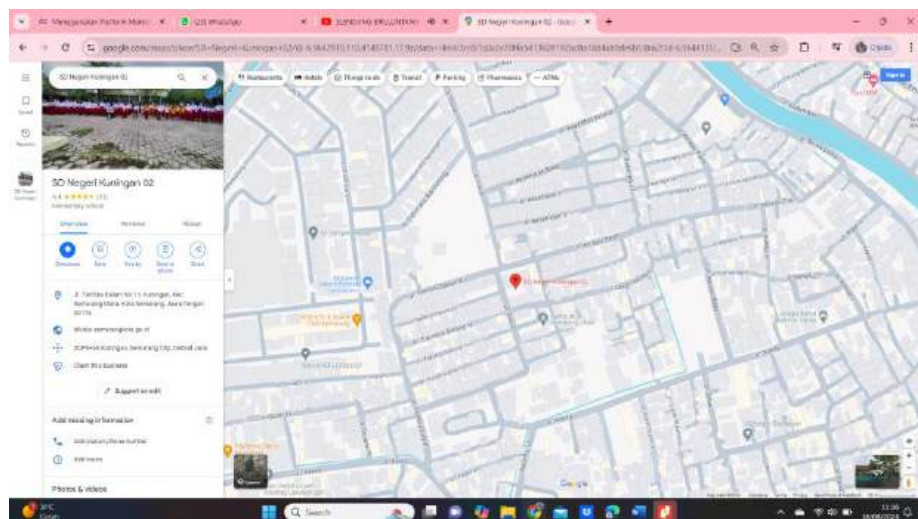
## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Setting Penelitian

##### 4.1.1. SDN Kuningan 02

SDN Kuningan 02 merupakan salah satu sekolah dasar negeri di kota semarang yang terletak di Jalan Tambra Dalam nomor 11 di wilayah RT 06 RW 09 Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara. Berada ditengah perkampungan warga, SDN Kuningan 02 diresmikan pendiriannya pada tanggal 28 Februari 2010. Akses jalan menuju SDN Kuningan 02 melewati jalan kampung yang merupakan jalan pavingisasi SDN kuningan 02 merupakan sekolah init di Gugus Ikan Mas. SDN Kuningan 02 terakreditasi B dengan nilai 83. Sebagai sekolah negeri sekolah ini menerima peserta didik dari berbagai kalangan Masyarakat dan juga dari berbagai agama.



Gambar 4. 1 Lokasi SDN Kuningan 02 dalam google map

Visi SDN Kuningan 02 adalah “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak, berkarakter, berkompetitif, berprestasi, dan berbudaya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila”. Untuk mewujudkan visi tersebut misi yang dirumuskan oleh sekolah adalah: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran dan pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten; 2) Kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila agar karakter dapat berkembang; 3) Mengembangkan kualitas pendidikan secara terus menerus dalam rangka menjamin mutu pendidikan di sekolah; 4) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan P5; 5) menumbuhkembangkan bakat, minat, dan kegiatan yang berwawasan IPTEK; 6) Mengembangkan potensi seni dan budaya melalui proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai profil pelajar Pancasila.

Saat ini SDN Kuningan 02 memiliki 10 rombongan belajar dengan jumlah murid keseluruhan 272 peserta didik dengan 10 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran, seorang kepala sekolah, seorang operator dan seorang penjaga sekolah. Semua guru di SDN Kuningan 02 merupakan lulusan sarjana dan berkompeten dalam bidangnya. Sarana penunjang di SDN Kuningan 02 untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di SDN Kuningan 02 antara lain terdapat 10 ruang kelas dalam kondisi baik, ruang kepala sekolah, perpustakaan dan lapangan olahraga, sekolah juga memiliki 8 sanitasi, serta satu kantin. Prasarana penunjang lain yang dimiliki SDN Kuningan 02 adalah tersedianya LCD proyektor dan layar proyektor di setiap kelas, jaringan wifi yang memadai, 15 unit computer dan 6 unit laptop

yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 4. 1 Profil SDN Kuningan 02

Nama sekolah	: SD Negeri Kuningan 02	
NIS	: 105090	
NSS	: 101036308015	
NPSN	: 20329391	
Propinsi	: Jawa Tengah	
Kecamatan	: Semarang Utara	
Kelurahan	: Kuningan	
Jalan dan Nomor	: Tambra Dalam	Nomor : 11
Kode Pos	: 50176	
Telepon	: Kode Wilayah : 024	
	Nomor : 3581120	
Akreditasi	: B Tahun : 2022	
Tahun Berdiri	: Tahun : 1976	
Luas Bangunan	: 2100 m <sup>2</sup>	
Email	: sdnkuningan01@ymail.com	



Gambar 4. 2 SDN Kuningan 02

Sesuai program pemerintah melalui Kemendikbudristek tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun 2022 sekolah diberikan tiga pilihan yaitu Merdeka Belajar, Merdeka Berubah, dan Merdeka Berbagi. Ketika sekolah memilih Merdeka Belajar maka sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 dengan mempelajari Kurikulum Merdeka, sedangkan jika sekolah memilih Merdeka berubah maka sekolah dapat menerpakan kurikulum Merdeka di ekals satu dan empat serta dapat menggunakan perangkat kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar. Berbeda dengan Merdeka Belaajr dan Merdeka Berubah, Ketika sekolah memilih IKM Merdeka Berbagi maka sekolah itu diharapkan dapat menerpakan kurikulum Merdeka dengan membuat perangkat kurikluum dan perangkat pembelajaran secara mandiri.

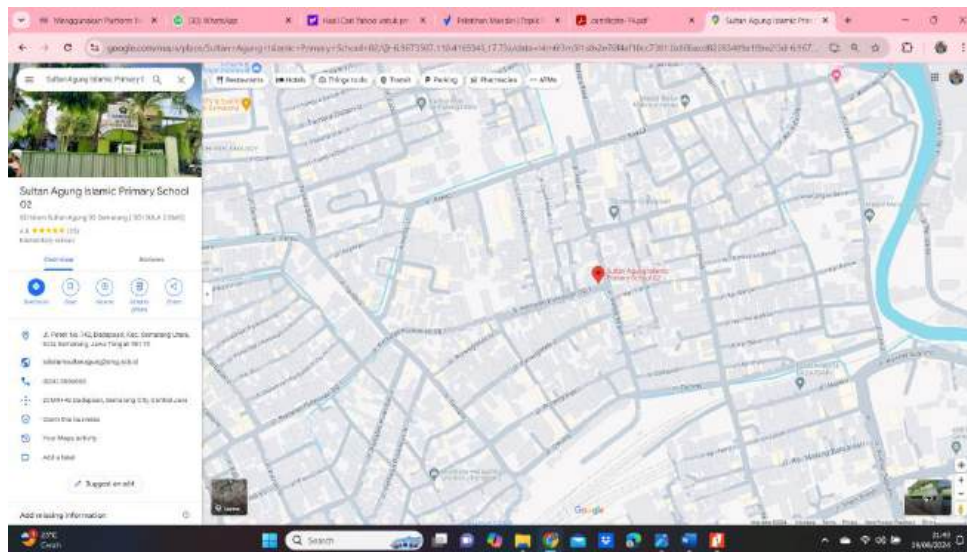
Pada tahun ajaran 2022/2023 memilih IKM nomor satu yaitu Mandiri Belajar yang disahkan dengan Surat Keputusan Kepala Badan Standart Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor: 044 / H / KR / 2022. Sehingga pada tahun Pelajaran tersebut, SDN Kuningan 02 masih menggunakan Kurikulum 2013 di semua kelas dan belajar tentang kurikulum Merdeka. Baru ditahun Pelajaran 2023/2024 sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 026 / H / KR / 2024 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka SDN Kuningan 02 menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka nomor dua yaitu Merdeka Berubah. Pada tahun tersebut kelas I dan IV SDN Kuningan 02

menggunakan kurikulum Merdeka sedangkan kelas II, III, V, dan VI menggunakan kurikulum 2013.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai muatan kokurikuler kurikulum Merdeka pada dilaksanakan di SDN Kuningan 02 dengan mengambil tema Kewirausahaan di semester gasal dan Kebhinekaan di semester genap. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan system blok mingguan setiap hari Jumat.

#### **4.1.2. SD Islam Sultan Agung 02**

SD Islam Sultan Agung 02 sebagai salah satu tempat penelitian berada tidak jauh dari SDN Kuningan 02. SDI Sultan Agung 02 tepatnya terletak di jalan Petek Kampung Bodas Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara. Usia SDI Sultan Agung 02 saat ini telah memasuki 26 tahun sejak di resmikan pada tahun 1998 di bawah kepemilikan yayasan Sultan Agung. SDI Sultan Agung 02 merupakan sekolah yang berfokus pada pendidikan islami dalam menjalankan operasional sehari-hari. Akses jalan menuju SD Islam Sultan Agung sangat mudah dan jalan menuju sekolah juga sangat bagus dan memperoleh akreditasi A. Pada gambar 4.3 berikut adalah titik Lokasi SD Islam Sultan Agung 02 yang terdapat dalam peta elektronik yang bisa kita akses secara luring (*online*).



Gambar 4. 3 Lokasi SD Islam Sultan Agung 02

SD Islam Sultan Agung 02 memiliki visi “Sebagai lembaga Pendidikan Dasar lanjutan Islam terkemuka dalam menanamkan nilai – nilai Islam dan meletakkan dasar – dasar ilmu pengetahuan dan Teknologi ( iptek ) untuk mempersiapkan kader umat yang siap berkembang menjadi generasi khaira Ummah” dengan misi sebagai berikut: 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap berkembang menjadi generasi khira ummah, dan proses pendidikannya; 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidkan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai islam dan perkembangan Mutahir ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); 3) Mengembangkan kualitas system, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai islam dan penguasaan I,u pengetahuan dan teknologi (iptek) sejalan perkembangan pendidikan; 4) Membangun kualitas guru/ pendidik professional yang tafaquh fiddin; 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi; 6) Menciptakan budaya sekolah Islami; 7) Menjadikan kemajuan dan

keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh SD Islam Sultan Agung 02 sesuai visi dan misi sekolah adalah: 1) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kader umat yang siap berkembang menjadi generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya; 2) Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader umat yang siap berkembang menjadi generasi khaira ummah; 3) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara terus menerus, berkelanjutan dan terwujud dalam budaya sekolah Islami; 4) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus,berkelanjutan dan teruji secara universal; 5) Terwujudnya jamaah sekolah , dipimpin para guru tafaqquh fiddin; 6) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas sistem dan metoda pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan; 7) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutahiran teknologi pendidikan; 8) erselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik profesional, berakhlak mulia, tafaqquh fiddin, menjadi suri tauladan bagi peserta didik; 9) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran dan teknologi pendidikan; 10) Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan pendidikan sekolah dasar lanjutan; 11) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian, dan life skill, secara komprehensif; 12) Terwujudnya

budaya sekolah Islami; 13) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat, mencintai keindahan, mandiri, mengenal dasar-dasar iptek atas dasar nilai-nilai Islam dan memiliki ketrampilan berpikir, dan hafal Al Qur'an Juz Amma dan surat – surat pilihan. Sebagai perwujudan kesiapan untuk berkembang menjadi generasi khaira ummah. Profil Keadaan Peserta didik dan Tamatan 4 tahun Terakhir.

Sekolah ini memiliki 12 guru kelas dengan kualifikasi pendidikan Sarjana, 4 orang guru mata Pelajaran berpendidikan S1, 2 orang tenaga administrasi dan seorang kepala sekolah yang bernama Fatoni, S. PdI Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 total ada 302. Saat ini SD Islam Sultan Agung terus melakukan pembenahan-pembenahan untuk melengkapai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. sampai saat ini SD Islam Sultan Agung memiliki 12 ruang kelas, masjid, 2 kantin, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium computer, lapangan olahraga, UKS, 10 sanitasi dan ruang perpustakaan. Sarana penunjang proses pembelajaran yang dimiliki sekolah ini antara lain 10 unit computer dan koneksi internet yang memadahi.

SD Islam Sultan Agung 02 telah menggunakan kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 sampai dengan sekarang sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 026 / H / KR / 2024 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Awal tahun ajaran 2022/2023 kurikulum Merdeka dilaksanakan di kelas I dan IV kemudian tahun ajaran 2023/2024 Kurikulum Merdeka dilaksanakan di kelas I, II, IV, dan V

sementara kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Tahun Pelajaran 2024/2025 yang akan datang SD Islam Sultan Agung 02 telah menggunakan kurikulum Merdeka untuk semua kelas.



Gambar 4. 4 SD Islam Sultan Agung 02

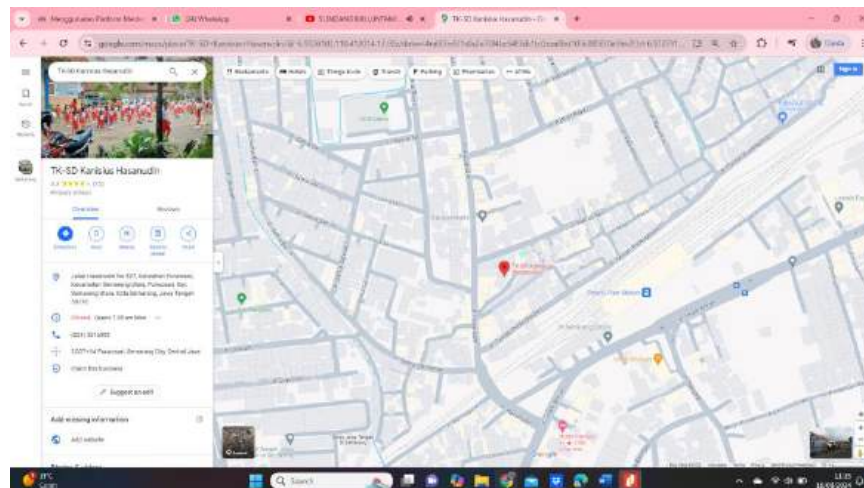
Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka sekolah juga menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajara Pancasila. Pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah mengambil tema Kewirausahaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara blok mingguan di hari Jumat.

Tabel 4. 2 Profil SD Islam Sultan Agung

1. Identitas Sekolah				
1 Nama Sekolah	:	SD ISLAM SULTAN AGUNG 02		
2 NPSN	:	20329076		
3 Jenjang Pendidikan	:	SD		
4 Status Sekolah	:	Swasta		
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Petek Kp. Bedas Kebon 142		
RT / RW	:	9	/	6
Kode Pos	:	50173		
Kelurahan	:	Dadapsari		
Kecamatan	:	Kec. Semarang Utara		
Kabupaten/Kota	:	Kota Semarang		
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah		
Negara	:	Indonesia		
6 Posisi Geografis	:	-6,9671	Lintang	
		110,4184	Bujur	

### 4.1.3. SD Kanisius Hasanudin

SD Kanisius Hasanudin yang terletak di Jalan Hasanudin nomor 597 Kelurahan Purwosari kecamatan Semarang Utara, kota Semarang berada dalam satu Gugus dengan SDN Kuningan 02. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berbsiskan agama Kristen dan memperoleh akreditasi A. SD Kanisius Hasanudin berdiri pada tahun 1928 dengan penyelenggara Yayasan Kanisius. Akses jalan menuju SD Kanisius Hasanudin sangat mudah dan bagus karena terletak di jalan protokol menuju stasiun Poncol kota Semarang. Berikut adalah titik lokasi SD Kanisius Hasanudin dalam peta elektronik. (*google map*).



Gambar 4. 5 Lokasi SD Kanisius Hasanudin

Visi SD Kanisius Hasanudin adalah “Terwujudnya pendidikan yang unggul, peduli, melayani, dan merdeka dalam belajar”. Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Kanisius Hasanudin menjabarkan misi sekolah sebagai berikut: 1) Membekali peserta didik agar unggul dalam bidang akademik dan non akademik 2) Menumbuhkan kemerdekaan belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan model

PPR, 3) Memberikan pelayanan pendidikan yang terbuka untuk umum dan perhatian khusus bagi mereka yang berkemampuan ekonomi terbatas. 4) Menanamkan karakter Pancasila, Kedisiplinan, dan Kejujuran. 5) Mewujudkan rasa kasih dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Tujuan yang diharapkan oleh SD Kanisius Hasanudin dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah 1) Membentuk peserta didik yang unggul dan berkarakter; 2) Menumbuhkan kemerdekaan belajar pendidik dan peserta didik; 3) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik dengan berbagai perbedaan ekonomi, bakat, minat dan kebutuhan belajar; 4) Membentuk peserta didik yang Pancasila; 5) Meningkatkan rasa kasih dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

SD Kanisius memiliki peserta didik sejumlah 85 anak dan 5 orang guru serta satu orang kepala sekolah dan satu orang penjaga dengan 6 kelas yang dimiliki maka kepala sekolah memiliki tugas mengajar di kelas 1. Semua guru di SD Kanisius Hasanudin adalah sarjana kependidikan dan memiliki kompetensi dalam bidangnya. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 di tahun ajaran 2023/2024 termasuk didalamnya adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di Semester satu pelaksanaan P5 mengambil tema kewirausahaan dan di semester dua mengambil tema gaya hidup berkelanjutan.



Gambar 4. 6 SDN Kanisius Hasanudin

Kondisi peserta didik di SDN Kuningan 02, SDI sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin tidak jauh berbeda bagi dari segi jumlah maupun karakteristik peserta didiknya karena ketiga sekolah tersebut berada dalam satu wilayah Semarang Utara. Perbedaan menonjol peserta didik di tiga sekolah tersebut ada pada keyakinan atau agama yang dianut, karena SD Kuningan 02 adalah sekolah negeri sehingga menerima peserta didik dari berbagai agama sedangkan SDI Sultan Agung adalah sekolah berbasis agama islam sehingga peserta didik yang masuk adalah peserta didik dengan agama islam, sedangkan SD Kanisius Hasanudin adalah Yayasan Kristen sehingga peserta didiknya beragama Kristen atau katolik.

#### **4.2. Kontruksi Sosial Guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin**

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kontruksi sosial atau tafsir sosial implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan

tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Tiga tahapan utama ini menjelaskan bagaimana realitas sosial dibentuk dan dipelihara.

Eksternalisasi adalah tahap di mana individu atau kelompok mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pemikiran, atau pengalaman mereka ke dunia luar melalui tindakan dan interaksi. Proses ini mencakup bagaimana manusia mengekspresikan pikiran dan pengalaman subjektif mereka dalam bentuk yang bisa dilihat dan dialami oleh orang lain, seperti bahasa, tradisi, aturan sosial, atau produk budaya. Eksternalisasi adalah proses di mana suatu ide, konsep, atau nilai yang awalnya bersifat internal atau subjektif dalam diri seseorang atau kelompok kemudian diungkapkan, diekspresikan, atau diwujudkan ke dalam bentuk yang dapat dilihat atau dipahami oleh orang lain. Dalam konteks ini, eksternalisasi bisa melibatkan tindakan, bahasa, tulisan, karya seni, atau bentuk lain dari ekspresi yang memungkinkan sesuatu yang sebelumnya hanya ada di dalam pikiran menjadi sesuatu yang dapat diamati secara eksternal. Eksternalisasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap dunia social budaya sebagai hasil dari interaksi manusia.

Objektivasi adalah proses di mana produk dari eksternalisasi manusia (seperti norma, nilai, institusi, dan artefak budaya) menjadi sesuatu yang dianggap sebagai kenyataan objektif dan mandiri, terlepas dari individu yang menciptakannya. Ini berarti bahwa gagasan atau tindakan yang awalnya berasal dari individu atau kelompok tertentu mulai dianggap sebagai bagian dari dunia yang "nyata" dan "ada di luar" individu tersebut. Ini adalah tahap di mana realitas

sosial yang ada di luar individu menjadi bagian dari dunia internal mereka, sehingga mempengaruhi bagaimana mereka berpikir, bertindak, dan memahami diri mereka dalam konteks sosial

Internalisasi yaitu individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Internalisasi adalah proses di mana individu menyerap dan mengadopsi realitas sosial yang telah diobjektifikasi sebagai bagian dari pemahaman diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Internalisasi penting karena memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Dengan menginternalisasi norma-norma sosial, individu dapat menyesuaikan diri dengan harapan sosial dan berkontribusi pada keberlanjutan tatanan sosial. Internalisasi juga membantu membentuk identitas pribadi, karena individu cenderung melihat dunia dan diri mereka sendiri melalui lensa nilai dan norma yang telah mereka internalisasi. Internalisasi adalah tahap akhir dari proses di mana realitas sosial yang dibentuk melalui eksternalisasi dan diobjektifikasi menjadi bagian dari kesadaran individu, memungkinkan keberlangsungan dan stabilitas tatanan sosial

#### **4.2.1. Eksternalisasi**

Hasil temuan di lapangan terkait sumber informasi tentang Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa guru di SDN Kuningan 02 mendapatkan informasi tentang P5 melalui kegiatan pelatihan dan workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Semarang selama tiga hari dalam 32 jam pelajaran. Selain itu guru

SDN Kuningan 02 juga mendapatkan penguatan informasi tentang P5 melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan di Gugus Ikan Mas. Kegiatan KKG Gugus Ikan Mas mengundang narasumber untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru wilayah gugus Ikan Mas setiap hari Rabu selama tiga minggu berturut-turut. Guru-guru SDN Kuningan 02 juga memperoleh informasi tentang P5 melalui media massa internet dalam hal ini melalui platform merdeka mengajar.

Kenyataan itu ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan informan di SDN Kuningan 02 sebagai berikut.

Informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) saya dapat dari Kurikulum Merdeka dan Sosialisasi yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Semarang (AM, SD Kuningan 02 Semarang, Selasa, 20 Februari 2024).

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan dari informan yang lain yang menyatakan bahwa :

Saya mendapatkan informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Workshop Kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan juga dari Media Massa (AK, SDN Kuningan 02, Selasa, 20 Februari 2024)

Informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didapatkan oleh guru melalui kegiatan Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. Pada kegiatan ini guru mendapatkan surat tugas dari kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan workshop tersebut. Guru yang ditunjuk dalam surat tugas harus melaksanakan tugas mengikuti kegiatan tersebut.

Sedangkan sumber informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) yang diperoleh oleh informan dari SD Islam Sultan Agung 02 hampir sama yaitu melalui kegiatan workshop baik tingkat kota maupun kecamatan juga melalui kegiatan KKG. Informasi tersebut ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saya dapat melalui kegiatan Workshop, Kelompok Kegiatan Guru (KKG), melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan juga pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. (AW, SD Sultan Agung 02, Rabu, 21 Februari 2024)

Hal yang sama disampaikan oleh informan lain dari SD Islam Sultan Agung yang menyatakan bahwa:

Informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didapat dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), workshop, sarasehan, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun swasta jugadari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Ikan Mas. (YR, SD Islam Sultan Agung 02, Rabu, 21 Februari 2024).

Guru di SDN Sultan Agung 02 mendapatkan informasi tentang Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila melalui berbagai sumber yaitu dari Kegiatan Pelatihan, workshop, maupun sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus SDN Sultan Agung 02, serta dari Platform Merdeka Mengajar yang dapat diakses secara online. Kepala sekolah SD Islam Sultan Agung selalu mendorong gurunya untuk meningkatkan kompetensi dan memahami kurikulum merdeka termasuk didalamnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pelatihan mandiri yang ada di Platform Merdeka Mengajar Kemendikbud Ristek. Itu sebabnya hampir semua guru di SD Islam Sultan Agung mengetahui informasi tentang P5 dari Platform Merdeka Mengajar. Guru diberikan waktu setelah mengajar untuk

bersama-sama mengikuti pelatihan mandiri untuk selanjutnya membuat resume atas semua materi dan informasi yang didapat.

Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Kuda Laut juga pernah mendatangkan nara sumber dalam kegiatan Pelatihan Kurikulum Merdeka dan P5 yang diikuti oleh seluruh guru di wilayah Gugus Kuda Laut termasuk didalamnya SD Islam Sultan Agung. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dan P5 sekaligus sebagai ajang bagi guru untuk dapat memahami dan berlatih menyusun perangkat ajar sesuai kurikulum merdeka.

Sama dengan SDN Kuningan 02 dan SD Islam Sultan Agung 02 informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga didapat melalui Platform merdeka mengajar (PMM), berita di internet, dan seminar-seminar yang diikuti yang diikuti secara luring maupun daring. Karena P5 merupakan hal baru maka guru harus belajar secara mandiri baik melalui PMM atau pelatihan-pelatihan online karena dalam kurikulum merdeka guru diberikan kemerdekaan untuk mengeksplorasi isi kurikulum dan memahaminya sampai dengan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Menurut ada di SD Kanisius Hasanudin. Pemerintah Kota Semarang dalam hal ini Dinas pendidikan juga mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga memberikan fasilitas kegiatan pelatihan tentang kurikulum merdeka ataupun P5 secara luring maupun daring sebagaimana yang disampaikan informan yang menyatakan bahwa:

Informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dapat dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), berita di internet, dan seminar-seminar yang diikuti baik secara offline oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang maupun secara online di internet. (AS, SD Kanisius Hasanudin, Kamis, 22 Februari 2024).

Pernyataan di atas juga didukung oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

Guru-guru di sini memperoleh informasi tentang P5 dari mengikuti pelatihan sosialisasi bersama dengan guru yang lain & dari media social. (TA, SD Kanisius Hasanuddin Kamis, 22 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SD Kanisius Hasanudin diketahui bahwa guru mendapatkan informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dapat melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), berita internet dan juga dari kegiatan seminar dan pelatihan. Sedangkan peserta didik mngetahui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berasal dari informasi yang disampaikan oleh bapak da ibu guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Hasanudin, dan SD Kanisius Hasanudin di dapat hal yang sama yaitu bahwa guru memperoleh informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari kegiatan workshop, pelatihan, maupun sosialisasi tentang kurikulum merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang, dari berita di Internet, serta dari Platform Merdeka Mengajar. Sebagian juga memperoleh informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kelompok kerja Guru (KKG).

Pemerintah sudah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum meluncurkan Kurikulum Merdeka termasuk sumber belajar tentang kurikulum merdeka yang dapat di akses oleh guru dan Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar. Harapan pemerintah, kepala sekolah dan guru dapat belajar secara mandiri tanpa ada intervensi dari pihak lain, oleh karena itu pemerintah tidak memberikan pelatihan kurikulum merdeka secara luring kepada kepala sekolah maupun guru.

Ketika pemerintah kota memberikan pelatihan secara luring kepada kepala sekolah maupun guru merupakan satu upaya pemerintah kota untuk mempercepat perluasan informasi tentang kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar Kurikulum Merdeka dan P5 dapat diimplementasikan dengan benar sesuai kondisi sekolah masing-masing. Sehingga tidak semua guru di kota Semarang memperoleh kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Semarang melalui Dinas Pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung, dan SD Kanisius Hasanudin, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting dalam implementasi program tersebut. Guru-guru di ketiga sekolah tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dan peran mereka dalam membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Dalam wawancara dengan informan dari SDN Kuningan 02 diketahui bahwa P5 merupakan salah satu program pada kurikulum Merdeka, untuk mengimplementasikan nilai - nilai Pancasila kepada peserta didik. P5 bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di lingkungan sekitar. P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek, Dimana peserta didik dapat memecahkan masalah dan menguatkan usaha untuk pencapaian kompetensi, serta membentuk karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut disampaikan oleh informan yang menyatakan bahwa:

Menurut saya P5 adalah program kurikulum Merdeka yang masuk dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar mereka dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. (AK, Selasa, 20 Februari 2024)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari informan lain yang menyatakan bahwa:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (AM, Selasa, 20 Februari 2024)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan peserta didik pengalaman baru dan nyata dalam mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui serangkaian aktivitas proyek pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah dapat memilih minimal dua tema dalam satu tahun untuk dilaksanakan dalam P5. Pemerintah telah menyiapkan lima tema yang sesuai untuk anak sekolah dasar.

Hal yang sama juga ditemukan di SD Islam Sultan Agung 02 bahwa P5 merupakan sarana mencapai Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam bentuk proyek yang diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan lingkungan sekitar. Sebagai pembelajaran lintas disiplin dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui 4 alur yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pengetahuan sebagai sebuah proses penguatan karakter. Selain itu dapat memberikan kesempatan pada peserta didik

untuk belajar dari lingkungan sekitar. Pernyataan itu disampaikan oleh informan dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memahami sekaligus menguatkan karakter dan belajar dengan lingkungan sekitar. (YR, Rabu, 21 Februari 2024).

Pernyataan yang sama disampaikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sarana mewujudkan pelajar Pancasila yang dalam kegiatannya memberi kesempatan peserta didik belajar dengan lingkungannya. Dalam P5 peserta didik diajak untuk menerapkan pengetahuan teori yang didapat sebelumnya sehingga peserta didik memahami manfaat dari pengetahuan tersebut. Melalui proyek peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang pastinya berguna bagi kehidupan di masa depan.

Hal yang sedikit berbeda didapat dari hasil wawancara dengan guru di SD Kanisius Hasanudin yang menyatakan bahwa P5 adalah proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menuntut peserta didik berkarakter sesuai Profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana informan sampaikan dalam pernyataan sebagai berikut:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menuntut peserta didik berkarakter sesuai Profil pelajar Pancasila dan mengedepankan ketrampilan peserta didik. (TA, Kamis, 22 Februari 2024).

Selain itu penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara berkelompok dan dalam kurun waktu satu semester untuk satu tema. Sekolah menentukan dua tema berbeda dalam satu tahun sebagai tema P5 Seperti yang disampaikan oleh informan yang menyatakan

bahwa:

Program untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada Pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dilaksanakan dalam bentuk proyek yang dilakukan secara berkelompok. (AS, Rabu, Februari 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di ketiga sekolah tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan di peroleh dengan cara yang sama. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu komponen Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan dalam kegiatan ko-kurikuler di sekolah. Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek yang dirancang untuk memberikan penguatan dalam usaha pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi lulusan (SKL).

#### **4.2.2. Objektivasi**

Hasil wawancara dengan informan di SDN Kuningan 02 diketahui bahwa dalam kontruksi sosial guru terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, media memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, hasil, dan kegiatan terkait program proyek tersebut. Seperti yang dijelaskan di awal bahwa Sebagian guru memperoleh informasi tentang P5 melalui media sosial dan internet.

Media, termasuk media sosial, memungkinkan informasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disebarkan secara luas kepada berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik , orang tua, dan masyarakat umum. Informasi yang

disampaikan melalui media dapat meningkatkan kesadaran akan program tersebut dan memperluas jangkauan pesan-pesan nilai-nilai Pancasila. SDN Kuningan 02 menggunakan Instagram, facebook, youtube dan juga web milik sekolah untuk menyebarkan informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di SDN Kuningan 02. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan yang menyatakan

Media sosial sangat bermanfaat bagi kami dalam menemukan informasi, menyebarkan kegiatan dan hasil dari implementasi proyek profil Pancasila di sekolah sehingga kami memahami seperti apa itu P5 dan bagaimana penerapan di sekolah. (Ak, Februari 2024 )

Melalui media massa guru memperoleh Inspirasi dan Motivasi. Foto-foto dan cerita-cerita inspiratif yang ada dalam media social menjadi referensi bagi SDN Kuningan 02 dalam mengimplementasikan P5. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan

Tak jarang kami mencari referensi dari media sosial tentang penerapan proyek profil pelajar Pancasila oleh sekolah-sekolah yang telah lebih dulu mengimplementasikan kurikulum merdeka termasuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (AK, Februari 2024)

Media juga memfasilitasi komunikasi antar penerapan P5 berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi P5, seperti guru, peserta didik , orang tua, dan masyarakat. Melalui media, terutama whatsapp sekolah berkomunikasi dengan rekan guru maupun orangtua peserta didik dalam menyampaikan informasi dan koordinasi terkait kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan di sekolah.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh informan dari SD Sultan Agung 02 dan SD Kanisius Hasanudin yang menjelaskan bahwa media mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun konstruksi sosial guru terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui media guru dapat memperoleh informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Contohnya guru dapat belajar melalui platform Merdeka mengajar. Media juga menjadi sarana mencari ide dalam penerapan P5. Melalui media guru dapat melihat penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan sekolah lain untuk diamati dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah.

Saat publikasi dan pelaporan di akhir pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, media kembali berperan sebagai sarana penyebarluasan informasi yang dapat dilihat oleh pemangku kepentingan dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Selain itu media juga dapat menjadi sarana promosi kepada Masyarakat luas terkait hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan informan yang menyatakan:

Saya banyak belajar mandiri melalui media sosial, karena dalam media sosial banyak informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari pengertian, penerapan, dan pelaporan yang disertai P5 oleh sekolah-sekolah yang bisa kita jadikan referensi. (YR, Rabu 21 Februari 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan informan lain yang menyatakan bahwa

Dari media sosial saya memperoleh informasi tentang kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga saya memiliki gambaran tentang apa itu P5 dan bagaimana bentuk implementasi di sekolah. Contoh – contoh yang ada dalam media sosial memberikan

inspirasi bagi saya dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (TA, Kamis 22 Februari 2024)

Pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga didapat guru-guru melalui kegiatan seminar, workshop maupun sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kota Semarang. Penyelenggaraan kegiatan penyebarluasan kurikulum merdeka dan P5 merupakan salah satu wujud keterlibatan dinas pendidikan kota Semarang terhadap suksesnya implementasi kurikulum merdeka.

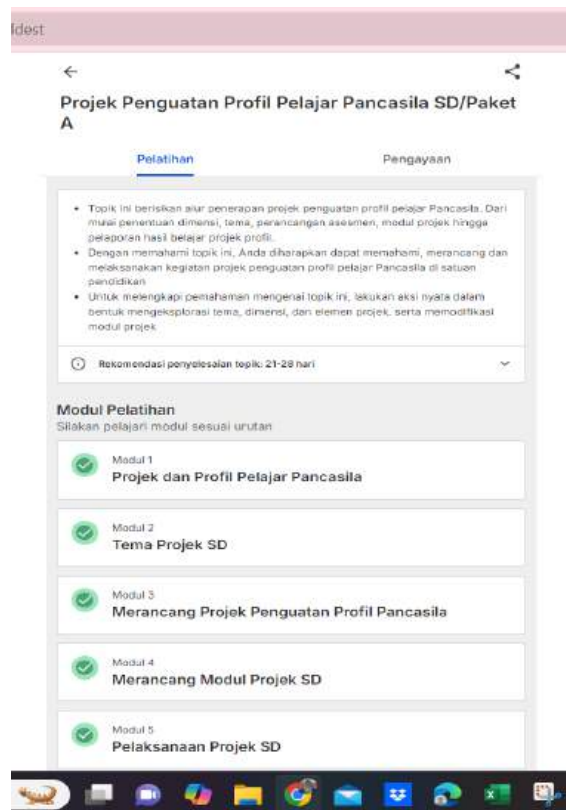
Pada gambar 1 berikut merupakan kegiatan workshop penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dinas pendidikan kota Semarang. Dalam gambar 4.7 terlihat peserta workshop sedang mempresentasikan hasil diskusi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai enam dimensi profil pancasila.



Gambar 4. 7 Workshop Penguatan P5

Banyaknya pelatihan yang dibuka secara online oleh pemerintah pusat memberikan gambaran bahwa sistem pendidikan di negara kita memainkan peran penting terhadap pembentukan konstruksi social guru terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Platform Merdeka Mengajar memunculkan banyak moda belajar daring yang dapat diikuti oleh guru dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya termasuk dalam pemahaman kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diikuti oleh guru secara gratis.

Gambar 4.8 berikut merupakan salah satu pelatihan mandiri secara online yang dapat diikuti oleh guru dalam upaya memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disiapkan pemerintah dalam platform merdeka mengajar.



Gambar 4. 8 Tampilan pelatihan P5 online

### 4.2.3. Internalisasi

Internalisasi adalah tindakan yang dilakukan seseorang melalui praktik dengan kesadaran, tanpa adanya paksaan. Artinya bahwa internalisasi dilakukan secara sadar yang akan membentuk adat atau kebiasaan dalam diri seseorang (Kartono, 2011). Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran dalam diri individu.

Pandangan guru SDN Kuningan 02 tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan hasil wawancara adalah bahwa P5 adalah sebuah pembelajaran untuk menanamkan karakter atau profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan dalam bentuk proyek dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesign agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu tertentu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/ atau aksi.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan di sekolah yang dirancang untuk dilaksanakan selama satu semester dengan tema tertentu dan pada akhir kegiatan proyek ada sebuah produk atau hasil yang dapat dipamerkan kepada orangtua. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan dari SDN Kuningan 02 dalam wawancara yang dilakukan.

Namanya saja proyek berarti adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu mislanya satu semester dan pada akhir kegiatan ada produk atau hasil yang bisa dilihat atau dipamerkan kepada oranglain. (AM, Selasa, 20 Februari 2024)

Senada dengan pernyataan di atas, informan lain mengatakan bahwa:

Proyek penguatan profil Pancasila adalah sebuah kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di sekolah dalam waktu satu semester yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan tidak berfokus pada produk yang dihasilkan. (AK, Selasa, 20 Februari 2024)

Sama dengan SDN Kuningan 02, pandangan guru SD Islam Sultan Agung 02 tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa P5 ada serangkaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan emnanmkan nilsai-nilai profil pelajar Pancasila epada peserta didik. Satu tema royek penguatan profil pelajar panasila dilaksanakan dalam waktu satu smster atau enam bulan efektif.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan dari informan dari SD Islam Sultan Agung 02 yang menyatakan bahwa:

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah proyek yang merupakan komponen dari kurikulum Merdeka yang dilaksanakan tersendiri dan terpisah dari kegiatan intrakurikuler. (YR, Rabu, 21 Februari 2024)

Hal yang sama diungkap oleh informan lain dalam kegiatan wawancara yang menyatakan bahwa:

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah satu kegiatan positif yang diprogramkan pemerintah untuk mengatasi degradasi moral peserta didik agar menjadi pelajar dengan profil Pancasila. (AS, Rabu, 21 Februari 2024)

Guru-guru di SDN Kuningan 02 memandang bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanagn dalam satu semester dengan tujuan tidak hanya berupa produk atau hasil tetapi lebih kepada

pembentukan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Mereka memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, memperkuat karakter, dan profil pelajar Pancasila.

SD Islam Sultan Agung 02: Guru-guru di SD Islam Sultan Agung 02 juga melihat P5 sebagai sebuah program yang membantu dalam membangun karakter luhur peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah proyek yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran intrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan program ko kurkuler dengan alokas waktu 20% dari keseluruhan jam pembelajaran di kelas.

Guru-guru di SD Kanisius Hasanudin menyatakan bahwa Proyek P5 merupakan program pendidikan yang penting untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. P5 berperan dalam membantu menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur peserta didik. Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik bekerja sama untuk mendapatkan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara kelompok. Dalam kelompok peserta didik belajar pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian, pandangan guru-guru di ketiga sekolah tersebut terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat positif, dan mereka melihat program ini sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat karakter peserta didik , membangun kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, dan membentuk generasi yang berkarakter Pancasila dan bukan berpusat pada produk.

Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam penelitian, berikut adalah

gambaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin Semarang: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester. Sekolah menentukan tema dengan memilih salah satu tema yang telah disiapkan oleh kemendikbudristek dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selama satu semester itu guru merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Guru-guru memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, memperkuat karakter, dan profil pelajar Pancasila.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan informan dari SDN Kuningan 02 yang menyatakan bahwa:

Gambaran P5 menurut saya adalah proyek yang dilaksanakan dalam satu semester berdasarkan tema terpilih dimana guru telah menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu semester oleh peserta didik. Sebagai guru saya memberikan dukungan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya, memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila selama melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut (AK, Selasa, 20 Februari 2024)

Pernyataan tersebut di atas juga didukung oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara bersama sesuai jadwal yang telah disepakati. Guru membuat tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester. Peserta didik dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan peserta didik lain ataupun dengan guru. (AM, Selasa, 20 Februari 2024).

Hal yang sama diungkap oleh guru di SD Islam Sultan Agung, bahwa Gambaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan proyek sampai pada tahap

refleksi. Sebagaimana diungkap oleh informan yang menyatakan bahwa:

P5 pada kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila, Dimana proyek yang dilakukan sebagai rangkaian kegiatan yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan tema yang relevan dan dilaksanakan secara fleksibel menggunakan 4 alur yaitu pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi.(YR, Rabu, 21 Februari 2024)

Pernyataan tersebut di atas didukung oleh informan lain yang menyatakan:

P5 adalah proyek penanaman karakter yang dilaksanakan dalam waktu satu semester untuk mengamati dan memikirkan Solusi masalah di lingkungan sekitar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan melalui 4 alur yaitu pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi.(AW, Rabu, 21 Februari 2024)

Hasil yang sama didapat saat wawancara dengan guru di SD Kanisius Hasanudin yang memberikan pernyataan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau disingkat P5 merupakan bagian dari kurikulum Merdeka yang mengedepankan ketrampilan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam jam pembelajaran ko-kurikuler, dan mengedepankan ketrampilan peserta didik tidak hanya dalam menghasilkan sebuah produk kongkrit yang bisa dinikmati secara fisik tetapi juga melatih ketrampilan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kehidupan. Selain itu dengan mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik dapat memiliki dan meningkatkan ketrampilan dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk proyek dan dilakukan secara kelompok untuk

mengembangkan nilai gotongroyong peserta didik. Kegiatan proyek dirancang dan dilaksanakan terpisah dari jam intrakurikuler sesuai dengan tema yang dipilih. Di akhir masa pelaksanaan proyek profil diadakan kegiatan gelar karya untuk menampilkan hasil karya peserta didik yang didapat selama kegiatan proyek bisa berupa produk/ barang ataupun ketrampilan dalam bentuk lain, seperti menari, menyanyi atau bermain drama. Sebagaimana dinyatakan oleh informan dalam wawancara yang menyatakan:

Gambaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut saya adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk proyek yang dilaksanakan secara berkelompok dalam kurun waktu tertentu berdasarkan tema yang dipilih. (AS: Kamis, 22 Februari 2024)

Terdapat kesamaan proses internalisasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara guru di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin yang menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum Merdeka yang diimplementasikan tersendiri dalam kegiatan kokurikuler di sekolah. Fokus utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah menerapkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik agar peserta didik menjadi pelajar dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan sesuai tema yang dipilih sesuai kondisi sekolah dan peserta didik.

Pada bagian akhir implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah mengadakan gelar karya atau pentas seni untuk menampilkan karya hasil kegiatan proyek yang dilakukan dalam waktu satu semester. Hasil yang ditambikan dapat berupa produk hasil ataupun ketrampilan peserta didik dalam bentuk yang lain, seperti menari, menyanyi, karate maupun pencak silat.

Berikut peneliti sajikan tabel yang dapat memberikan gambaran singkat kontruksi sosial guru sekolah dasar terhadap proyek penguatan profil pelajar.

Tabel.4.3. Kontruksi Sosial Guru Terhadap P5

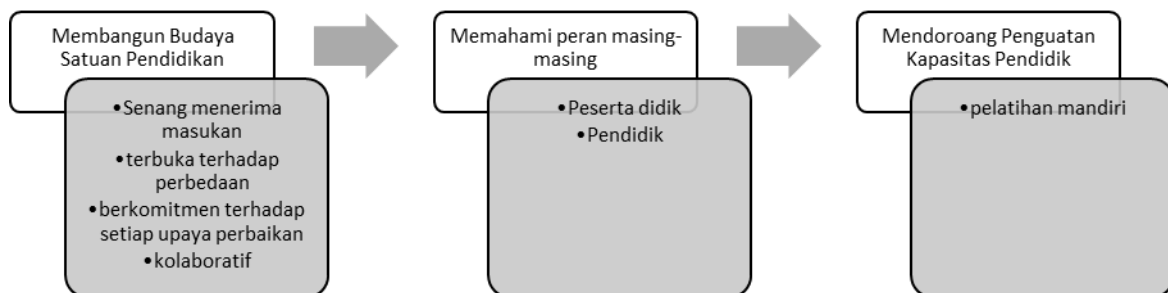
<b>NO</b>	<b>Informan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kontruksi Sosial</b>
1	Ali Mustofa, S. Pd SDN Kuningan 02	Eksternalisasi	Informasi tentang P5 didapat melalui kegiatan pelatihan dari dinas Pendidikan maupun secara mandiri secara luring dan daring
		Objectivasi	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berfokus pada pembentukan karakter peserta didik bukan pada produk yang dihasilkan.
		Internalisasi	P5 merupakan kebenaran kegiatan yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan
2	Yuliana .R., S. Pd SD Islam Sultan Agung 02	Eksternalisasi	Pengetahuan tentang P5 diperoleh dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, KKG, dan di sekolah secara luring dan belajar mandiri melalui media internet secara daring.
		Objectivasi	P5 adalah satu kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter peserta didik bukan pada produk yang dihasilkan.
		Internalisasi	Realita yang ditemukan kebenaran bahwa P5 adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru.

3	Anastasia, S. Pd SD Kanisius Hasanudin	Eksternalisasi	Informasi tentang P5 diperoleh guru dalam pelatihan, KKG, dan belajar mandiri melalui internet (PMM)
		Objectivasi	P5 adalah sebuah proyek yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila
		Internalisasi	P5 merupakan sebuah kenyataan dan merupakan kelaziman kegiatan yang harus dilaksanakan oleh sekolah.

### **4.3. Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri**

#### **4.3.1. Langkah-langkah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SDN Kuningan 02 diketahui bahwa langkah-langkah dalam mengimplementasikan P5 di sekolah adalah 1) membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung, 2) memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan, 3) mendorong penguatan kapasitas pendidik. Langkah-langkah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kuningan 02 peneliti sajikan dalam bagan berikut.



Gambar 4. 9 Langkah-langkah implementasi P5

Membangun budaya satuan pendidikan merupakan langkah awal implementasi P5 dengan membiasakan satuan pendidikan berfikiran terbuka, senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan menuju perubahan kearah yang lebih baik. Berfikiran terbuka sangat diperlukan dalam implementasi P5 karena seringkali perubahan yang ada tidak diterima dengan baik, sehingga pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat. Kepala sekolah selalu memotivasi guru untuk selalu berfikiran terbuka dan mau menerima masukan, kritik dan saran yang membangun.

Budaya positif lainnya yang dibangun SDN Kuningan 02 agar dapat mengimplementasikan P5 dengan baik adalah senang mempelajari hal baru. Budaya ini dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan karena dapat memelihara rasa ingin tahu dan menerima kepuasan saat menemukan hal baru. Budaya senang mempelajari hal baru akan membuat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan secara optimal karena setiap personel memiliki kesenangan untuk mempelajari sesuatu yang baru dan terus mengembangkan diri. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih tema proyek profil pelajar Pancasila agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan kesenangan

masing-masing. Tujuannya agar seluruh rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu tercapainya profil pelajar Pancasila sepanjang hayat dalam setiap komponen yang terlibat dalam P5.

Kolabratif termasuk budaya yang harus dibangun di satuan pendidikan agar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan lancar karena kegiatan pembelajaran berbasis proyek membutuhkan kerjasama yang baik, saling menghargai dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Sekolah berkolaborasi dengan orangtua, dunia industri, dan dinas terkait dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam kurikulum SDN Kuningan 02 telah dcantumkan tema dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga pengawas sekolah dan dinas pendidikan kota Semarang mengetahui program P5 tersebut. Kolaborasi dengan orangtua dimulai sejak awal tahun ajaran baru, dalam rapat dengan orangtua, kepala sekolah menyampaikan program sekolah selama satu tahun ke depan termasuk program P5 dengan harapan terjalin Kerjasama yang baik dalam menyukseskan seluruh program sekolah. Dalam gambar 4. Menjelaskan proses kolaboratif yang dijalani oleh sekolah dalam rangka menyukseskan program sekolah diantaranya Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila.



Gambar 4. 10 Sosialisasi program P5 oleh Kepala Sekolah

Langkah kedua dalam implementasi P5 di SDN Kuningan 02 adalah memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan. Sebelum pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah mengingatkan kembali peran masing-masing komponen di sekolah. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran (Edi Syahputra, 2018). Peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi mereka. Mereka tidak lagi hanya diharuskan mendengarkan dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, melainkan berusaha membangun pengetahuan dan ketrampilan sesuai kapasitas dan tahap perkembangan berfikirnya sambil didorong untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah nyata di masyarakat,,

Peran guru sebagai fasilitator (Sulistriani, dkk, 2021) harus bisa mendampingi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru Harus berperan memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator guru harus menyediakan layanan yang membantu peserta didik dengan mudah menerima dan memahami materi Pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien, artinya peserta didik dapat belajar dengan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik, (Yestiani&Nabila Zahwa, 2021).

Pelaksanaan P5 dimulai dari penyusunan modul proyek oleh guru kelas sesuai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari tema Kewirausahaan, SDN Kuningan 02 ingin menumbuhkan sikap mandiri dan gotong royong pada peserta didik. Rangkaian kegiatan proyek yang dirancang adalah menanam dan mengolah mpon-mpon antara lain kunyit, jahe, kencur, dan temulawak. Dalam kegiatan ini setiap kelas punya tanggungjawab masing-masing seperti kelas I dan 2 bertugas menanam dan menyiram tanaman mpon-mpon yang ada di kebun sekolah. Kelas 3 dan 4 mengenal jenis-jenis tanaman mpon-mpon dan cara mengolahnya sedangkan kelas 5 dan 6 bertugas memanfaatkan hasil mpon-mpon yang ada seperti membuat minuman jahe, kunir asam dan sebagainya.



Gambar 4. 11 Murid kelas III SDN Kuningan 02 sedang menanam temulawak

Mendorong penguatan kapasitas pendidik merupakan langkah ketiga dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang harus dipenuhi agar P5 dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai, sangat penting bagi pendidik yang terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila memahami dengan seutuhnya mengenai P5. Agar pemahaman pendidik terhadap P5 optimal maka satuan pendidikan dapat memberikan pengembangan kapasitas untuk memperkuat kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk mengembangkan kapasitas pendidik di SDN Kuningan 02 dilaksanakan secara mandiri melalui platform merdeka mengajar maupun bersama-sama dalam kegiatan gugus dengan mendatangkan nara sumber yang kompeten dalam P5. Kegiatan dilakukan di awal semester gasal dan genap.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan informan lain yang memberikan pernyataan bahwa:

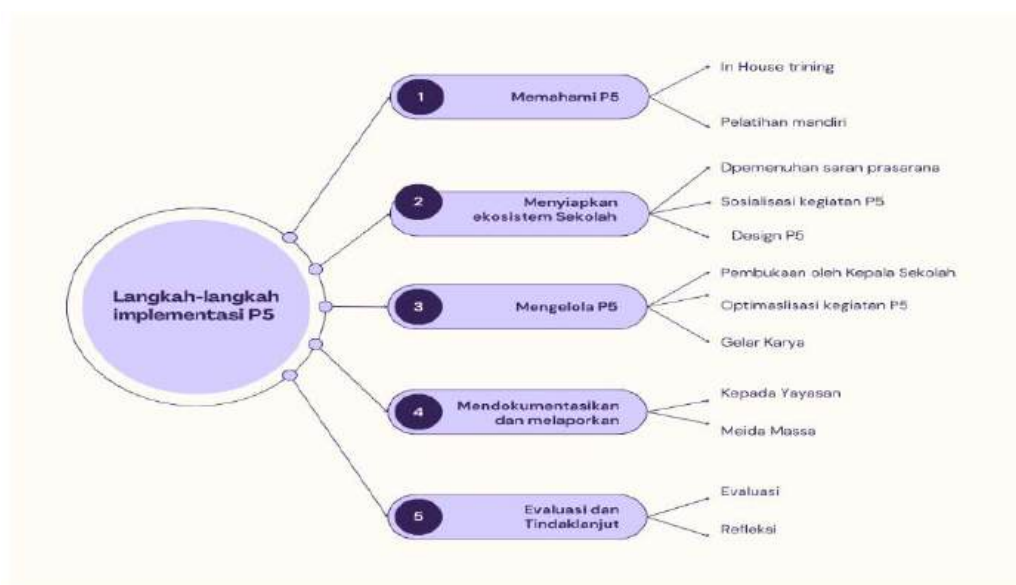
Langkah-langkah yang ditempuh oleh sekolah dalam mengimplementasikan P5 adalah dengan membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung, memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan, serta mendorong penguatan kapasitas pendidik. (AK, Selasa 20 Februari 2024).

Penyataan yang sama disampaikan oleh informan lain yang menjelaskan bahwa:

Dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar maksimal hasilnya, makalangkah yang harus dilakukan adalah 1). membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan P5 antara lain berfikiran terbuka, semangat ingin tahu, dan kolaboratif, 2) memahami peran masing masing komponen P5, murid sebagai subjek pembelajaran, guru sebagai fasilitator, dan sekolah sebagai lingkungan, 3) penguatan kapasitas pendidik. selain memahami peran sebagai fasilitator, penguatan kapasitas pendidik juga sangat diperlukan agar P5 dapat diimplementasikan dengan maksimal (AM< Selasa, 20 Februari 2024).

Pernyataan yang sedikit berbeda disampaikan oleh informan dari SD Islam

Sultan Agung 02 tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila diketahui bahwa langkah-langkah dalam mengimplementasikan atau menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah: 1). Memahami P5, 2) menyiapkan ekosistem sekolah 3) mendesign P5, 4). Mengelola P5, 5), mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 dan 6). Evaluasi dan tindak lanjut P5 sebagaimana tergambar pada gambar berikut:



Gambar 4. 12 . Bagan Langkah-langkah implementasi P5 SD Islam Sultan Agung 02

Langkah-langkah implementasi P5 tersebut diatas disampaikan oleh informan dalam pernyataannya sebagai berikut:

Langkah-langkah mengimplementasikan P5 di sekolah adalah memahami P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesign P5. mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut P5. Dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, semua guru dan peserta didik saling bekerjasama. (YR; Rabu, 21 Februari 2024)

Proses memahami proyek penguatan profil Pancasila dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan In House Training pad awal tahun ajaran baru yaitu di

bulan Juli. Dalam kegiatan ini sekolah memanggil narasumber dari sekolah lain dan berkompeten pada penerapan kurikulum Merdeka khususnya P5. In House training yang diadakan disekolah wajib diikuti oleh semua guru SDN Sultan Agung. Selain itu sekolah juga menyarankan guru untuk mengikuti kegiatan sosialisasi P5 secara mandiri.

Sekolah menyiapkan ekosistem sekolah dengan menyiapkan sarana prasaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah mensosialisasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada seluruh warga sekolah mulai dari peserta didik , guru, tenaga kependidikan dan orangtua dengan harapan semua komponen dalam sekolah dapat membentuk ekosistem dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh SD Sultan Agung 02 adalah mendesign proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini dimulai dari pembentukan tim fasilitator P5 yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan perwakilan orangtua. Selanjutnya sekolah menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, merancang alokasi waktu proyek profil, maenyusun modul P5, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5. Dalam menentukan rangkaian kegiatan tersebut, tim fasilitator P5 berkolaborasi dan berdiskusi sbersama guru sebagai pelaksana proyek yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Tahun ajaran 2023/2024 SD Sultan Agung 02 tema yang dipilih dalam proyek penguatan profil pelajr Pancasila adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dan

Kewirausahaan.

Mengelola P5 di SD Islam Sultan Agung 02 dilakukan dengan mengawali kegiatan proyek. Sekolah membuka kegiatan proyek secara bersama-sama di buka oleh kepala sekolah dalam kegiatan klasikal di lapangan. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah mengoptimalkan proyek P5. Kegiatan ini melibatkan seluruh peserta didik untuk melakukan kegiatan proyek sesuai dengan tingkat kesulitannya dipandu oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Pengelolaan P5 di SD Sultan Agung 02 ditutup dengan kegiatan gelar karya untuk menampilkan proses dan produk hasil belajar peserta didik.

Gambar 4.13 berikut ini merupakan dokumentasi pelaksanaan Gelar Karya yang dilakukan oleh SD Islam Sultan Agung 02 untuk menutup rangkaian kegiatan dalam pengelolaan P5. Dalam gelar karya tersebut ditampilkan produk yang dihasilkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Salah satu produk yang ditampilkan adalah pembuatan ecoprint. Dengan memanfaatkan bahan dari alam untuk berkreasi diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan.



Pancasila, semua guru dan peserta didik saling bekerjasama. (AW; Rabu, 21 Februari 2024)

Seluruh rangkaian kegiatan dalam P5 telah dilakukan oleh SD Islam Sultan Agung 02 sebagai satu upaya untuk dapat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan sebaik-baiknya, Dalam kegiatan mandiri kepala sekolah memberikan motivasi dan target untuk masing-masing guru agar dapat menyelesaikan materi pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar. Selain itu sekolah berkolaborasi dengan guru dari sekolah lain yang telah mengikuti berkali-kali pelatihan P5 untuk dapat memberikan materi di SD Islman Sultan Agung 02.

Kegiatan P5 dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan yang pertama dilakukan oleh sekolah adalah membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim terdiri dari penanggungjawab, ketua, sekretaris dan juga bendahara. Anggota tim berasal dari guru dan tenaga kependidikan yang ditunjuk. Tim fasilitator yang sudah terbentuk akan dibuatkan surat Keputusan oleh kepala sekolah sebagai dasar dalam menjalankan tugas. Selanjutnya tim fasilitator akan mengadakan rapat untuk menentukan tema yang akan dilaksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hal yang sama ditemukan di SD Kanisius Hasanudin. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui tiga langkah yaitu membangun budaya satuan pendidikan, mengelola P5, dan membentuk kelompok kerja. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh informan yang menyatakan

Langkah yang ditempuh sekolah kami dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan membangun budaya satuan pendidikan melalui kegiatan pelatihan, kedua mengelola P5 dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta langkah terakhir adalah pelaporan. \_(TA; Kamis, 22 Februari 2024).

Upaya membangun budaya satuan pendidikan di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan setiap pagi sebelum masuk kelas. Dalam kegiatan pembiasaan seluruh komponen di sekolah diajak untuk menciptakan suasana belajar nyaman dan senang di sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan penguatan agar seluruh warga sekolah selalu mengembangkan nilai-nilai karakter pancasila dalam kehidupan bersekolah. Selain itu sekolah mendorong guru-guru untuk meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan-pelatihan baik daring maupun luring.

Pelaksanaan dan pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan kepala sekolah. Di awal kegiatan kepala sekolah membentuk kelompok kerja atau tim fasilitasi P5 yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Tim fasilitasi bertugas mengawal pelaksanaan proyek di sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan refleksi. Dalam melaksanakan tugasnya tim fasilitasi bekerja sama dengan guru kelas sebagai penanggungjawab proyek masing-masing kelas. Sebagaimana disampaikan oleh informan saat wawancara yang menyatakan :

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila oleh guru kelas dimulai dengan koordinasi dengan tim fasilitasi P5 dan rekan guru, membuat modul P5, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.(AS: Kamis 22 Februari 2024)

Koordinasi dengan tim fasilitasi dan rekan guru dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan P5 dan diputuskan P5 di sekolah dilaksanakan

dengan sistem blok setiap hari Jumat. Modul proyek penguatan di susun oleh masing-masing guru sebagai pedoman dalam menerapkan proyek sehingga sesuai dengan tujuan dan waktu yang ditetapkan. Karena sekolah tidak memiliki guru mata pelajaran maka tanggungjawab penuh pelaksanaan P5 ada pada guru kelas.

Gambar 4.14 tampak guru dan peserta didik SD Kanisius Hasanudin mempraktikkan pemanfaatan pupuk kompos yang dibuat bersama untuk menanam tanaman dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema Kewirausahaan.



Gambar 4. 14 Proses menanam

Selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tim fasilitasi bertugas memantau kegiatan secara keseluruhan sebagai bahan evaluasi dan refleksi yang akan di bahas diakhir kegiatan P5 setiap semester.

#### **4.3.2. Partisipant dalam kegiatan P5**

Dari hasil wawancara dengan informan di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02 dan SD Kanisius Hasanudin di dapat hasil yang sama bahwa partisipan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi program tersebut. Berdasarkan informasi yang disampaikan dalam wawancara dengan subjek penelitian, partisipan dalam kegiatan P5 adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, komite dan dinas pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas dan korsatpen.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tugas kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penialain pengembangan aktivitas dan evaluasi proyek yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek,2024). Seluruh rangkaian kegiatan P5 di sekolah menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu tim fasilitasi P5 memantau dan memastikan P5 berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya semangat dan peran dari peserta didik, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah hal yang mustahil dilaksanakan,

Tenaga kependidikan memiliki peran yang tak kalah penting dari kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Tenaga kependidikan merupakan bagian dari satuan pendidikan yang harus mendukung adanya budaya belajar di satuan pendidikan. Sebagai tenaga kependidikan mereka bertugas memastikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan P5 dapat difungsikan dengan baik sehingga pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan lancar.

Dukungan orangtua dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat dibutuhkan oleh sekolah. Pelaksanaan proyek penguatan profil

pelajar pancasila seringkali membutuhkan pantauan dan pendampingan dari orangtua di rumah, oleh karena itu dukungan dari orangtua menjadi komponen yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan proyek. Di semua sekolah yang diteliti di peroleh bahwa orangtua peserta didik mendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara langsung. Di SDN Kuningan 02 orangtua terlibat langsung dalam melatih anak-anak mengenal keragaman tarian yang ada di Nusantara. Di SD Islam Sultan Agung orangtua membantu sekolah dalam memotivasi peserta didik untuk berkarya dan bertindak sesuai nilai profil pelajar Pancasila. Mereka juga dapat membantu memperkuat karakter peserta didik dan membangun kesadaran lingkungan

Gambar 4.15 merupakan bentuk dukungan dari orangtua dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam kegiatan tersebut menjadi sumber belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi mereka.



Gambar 4. 15 Peran orangtua dalam P5

Komite sekolah juga dapat menjadi partisipan dalam kegiatan P5. Mereka

dapat memberikan dukungan dan kontribusi dalam mendukung implementasi program P5 di sekolah dengan menciptakan budaya sekolah sesuai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Komite sekolah mampu mendorong orangtua peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar di rumah dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik saat di rumah.

Dinas Pendidikan melalui pengawas sekolah menjadi pihak yang turut mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan P5. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan P5 yang diadakan oleh dinas pendidikan merupakan wujud nyata keterlibatan dinas dalam implementasi P5. Pendampingan oleh pengawas saat pelaksanaan P5 di sekolah memberikan semangat baru bagi sekolah dalam mengimplementasikan P5.

Pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diteliti dibawah ini di atas sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan

Pihak yang mendukung pelaksanaan P5 di sekolah adalah kepala sekolah, guru, murid, orangtua, komite dan dinas pendidikan melalui pengawas dan korsatpen. (AM; Selasa, 20 Februari 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh informan lain dari SD Islam Sultan Agung 02 yang menyatakan

Pihak yang terlibat dalam implementasi P5 adalah fasilitator, seluruh guru, kepala sekolah, peserta didik, komite sekolah dan wali murid. (AW; Rabu, 21 Februari 2024)

Dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, staf sekolah, orang tua, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan, diharapkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berjalan

dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam memperkuat karakter, membangun kesadaran lingkungan, dan membentuk generasi yang berkarakter Pancasila.

#### **4.3.3. Gelar karya P5**

Bentuk pelaporan dan publikasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 2 Semarang, SD Islam Sultan Agung, dan SD Kanisius Hasanudin Semarang berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan mengadakan kegiatan gelar karya atau pentas seni. Gelar karya atau pentas seni ini merupakan bentuk aksi nyata sekolah dalam menampilkan dan melaporkan hasil pelaksanaan proyek selama satu tahun.

Gelar karya dibuat sebagai satu wadah bagi peserta didik untuk menampilkan dan mengekspresikan diri sebagai hasil dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Umumnya dalam kegiatan gelar karya sekolah mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan P5 karena itu kegiatan ini juga digunakan sebagai bentuk pelaporan pelaksanaan proyek di sekolah. Melalui gelar karya, peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dan hasil karya mereka yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang menyatakan:

Sekolah kami mengadakan gelar karya dan pentas seni satu tahun sekali diakhir masa pelaksanaan P5. Gelar karya tersebut digunakan untuk memamerkan berbagai hasil karya peserta didik yang telah dibuat dan juga menampilkan bakat-bakat peserta didik seperti tarian, drama, maupun

Paduan suara. Di tahun ajaran 2023/2024 kami mengadakan gelar karya dan pentas seni di bulan Desember. Pada kegiatan itu kami juga melibatkan orangtua peserta didik untuk menampilkan produk unggulan dari tiap-tiap kelas sesuai tema P5 yang sudah dilaksanakan.(AM; Selasa,20 Februari 2024)

Pernyataan di atas didukung oleh informan lain yang memberikan pernyataan bahwa:

Di sekolah kami kegiatan gelar karya dilaksanakan dengan pentas seni untuk menampilkan tarian daerah yang telah dipelajari oleh peserta didik, drama, dan memamerkan produk olahan dari empon-empon yang dilaksanakan pada semester satu bekerja sama dengan orangtua. (AK; Selasa, 20 Februari 2024)

Keterlibatan orangtua dalam gelar karya merupakan salah satu wujud nyata peran orangtua dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam gelar karya di SDN Kuningan 02 karya peserta didik yang ditampilkan tidak hanya dalam bentuk produk tetapi juga ketrampilan dalam berbicara dan berinteraksi dengan orangtua dan tamu undangan yang hadir. Keberanian peserta didik tampil di depan publik merupakan salah satu bentuk keberhasilan pelaksanaan P5 di sekolah. Beragam kreatifitas ditampilkan oleh peserta didik dalam kegiatan gelar karya tersebut. Kreatifitas peserta didik dengan bimbingan guru dan orangtua diantaranya ada menari, menyanyi, dan bermain drama.

Hal yang sama juga peneliti temukan di SD Islam Sultan Agung 02. Di bulan Desember 2023 sekolah ini mengadakan gelar karya untuk menampilkan karya peserta didik sebagai hasil pelaksanaan proyek penguatan profil Pelajaran Pancasila. Gelar karya dengan konsep fashion show menampilkan karya peserta didik membuat pakaian dari hasil ecoprint. Melalui kegiatan ini peserta didik dilatih mandiri dan kreatif sehingga diharapkan akan menjadi kebiasaan hidup

yang selaras dengan gaya hidup berkelanjutan. Karya yang dihasilkan oleh peserta didik merupakan hasil kolaborasi dan kerjasama antara pendidik, peserta didik dan orangtua.

Pameran dan presentasi hasil karya P5 dilaksanakan berupa gelar karya dengan konsep fashion show produk baju dari hasil ecoprint yang dibuat oleh peserta didik. (YR; Rabu, 21 Februari 2024)

Di SD Kanisius Hasanudin kegiatan gelar karya dilakukan dengan menjual produk hasil P5, pameran hasil karya peserta didik dan pentas seni. Produk yang dijual berupa pupuk kompos dan hasil kebun yang dihasilkan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila oleh peserta didik bersama guru di sekolah. Walaupun sederhana tetapi kegiatan gelar karya yang diadakan memberikan rasa bangga peserta didik akan prestasi mereka. Gelar karya dihadiri oleh orangtua peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh informan yang menyatakan

Gelar karya untuk menunjukkan hasil dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan menjual produk hasil P5 berupa hasil kebun, pameran hasil karya peserta didik berupa kerajinan tangan dan pentas seni kreatifitas peserta didik. (AS: Kamis, 22 Februari 2024)

Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan gelar karya, mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui proses kreatifitas dan ekspresi diri. Selain itu, kegiatan gelar karya juga dapat menjadi sarana untuk membangun Kerjasama dan gotong royong diantara peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.

#### **4.4. Perilaku peserta Didik**

Perilaku atau tingkah laku yang peneliti sampaikan merupakan perubahan aktivitas dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi afektif, dan

psikomotorik. Perilaku yang dimaksud adalah yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, kreatif, serta bernalar kritis.

#### **4.4.1. Perilaku Peserta didik selama pengimplementasian P5**

Perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan P5 di SD Kuningan 02 berdasarkan hasil observasi dan pernyataan guru menunjukkan bahwa ada perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku peserta didik terkait profil pelajar Pancasila. Mulai tumbuh rasa percaya diri dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran maupun dalam berkarya. Peserta didik mulai lebih mandiri dalam belajar dan bekerja juga mau bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan satu tugas. Tampak gotong royong diantara peserta didik di SDN Kuningan 02 mulai berkembang.



Gambar 4.16 . kegiatan gotongroyong di SDN Kuningan 02

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan bahwa:

Saya melihat perubahan positif anak-anak dalam pemahaman dan perilaku mereka terkait profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan pembelajaran kreativitas anak terlihat saat menyelesaikan satu tugas. Dalam kegiatan kelompok, mereka mampu bekerja sama dengan baik dan tidak terlihat ada yang mendominasi, selain itu anak-anak mulai tumbuh rasa percaya diri. (AM: Selasa, 20 Februari 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh informan lain dalam pernyataannya

Dengan kegiatan P5 yang memberikan ruang bagi murid untuk berkreasi saya melihat ada perubahan dalam sikap mereka terutama sikap gotongroyong dan disiplin murid. Kesiapan murid tampak dengan mulai berkurangnya anak yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu kerjasama yang baik mereka tunjukkan saat belajar dan bekerja dalam kelompok. (AK: Selasa, 20 Februari 2024)

Pernyataan informan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Tampak peserta didik SDN Kuningan 02 mampu melaksanakan upacara dengan penuh disiplin dan mandiri seperti tampak pada gambar 4.17 berikut ini.



Gambar 4.17. kesiapan peserta didik saat upacara

Perilaku positif yang sama ditunjukkan oleh peserta didik dari SD Islam Sultan Agung 02. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Islam Sultan Agung 02 mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan dimensi profil pelajar pancasila beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, mandiri, dan kreatif telah berkembang dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapat bahwa peserta didik SD Islam Sultan Agung 02 menjadi anak yang mandiri dan rajin beribadah selain itu kreatifitas mereka tampak dalam pembuatan ecoprint sebagai proyek yang diajalkan. Peserta didik sekolah ini mampu memuat design ecoprint sesuai keinginan mereka dan menghasilkan satu produk yang apik. Peserta didik juga tampak percaya diri dan berani tampil di depan umum saat kegiatan gelar karya Sebagaimana tampak dalam gambar 4.18 berikut.



Gambar 4.18. Peserta didik SD Islam Sultan Agung percaya diri tampil di panggung

Menegaskan hal tersebut diungkap oleh informan dalam wawancara yang menyatakan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan selama dua tahun terakhir memberikan dampak yang positif pada perilaku murid. Anak menjadi sopan, rajin ibadah, dan juga kreatif. Hal ini tampak Ketika mereka diberi keleluasaan membuat design ecoprint; (YR: SDI Sultan Agung 02, Rabu 21 Februari 2024)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh informan lain yang memberikan pernyataan

Terdapat perubahan positif terhadap perilaku murid dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Anak juga terlihat sopan dalam bertingkah laku di sekolah serta lebih percaya diri untuk menunjukkan kebolehan dan kreatifitasnya. (AW: SDI Sultan Agung 02, Rabu, 21 Februari 2024)

Perubahan perilaku positif juga ditunjukkan oleh peserta didik dari SD Kanisius Hasanudin. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila diketahui bahwa peserta didik di sekolah ini menunjukkan sikap gotongroyong dan kerjasama yang baik. Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan kegiatan urban farming, mereka saling bekerjasama sehingga pekerjaan yang berat dapat diselesaikan dengan cepat.



Gambar 4.19. Kerjasama peserta didik dalam mencampur media tanam

Selain itu tampak peserta didik sekolah ini dengan percaya diri dan penuh keyakinan menampilkan ketrampilan mereka dalam kegiatan gelar karya. Ini menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila mampu mengubah perilaku peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan/nasional, urban farming, dan gelar karya, peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

#### **4.4.2. Prestasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh informasi, bahwa setelah diimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah, terdapat peningkatan prestasi peserta didik yang mencerminkan pengaruh positif dari program tersebut. Dalam bidang akademik di SDN Kuningan 02, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karena peserta didik dapat belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi mengalami langsung dalam kegiatan proyek.

Dalam bidang non akademik, tahun ajaran 2023/2024 SDN Kuningan 02 menjadi juara pertama lomba menari dalam Festival Lomba Dan Seni Peserta didik Nasional (FLS2N) dan ditunjuk mewakili kecamatan dalam Festival Lomba dan Seni Peserta didik Nasional Tingkat kota Semarang. Peserta didik sekolah ini juga menang dalam lomba menulis kaligrafi di sebuah SMP di kota Semarang. Implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila berkontribusi dalam pencapaian prestasi peserta didik tersebut. Karena dengan P5 peserta didik terlatih

untuk percaya diri. Karakter yang baik sesuai profil pelajar Pancasila membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan:

Profil pelajar Pancasila membentuk pribadi peserta didik yang bertanggungjawab sehingga Ketika mereka melaksanakan tugas yang diberikan dikerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang maksimal (AM: Selasa,20 Februari 2024)

Prestasi membanggakan juga diraih oleh peserta didik SD Islam Sultan Agung 02 pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam lomba mata pelajaran dan seni Islami (MAPSI) salah satu peserta didik sekolah ini meraih juara satu hifdzil quran di Tingkat kecamatan dan kota Semarang serta melaju ke tingkat propinsi, selain itu tim rebana sekolah juga menjadi juara kedua di lomba MAPSI Tingkat kecamatan. Kerjasama yang baik diantara peserta didik membuat tampilan rebana sekolah ini mampu bersaing dengan tim rebana yang lain. Sebagaimana pernyataan informan dalam wawancara yang menyatakan:

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah mengembangkan kreatifitas dan kerjasama murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sikap kreatif dan kerjasama ini memberi dampak pada pencapaian prestasi peserta didik sehingga mereka mampu meraih prestasi dalam lomba (AW: Rabu, 21 Februari 2024)

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi peserta didik SD Kanisisus Hasanudin. Terutama dalam bidang akademik. Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023 terdapat peningkatan hasil literasi dan numerasi Pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat peningkatan nilai raport pendidikan. Perlahan-lahan peserta didik SD Kanisius Hasanudin memperlihatkan perubahan sikap peduli terhadap lingkungan. Mereka kebun urban farming yang mereka buat sampai saat ini masih terawat dengan baik

bahkan sekolah telah merasakan hasilnya berkat Kerjasama yang baik diantara peserta didik dan guru di sekolah. Peserta didik di SD Kanisius Hasanudin juga lebih kreatif dalam berkarya dan kritis terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Mereka tidak segan untuk bertanya Ketika melihat hal yang baru dan asing bagi mereka. Kondisi ini membuat peserta didik berfikir kritis sehingga akhirnya mencari tahu dengan caranya masing-masing.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa prestasi peserta didik meningkat dengan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peserta didik sekolah dasar di Kota Semarang khususnya di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin semakin mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Mereka juga memahami pentingnya gotong royong untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konstruksi sosial terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Kuningan 02, SDI Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila didapat melalui berbagai kegiatan pelatihan secara offline maupun online. Pelatihan yang diikuti oleh guru SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin beragam ada yang karena inisiatif sendiri dan karena menjalankan tugas dari kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan tentang kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Semarang. Melalui kegiatan pelatihan tersebut membuat guru memiliki gambaran bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian dari kurikulum merdeka yang masuk dalam kegiatan ko kurikuler di sekolah dan dilaksanakan dalam bentuk proyek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila berfokus pada pembentukan karakter peserta didik agar sesuai dengan profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotongroyong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.
2. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Kuningan 02,

SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin sudah dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan P5. Secara keseluruhan tiga sekolah tersebut sudah mampu mengimplementasikan P5 sebagai kegiatan ko kurikuler dengan melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua. Kepala sekolah dan guru di ketiga sekolah tersebut memiliki konstruksi sosial yang sama tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila sehingga implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada ketiga sekolah tersebut walaupun dengan tema dan proyek yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama.

3. Hasil Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang sekolah dasar di ketiga sekolah tersebut membawa dampak perubahan perilaku dan prestasi peserta didik. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan dengan melibatkan orangtua peserta didik dunia industri dan pemerintah. Dalam kegiatan proyek peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dengan mengalami langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik dan berdampak pada perubahan perilaku peserta didik.

## **5.2 Saran-Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, berikut adalah beberapa

saran atau rekomendasi yang peneliti dapat diberikan:

1. Kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat belajar dan beradaptasi terhadap perubahan yang ada di dunia pendidikan salah satunya adalah implementasi kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila karena setiap guru memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap tercapainya tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi peserta didik

2. Bagi guru

Semua guru di sekolah harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap berhasilnya implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila karena peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik Guru harus mampu mengembangkan diri sendiri dan peserta didik demi tercapainya tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti yang akan datang dapat mengembangkan penelitian ini lebih dalam dan terperinci sesuai dengan isu-isu ataupun fenomena yang terjadi di dunia pendidikan pada era perkembangan zaman yang semakin maju terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdekadan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>
- Agussalim, A. A., Fakhri, N., Nasrah, S., Hasanah, U., & Saputri, W. E. (2023). Kebisingan dan Daya Ingat. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2).
- Aimie Sulaiman. (2016). Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger. *Jurnal Society*, VI(0717).
- Akhwani & Afib Rulyansah, D. W. R. (2023). Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 4(3)
- Ani Yuningsih. (2005). *Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Realitons*. 56, 59–70.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Renika Cipta.
- Bambang, S. (2015). *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kedua*. UNY Press.
- Berger, Peter L & Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES.
- Dalmeri. (2014a). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Dalmeri, D. (2014b). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dea Kiki Yestiani, & Nabila Zahwa (2021). Peran guru dalam Pembelajaran Pada Murid Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4 No.1.
- Dharma. (2018). *“Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.

- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans InfoMedia.
- Edi Syahputra (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *E-Journal Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*. Volume I November 2018
- Fakhmi, S., & Atmaja, H. T. (2022). Teachers' Social Construction of History Learning in the 2013 Curriculum in High Schools in Semarang Regency. *Indonesian Journal of History Education*, 2(2), 1–14.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Halim, Muhammad Taufiq, & Tri Joko Raharjo. (2024). Kontruksi Sosial Guru terhadap Pembelajaran IPS di SD Inpres 6/86 Laburasseng Desa Laburasseng Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Ournal of Primary Education* 4, 2(1), 85–95.
- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algensindo.
- Hariyanto, M. S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Heryahya, Herawati, & Susandi, Z. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 9(1), 356–363.
- Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT Rajagrafindo Persada.
- Iwinsah. (2020). *Menakar Konsep "Merdeka Belajar"*. Intens.News. <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.

<https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>

- Kompasiana. (2020). *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*. Kompas.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Bumi Aksara.
- Malahati, F., & Prastowo, A. (2022). Kesiapan Proses Pembelajaran Guru dan Peserta Didik Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19: Dampak Penggunaan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6917–6931. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3271>
- Meilin Nuril Lubaba, I. A. (2022). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Lembaga Kajian Islam Dan Sosial (LKSI).
- Poloma. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Pramono. (2016). Analisis Kebutuhan Guru Sekolah Dasar di Kota Cimahi Tahun 2015-2020 [Universitas Pendidikan Indonesia]. [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)
- Punch, K. (1998). *Introduction To Social Research: Quantitative & Qualitative Approaches*. Sage Publications.
- Putri Ayu Anisatus Shalikhah. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Putri Ayu Anisatus Shalikhah. *Program, Economics Education*, 15(2), 86–93.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada

- Asesmen Nasional. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/18042>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., Illahi, A. M., & Sarizaen, F. K. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2), 7843–7852. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1285%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1285/963>
- Rusnaini, Raharjo, & Suryaningsih, N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sabrina Dyah Ratsyri. (2021). *Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar*. 1, 6.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(01), 84–90.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sudikin, B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Insan Cendekian.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Apri Nuryanto (ed.)). Alfabeta.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulistriani, dkk (20210). Peran guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*. Vol. 1, No. 2.
- Supomo, I. dan. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (12 (ed.); 1st ed.). BPFE.
- Susanti., S. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ SMK/ MA)*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek.

Tantan Hadian, Rachmat Mulyana, & Nana Mulyana, I. T. (2022). Implementation Of Project-Based Learning of Pancasila Student Profil Strengthening At Senior High School 1 Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*, 1659–1669.

Wulandari, A., Safitri, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076–7086.

Zulhijrah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Impementasi Pendidikan Karakter*, *1*(1).

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Nama Guru :

Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari mana informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila anda dapatkan?	
2	Materi apa yang anda dapatkan?	
3	Sejauh mana anda mengetahui adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila?	
4	Bagaimana media mempengaruhi kontruksi sosial anda terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila?	
5	Sejauh mana system Pendidikan memainkan peranan dalam membentuk kontruksi sosial terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?	
6	Bagaimana pandangan anda tentang Proyek penguatan profil pelajar pancasila?	
7	Bagaimana Gambaran proyek penguatan profil pelaaajr Pancasila menurut anda?	
8	Menurut anda apakah tujuan dan manfaat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila?	
9	Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini?	
10	Langkah-langkah apa yang ditempuh untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah	
11	Siapa saja pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah?	
12	Seperti apa bentuk keterlibatan pihak-pihak tersebut?	

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
13	Sejauh mana sekolah mengadakan pameran dan presentasi hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	
14	Bagaimana gambaran pameran atau presentasi tersebut?	
15	Bagaimana anda melihat dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam lingkungan Pendidikan setelah implementasi P5?	
16	Sejauh mana perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait profil pelajar Pancasila?	
17	Dapatkah anda jelaskan, sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa?	

## Lampiran 2 Pedoman observasi

Nama Sekolah :

Guru Kelas :

No	Indikator	Catatan
1	Pembentukan tim fasilitasi	
2	Penyusunan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	
3	Partisipasi peserta didik dalam kegiatan proyek	
4	Ketertarikan peserta didik	
5	Keaktifan peserta didik	
6	Peran guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila	
7	Kesesuaian kegiatan dengan rencana dalam modul	
8	Keterlibatan orangtua dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	
9	Pelaksanaan pameran	
10	Perilaku peserta didik	
11	Prestasi peserta didik	

## Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Nama : Ali Mustofa, S. Pd  
 Nama sekolah : SDN Kuningan 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari mana informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila anda dapatkan?	Informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila saya dapat dari kurikulum merdeka dan sosialisasi yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Semarang.
2	Materi apa yang anda dapatkan?	Materi yang saya dapat yaitu bagaimana melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari pemilihan tema, menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dan diinginkan, menyusun jadwal, Kerjasama dengan guru mata Pelajaran, membuat modul proyek.
3	Sejauh mana anda mengetahui adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan meikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.
4	Bagaimana media mempengaruhi kontruksi sosial anda terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Media sosial sangat membantu dan bermanfaat bagi kami dalam menemukan informasi, menyebarluaskan kegiatan dan hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah sehingga kami memahami ap aitu proyelk penguatan profil pelajar pancasila.
5	Sejauh mana system Pendidikan memainkan peranan dalam membentuk kontruksi sosial terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?	Sistem Pendidikan memainkan peranan penting dalam memberikan pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan adanya pelatihan daring yang dapat diakses secara mandiri oleh guru.
6	Bagaimana pandangan anda tentang Proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Namanya proyek berarti adalah sebuah kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dalam waktu satu semester dan pada akhir kegiatan ada produk atau ahsil yang dapat dilihat atau dipamerkan kepada orangtua.

No	Pertanyaan	Jawaban
7	Bagaimana Gambaran proyek penguatan profil pelaaajr Pancasila menurut anda?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dalam waktu satu semester yproduk yang dihasilkan. ang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan tidak berfokus pada
8	Menurut anda apakah tujuan dan manfaat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memahami sekaligus menguatkan karakter dan belajar dengan lingkungan.
9	Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan system blok. Setiap hari jumat seluruh kelas melaksanakan kegiatan P5 sesuai program masing-masing kelas.
10	Langkah-langkah apa yang ditempuh untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.	Langkah-langkah implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahs dimulai dengan 1. Membangun budaya satuan Pendidikan yang membangun, 2. Memahami peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan Pendidikan, 3. Mendorong penguatan kapasitas pendidik.
11	Siapa saja pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah?	Pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang pasti adalah gurukepala sekolah, peserta didik, komite sekolah dan wali murid.
12	Seperti apa bentuk keterlibatan pihak-pihak tersebut?	Orangtua di sekolah kelas saya ikut melatih anak-anak dalam kegiatan menari profil pelajar pancasila. Selain itu orangtua murid juga selalu mendampingi anak-nnak di rumah untuk membiasakan mereka berperilaku sesuai profil pelajjr pancasila.
13	Seajauh mana sekolah mengadaakn pameran dan oresentasi hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Sekolah mengadakan gelar karya dan pentas seni dsatu tahun seklai diakhir masa pelaksanaan P5, Gelar karya tersebut digunakan untuk memamerkan berbagai hasil karya peserta didik yang telah dibuat dan juga menampilkan bakat-bakat peserta didik seperti tarianm drama,

No	Pertanyaan	Jawaban
		maupun Paduan suara.
14	Bagaimana Gambaran pameran atau presentasi tersebut?	Di tahun ajaran 2023/2024 kami mengadakan kegiatan gelar karya dan pentas seni di bulan Desember. Pada kegiatan itu kami juga melibatkan orangtua peserta didik untuk menampilkan produk unggulan dari tiap-tiap kelas sesuai tema P5 yang telah dilaksanakan.
15	Bagaimana anda melihat dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam lingkungan Pendidikan setelah implementasi P5?	Saya melihat perubahan positif anak-anak dalam pemahaman dan perilaku mereka terkait profil pelajar Pancasila Dalam kegiatan pembelajaran kreatifitas anak-anak terlihat saat menyelesaikan satu tugas.
16	Sejauh mana perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait profil pelajar pancasila?	Dalam kegiatan kelompok, mereka mampu bekerja sama dengan baik dan tidak terlihat ada yang mendominasi, selain itu anak-anak mulai tumbuh rasa percaya diri.
17	Dapatkah anda jelaskan, sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa?	Profil pelajar Pancasila membentuk pribadi peserta didik yang bertanggungjawab sehingga ketika mereka melaksanakan tugas yang diberikan dikerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Nama : Yuliana Rahmawati, S. Pd

Nama sekolah : SD Islam Sultan Agung 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari mana informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila anda dapatkan?	Informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila saya dapat melalui kegiatan workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG), melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) dan juga pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang.
2	Materi apa yang anda dapatkan?	Materi yang saya dapat adalah pengertian merupakan sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memahami sekaligus penguatan karakter dan belajar dengan lingkungan sekitar. .
3	Sejauh mana anda mengetahui adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.
4	Bagaimana media mempengaruhi konstruksi sosial anda terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Saya banyak belajar mandiri melalui media sosial, karena dalam media sosial banyak sekali informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari pengertian, penerapan, dan pelaksanaan yang disertai P5 dari sekolah-sekolah lain yang bisa kita jadikan referensi.
5	Sejauh mana system Pendidikan memainkan peranan dalam membentuk konstruksi sosial terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?	Banyaknya pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah secara luring maupun pelatihan mandiri secara daring yang disiapkan oleh pemerintah pusat (kemendikbud ristek) melalui platform merdeka mengajar merupakan bentuk nyata peranan sistem Pendidikan dalam mendukung percepatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan Pendidikan.
6	Bagaimana pandangan anda tentang Proyek penguatan profil	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan komponen dari kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
	pelajar pancasila?	merdeka yang dilaksanakan tersendiri dan terpisah dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
7	Bagaimana Gambaran proyek penguatan profil pelaaajr Pancasila menurut anda?	P5 pada kurikulum merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila, Dimana proyek dilakukan sebagai rangkaian kegiatan yang disusun dan dilaksanakan untuk mencaapai tujuan tertentu dengan tema yang relevan dan dilaksanakan secara fleksibel menggunakan 4 alur yaitu pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi.
8	Menurut anda apakah tujuan dan manfaat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Tujuan dan manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila adalh untuk menguatkan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.
9	Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada jam tersendiri di hari jumat, guru kelas berkolaborasi dengan guru matapelajaran dalam melaksanakan sesuai rencana yang dibuat dalam modul proyek.
10	Langkah-langkah apa yang ditempuh untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.	Langkah-langkah implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahs adalah dengan memahami dan menyiapkan ekosistem sekolah, mendesign P5, mengelola P5, mendokumentasikan,, dan melaporkan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut P5. Dalam mengimplementasikan P5 semua guru dan peserta didik saling bekerjasama.
11	Siapa saja pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah?	Pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang pasti adalah Keplaa sekolah, guru. Peserta didik, dan orangtua.
12	Seperti apa bentuk keterlibatan pihak-pihak tersebut?	Semua pihak terlibat sesuai porsinya, kepala sekolah membuka dan memastiakn kegiatan proyek P5 berjalan lancar, Guru mendampingi dan melaksnakan proyek bersama peserta

No	Pertanyaan	Jawaban
		didik , orangtua membantu penyediaan prasarana yang dibutuhkan.
13	Sejauh mana sekolah mengadakan pameran dan presentasi hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Sekolah mengadakan gelar karya dan pentas seni satu tahun sekali diakhir tahun ajaran, Gelar karya tersebut digunakan untuk memamerkan berbagai hasil karya peserta didik yang telah dibuat dan juga menampilkan bakat-bakat peserta didik seperti tari dan drama, maupun Paduan suara.
14	Bagaimana Gambaran pameran atau presentasi tersebut?	Di tahun ajaran 2023/2024 kami mengadakan kegiatan gelar karya dan pentas seni di bulan Desember. Pada kegiatan itu kami juga melibatkan orangtua peserta didik untuk menampilkan produk unggulan dari tiap-tiap kelas sesuai tema P5 yang telah dilaksanakan.
15	Bagaimana anda melihat dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam lingkungan Pendidikan setelah implementasi P5?	Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila membuat suasana belajar menjadi aktif karena anak diajak dilibatkan dalam kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Lingkungan belajar menjadi menyenangkan,
16	Sejauh mana perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait profil pelajar pancasila?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan selama dua tahun di sekolah memberikan dampak positif pada perilaku murid. anak menjadi sopan, rajin ibadah, dan juga kreatif. Hal ini tampak ketika mereka diberi keleluasaan dan kepercayaan membuat desain ecoprint..
17	Dapatkah anda jelaskan, sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa?	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berfokus pada perubahan dan peningkatan karakter peserta didik memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik. Tahun 2023 SD Sultan Agung 02 berhasil menghantarkan murid melaju ke tingkat propinsi Jawa Tengah dalam MAPSI

Nama : Anastasia Sariningsih S. Pd

Nama sekolah : SD Kanisius Hasanudin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari mana informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila anda dapatkan?	Informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila di dapat dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), berita di internet dan seminar-seminar yang diikuti baik secara offline yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang ataupun online melalui internet.
2	Materi apa yang anda dapatkan?	Materi yang didapat ya tentang ap aitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, apa tujuannya dan bagaimana pelaksanaan di sekolah.
3	Sejauh mana anda mengetahui adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Program untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada Pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dilaksnaakna dalam bentuk proyek yang dilakukan secara berkelompok.
4	Bagaimana media mempengaruhi kontruksi sosial anda terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Dari media sosial saya memperoleh informasi tentang kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga saya memiliki Gambaran tentang ap aitu P5 dan bagaimana bentuka mplementasi di sekolah. Contoh-contoh yang ada dalam media sosial memberikan inspirasi bagi saya dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
5	Sejauh mana system Pendidikan memainkan peranan dalam membentuk kontruksi sosial terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?	Banyaknya pelatihan yang dilaksnaakn oleh pemerintah daerah secara luring maupun pelatihan mandiri secara daring yang disiapkan oleh pemerintah pusat (kemendikbut ristek) melalui platform merdeka mengajar merupakan bentuk nyata peranan sisei Pendidikan dalam mendukung percepatan pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila di satuan Pendidikan.
6	Bagaimana pandangan anda tentang Proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah satu kegiatan positif yang diprogramkan pemerintah untuk

No	Pertanyaan	Jawaban
		mengatasi degradasi moral peserta didik agar menjadi pelajar dengan profil Pancasila. .
7	Bagaimana Gambaran proyek penguatan profil pelaaajr Pancasila menurut anda?	Gambaran proyek penguatan profil pelajar pancasila menurut saya adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk proyek yang dilaksanakan secara kelompok dalam kurun waktu tertentu berdasarkan tema yang dipilih.
8	Menurut anda apakah tujuan dan manfaat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Tujuan dan manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah membentuk karakter atau profil peserta didik sesuai profil dalam Pancasila yang terdiri dari enam dimensi.
9	Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada jam tersendiri di hari jumat oleh guru kelas masing-masing.
10	Langkah-langkah apa yang ditempuh untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.	Langkah-langkah implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahs adalah dengan membangun budaya satuan Pendidikan melalui kegiatan pelatihan, kedua mengelola P5, dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta Langkah terakhir adalah pelaporan.
11	Siapa saja pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah?	Pihak yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang pasti adalah Keplaa sekolah, guru. Peserta didik, dan orangtua.
12	Seperti apa bentuk keterlibatan pihak-pihak tersebut?	Semua pihak terlibat sesuai porsinya, kepala sekolah membuka dan memastiakn kegiatan proyek P5 berjalan lancar, Guru mendampingi dan melaksnakan proyek bersama peserta didik, orangtua sebagai pendukung dalam kegiatan meamntau pnerapan profil Pancasila di rumah.
13	Sejauh mana sekolah mengadaakn pameran dan oresentasi hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Sekolah mengadakan gelar karya secara sederhana untuk memerkan hasil karya peserta didik dan menjuanya kepada guru, sesa,ma peserta didik dan orangtua.
14	Bagaimana Gambaran pameran atau presentasi tersebut?	Di bulan Mei kami mengadakan kegiatan gelar karya dengan menjual hasil kebun, pameran hasil karya peserta didik erupa

No	Pertanyaan	Jawaban
		kerajinan tangan dan pentas seni kreatifitas peserta didik.
15	Bagaimana anda melihat dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam lingkungan Pendidikan setelah implementasi P5?	Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila membuat suasana belajar menjadi aktif karena anak dilibatkand alam kegiatan proyek sehingga mereka mendapatkan pengamlaman belajar yang positif.
16	Sejauh mana perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait profil pelajar pancasila?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan selama dua tahun di sekolah memberikan dampak positif pada perilaku murid. anak menjadi sopan, rajin ibadah, dan juga kreatif.
17	Dapatkah anda jelaskan, sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa?	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berfiokus pada perubahan dan peningkatan karakter peserta didik memberikan kontibusi terhadap peningkatakan prestasi peserta didik walaupun belum pada tataran yang lebih tinggi.

## Lampiran 4 Hasil observasi

Nama Sekolah : SDN Kuningan 02  
 Guru Kelas : Kelas IV

No	Indikator	Catatan
1	Pembentukan tim fasilitasi	Sekolah telah membuat tim fasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditegaskan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembentukan tim Fasilitasi.
2	Penyusunan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru telah menyusun modul proyek sesuai tema Kewirausahaan dengan kegiatan proyek mengolah temulawak menjadi pudding dan rempeyek
3	Partisipasi peserta didik dalam kegiatan proyek	Semua peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan proyek sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing.
4	Ketertarikan peserta didik	Peserta didik sangat tertarik dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
5	Keaktifan peserta didik	Tampak seluruh peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran proyek dipandu oleh guru kelas dan guru mata Pelajaran.
6	Peran guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru memberi arahan dan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proyek.
7	Kesesuaian kegiatan dengan rencana dalam modul	Kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai rancangan dan rencana dalam proyek.
8	Keterlibatan orangtua dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Orangtua terlibat dalam kegiatan proyek terutama dalam pembuatan pudding dan rempeyek.
9	Pelaksanaan pameran	Kegiatan pameran atau gelar karya dilaksanakan sesuai waktu yang dijadwalkan yaitu di bulan Juni,
10	Perilaku peserta didik	Peserta didik saling bergotongroyong dan menghargai dalam pelaksanaan kegiatan proyek.
11	Prestasi peserta didik	Prestasi peserta didik meningkat seiring meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran proyek dan pembelajaran intrakurikuler.

Nama Sekolah : SD Islam Sultan Agung 02  
 Guru Kelas : Kelas V

No	Indikator	Catatan
1	Pembentukan tim fasilitasi	Kepala membuat Surat Keputusan pembentukan Tim Fasilitasi Proyek yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
2	Penyusunan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru kelas V telah menyusun modul proyek sesuai tema Gaya Hidup berkelanjutan dengan kegiatan proyek membuat ecoprint
3	Partisipasi peserta didik dalam kegiatan proyek	Semua peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan proyek sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing.
4	Ketertarikan peserta didik	Seluruh peserta didik sangat tertarik dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
5	Keaktifan peserta didik	Seluruh peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran proyek dipandu oleh guru kelas dan guru mata Pelajaran.
6	Peran guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru membimbing dan memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam proyek serta memastikan semua peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya.
7	Kesesuaian kegiatan dengan rencana dalam modul	Kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai rancangan dan rencana dalam modul P5
8	Keterlibatan orangtua dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Orangtua terlibat dalam kegiatan proyek terutama dalam membuat ecoprint hasil karya peserta didik dapat dimanfaatkan
9	Pelaksanaan pameran	Kegiatan pameran atau gelar karya berlangsung meriah, peserta didik dengan bangga menampilkan hasil karya yang mereka buat.
10	Perilaku peserta didik	Peserta didik saling bergotongroyong dan membantu serta saling menghargai dalam pelaksanaan kegiatan proyek.
11	Prestasi peserta didik	Prestasi peserta didik meningkat seiring meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran proyek dan pembelajaran intrakurikuler.

Nama Sekolah : SD Kanisius Hasanudin  
 Guru Kelas : Kelas IV (empat)

No	Indikator	Catatan
1	Pembentukan tim fasilitasi	Kepala sekolah membentuk tim fasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditegaskan dengan Surat Keputusan Keputusan Kepala Sekolah.
2	Penyusunan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru telah menyusun modul proyek sesuai tema Kewirausahaan dengan kegiatan proyek mengolah dan memanfaatkan hasil kebun.
3	Partisipasi peserta didik dalam kegiatan proyek	Peserta didik tampak antusias dalam mengikuti kegiatan proyek mengolah sampah menjadi kompos dsampai pada pemanfaatan kompos untuk berkebun.
4	Ketertarikan peserta didik	Peserta didik tampak tertarik dengan kegiatan proyek yang sebelumnya tidak pernah merkea lakukan.
5	Keaktifan peserta didik	peserta didik tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajarn proyek dipandu oleh guru kelas masing-masing.
6	Peran guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru memberi arahan dan panduan sekaligus contoh kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam proyek.
7	Kesesuaian kegiatan dengan rencana dalam modul	Kegiatan yang dilaksanakna teah sesuai rancangan dan rencana dalam proyek.
8	Keterlibatan orangtua dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Orangtua terlibat dalam kegiatan proyek terutama dalam memastikan peserta didik mengamalkan semua ilmu dalam P5 selama di rumah.
9	Pelaksanaan pameran	Kegiatan pameran atau gelar karya dilaksanakan secara sederhana sesuai waktu yang dijadwalkan yaitu di bulan Juni.
10	Perilaku peserta didik	Peserta didik saling bergotongroyong dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan proyek.
11	Prestasi peserta didik	Prestasi peserta didik meningkat seiring meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran proyek dan pembelajaran intrakurikuler.

## Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
 SEKOLAH PASCASARJANA

Kampus Sekolah Pascasarjana  
 UNNES, Bondon Ngisor Semarang  
 50233  
 Telp. 024-86008700 Ext.071  
<https://unnes.ac.id/sps>  
[pascasarjana@mail.unnes.ac.id](mailto:pascasarjana@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/534/UN37.2/KM.07/2024  
 Hal : Surat Ijin Penelitian

22 Januari 2024

Yth. Kepala SD Kuningan 02  
 Jalan Tamba No 11 Semarang Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: MARTINI
NIM	: 0103522004
Program studi	: Pendidikan Dasar, S2
Semester	: Gasal (3)
Tahun akademik	: 2023/2024
Judul Penelitian	: KONTRUKSI SOSIAL GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) DI SEKOLAH DASAR KOTA SEMARANG

Kami Mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 01 Februari 2024 s.d 01 Maret 2024.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Direktur Sekolah Pascasarjana  
 Wadir I Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Wasino M.Hum.  
 NIP 196408051989011001



Balat  
 Serdikas  
 Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik  
 menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

Sistem Informasi Surat Dinas UNNES  
 22-01-2024 10:51





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
 SEKOLAH PASCASARJANA

Kampus Sekolah Pascasarjana  
 UNNES, Bendan Ngisor Semarang  
 50233  
 Telp. 024-86008700 Ext.071  
<https://unnes.ac.id/sps>  
[pascasarjana@mail.unnes.ac.id](mailto:pascasarjana@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/536/UN37.2/KM.07/2024  
 Hal : Surat Izin Penelitian

22 Januari 2024

Yth. SDI Sultan Agung 02  
 Jalan Petek No. 142 Dadapsari Kecamatan Semarang Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: MARTINI
NIM	: 0103522004
Program studi	: Pendidikan Dasar, S2
Semester	: Gasal (3)
Tahun akademik	: 2023/2024
Judul Penelitian	: .KONTRUKSI SOSIAL GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar Kota Semarang

Kami Mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 01 Februari 2024 s.d 01 Maret 2024.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Direktur Sekolah Pascasarjana  
 Wadir I Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Wasino M.Hum.  
 NIP 196408051989011001



Ritel  
 Sertifikat  
 Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik  
 menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

Sistem Informasi Surat Dinas UNNES  
 22-01-2024 10:53





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
 SEKOLAH PASCASARJANA

Kampus Sekolah Pascasarjana  
 UNNES, Bendan Ngisor Semarang  
 50233  
 Telp. 024-86008700 Ext.071  
<https://unnes.ac.id/sps>  
[pascasarjana@mail.unnes.ac.id](mailto:pascasarjana@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/535/UN37.2/KM.07/2024  
 Hal : Surat Izin Penelitian

22 Januari 2024

Yth. Kepala SD Kanisius Hasanudin  
 Jalan Hasanudin No. 527 Kel. Purwosari Kecamatan Semarang Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : MARTINI  
 NIM : 0103522004  
 Program studi : Pendidikan Dasar, S2  
 Semester : Gasal (3)  
 Tahun akademik : 2023/2024  
 Judul Penelitian : KONTRUKSI SOSIAL GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PROYEK  
 Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar  
 Kota Semarang

Kami Mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 01 Februari 2024 s.d 01 Maret 2024.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Direktur Sekolah Pascasarjana  
 Wadir I Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Wasino M. Hum.  
 NIP 196408051989011001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik  
 menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

Sistem Informasi Surat Dinas UNNES  
 22-01-2024 10:51



Lampiran 6 Modul P5 SD Kuningan 2

**MODUL PROJEK**  
*Mengolah Temulawak dan  
Jahe Menjadi Makanan dan  
Minuman Tradisional*  
**Tema : Kewirausahaan**  
**Fase B : Kelas 4**



Oleh:  
**ALI MUSTOFA, S. Pd**

**SD NEGERI KUNINGAN 02**



### TUJUAN PROJEK

Melalui tema "Kewirausahaan" dan mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, Projek "Mengolah Temulawak dan Jahe Menjadi makanan dan minuman Tradisional" ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam menemukan ide pengolahan singkong dan jahe menjadi salah satu produk makanan dan minuman yang diminati, khususnya untuk anak-anak.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap kegiatan wirausaha yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat memunculkan jiwa enterpreuner di kemudian hari. Selain itu, kegiatan projek ini dilakukan secara berkelompok dengan harapan untuk menumbuhkan kebiasaan kerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya tujuan bersama, serta menumbuhkan sikap mandiri dalam menyelesaikan setiap tanggungjawab yang diberikan.



Dimensi	Elemen	No	Sub elemen	Capaian Pada Fase	Alasan Pemilihan Sub Elemen
Ber gotong royong	Kolaborasi	1	Kerjasama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Agar menumbuhkan sikap kerjasama dan sikap menghargai antar teman, karena selama ini anak-anak masih terlihat sikap egosentris
		2	Komunikasi	untun mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-kata yang sederhana
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	1	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif	Menggali minat dan bakat serta membimbing anak-anak untuk lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya

## PERKEMBANGAN SUB ELEMEN

Elemen	Sub elemen	Mulai berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Kolaborasi	Kerjasama	Bekerja Bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok	Terbiasa Bekerja Bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan Tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan belum dapat mengungkapkannya dalam Bahasa lisan	Menyimak informasi sederhana dan dapat mengungkapkannya dalam Bahasa lisan	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri	Memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai symbol dan media

<b>Elemen</b>	<b>Sub elemen</b>	<b>Mulai berkembang</b>	<b>Sedang Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenalinya kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Belum mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta belum memahami keunikan diri sendiri	Mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta memahami keunikan diri sendiri	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif	Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari



## ALUR PROJEK

**TafiAP  
PENGENAL**

1. *Apa itu Kewirausahaan*
2. *Ayo mengenal kegiatan Wirausaha!*
3. *Apa saja produk kewirausahaan?*

**TafiAP AUSI**

9. *Pembuatan Brosur Penjualan*
10. *Identifikasi dan penentuan kemasan produk*
11. *Membuat produk berbahan temulawak*
12. *Membuat Produk berbahan Jahe*

**TafiAP RE1LEUSI**

13. *Penjualan pada Gelar karya*
14. *Evaluasi dan refleksi*

## **AKTIVITAS 1**

### **"APA ITU KEWIRAUSAHAAN?"**

#### **Aktivitas**

Peserta didik menyimak video tentang Wirausaha

#### **Langkah Kegiatan**

*Peserta didik menyimak video tentang Wirausaha (bisa menggunakan gambar atau mengamati kegiatan wirausaha di lingkungan sekitar)*

*Peserta didik mengidentifikasi kegiatan wirausaha dari video /gambar tersebut*

*Guru dan peserta didik berbagi informasi mengenai kegiatan yang ada di video*

*Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai wirausaha*

*Peserta didik menyimpulkan apa yang dimaksud dengan kegiatan Wirausaha*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat memahami pengertian Wirausaha

## KEWIRAUSAHAAN (MATERI)

*Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Kewirausahaan adalah serapan dari dua frasa, wira yang artinya laki-laki atau mandiri dan usaha yang berarti sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud*

*Wirausaha adalah pelaku kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk atau jasa melalui kreativitas, inovasi terhadap lingkungan sekitarnya (orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan)*

## AKTIVITAS 2

### **“AYO MENGENAL KEGIATAN WIRAUSAHA”**

#### Aktivitas

Peserta didik melakukan identifikasi mengenai macam-macam kegiatan Wirausaha

#### Langkah Kegiatan

*Peserta didik mengamati gambar untuk melakukan identifikasi mengenai kegiatan wirausaha*

*Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai macam-macam kegiatan wirausaha*

*Peserta didik menyebutkan macam-macam kegiatan wirausaha selain yang ada Digambar*

*Guru dan peserta didik Bersama-sama menyimpulkan macam-macam kegiatan wirausaha (kegiatan bisa dilaksanakan secara kelompok atau mandiri)*

#### Hasil Yang Diharapkan

Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam kegiatan Wirausaha

MACAM-MACAM KEGIATAN **WIRAUUSA (MATERI)**

*Menghasilkan Barang*

*Penjual Buah*

*Pembuat Kue*

*Jual minuman kekinian dll*

*Menghasilkan Jasa*

*Tukang Cukur*

*Tukang Servis*

*Jasa Desain Grafis*

*Fotografer dll*

## AKTIVITAS 3

### **“APA SAJA PRODUK KEWIRAUSAHAAN?”**

#### Aktivitas

Peserta didik membuat mind map mengenai macam-macam produk kewirausahaan

#### Langkah Kegiatan

*Pertanyaan pemantik : Apakah kamu pernah mendengar tentang mind map?*

*Peserta didik menyimak contoh mind map yang dijelaskan oleh guru*

*Peserta didik membuat mind map tentang macam-macam produk kewirausahaan*

#### Hasil Yang Diharapkan

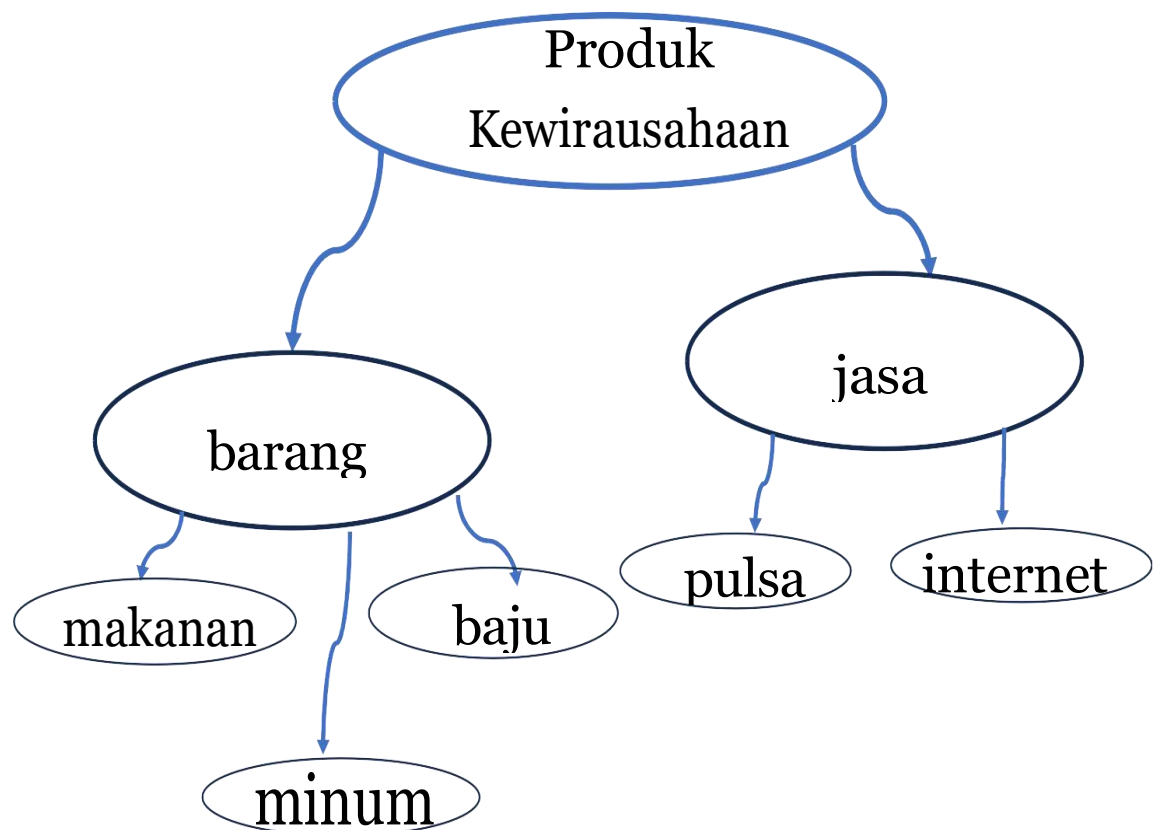
Peserta didik dapat membuat mind map mengenai macam-macam produk kewirausahaan

## MACAM-MACAM PRODUK KEWIRAUSAHAAN (MATERI)

*Barang (makanan, minuman, baju, dll)*

*Jasa (pulsa, internet, dll)*

### CONTOH MIND MAP



## AKTIVITAS 4

### “MENGENAL PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN BERBAHAN TEMULAWAK DAN JAHE”

#### Aktivitas

Peserta didik mengenal macam-macam makanan dan minuman berbahan Temulawak dan jahe

#### Langkah Kegiatan

*Pertanyaan pemantik : Pernahkah kamu melihat produk makanan dan minuman yang berbahan Temulawak dan jahe?*

*Peserta didik menyebutkan/menuliskan/menggambar produk makanan dan minuman berbahan Temulawak dan jahe*

*Peserta didik dan guru merencanakan melakukan survei kepada warga sekolah*

*Peserta didik dan guru bersama-sama membuat pertanyaan untuk angket*

*Peserta didik membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang untuk melakukan survei pada pertemuan berikutnya*

#### Hasil Yang Diharapkan

Peserta didik mengenal macam-macam makanan dan minuman berbahan Temulawak dan jahe

**MACAM-MACAM makanan dan minuman**

**BERBAHAN TEMULAWAK DAN JAHE**

**(MATERI)**  
**Makanan (Puding dan Rempeyek)**



**Minuman (Jahe)**



## **AKTIVITAS 5**

### **“AYO MENCARI IDE”**

#### **Aktivitas**

Peserta didik berdiskusi untuk menemukan ide produk yang berbahan Temulawak dan jahe

#### **Langkah Kegiatan**

*Berdiskusi dengan teman kelompok untuk menemukan ide produk olahan berbahan Temulawak dan jahe*

*Peserta didik menuliskan ide kelompok pada kertas yang disediakan*

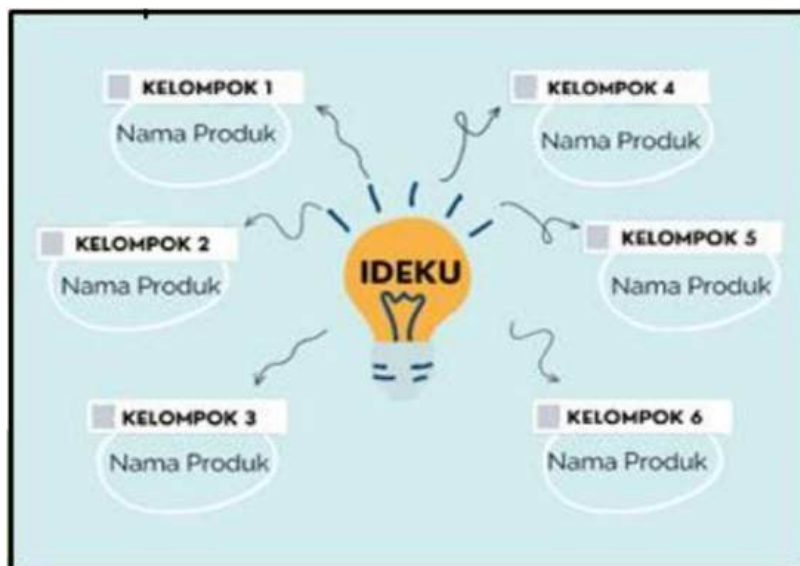
*Peserta didik dan guru bersama-sama memberikan saran dan masukan untuk setiap ide yang diajukan*

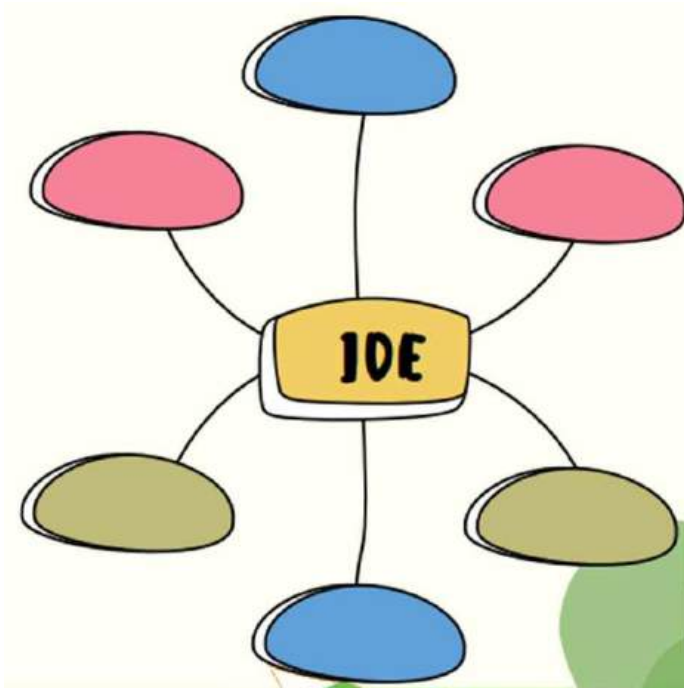
#### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat menemukan ide produk yang berbahan Temulawak dan jahe

Ayo mencari ide

- Amatilah dan simak penjelasan guru
- Tulislah ide kelompokmu pada kertas karton
- Sampaikan ide kelompokmu pada kelompok lain
- Minta saran/masukan kepada guru dan kelompok lain terhadap ide kelompokmu





## **AKTIVITAS 6 “IDENTIFIKASI SUMBER-SUMBER PENGETAHUAN CARA MENGOLAH PRODUK BERBAHAN TEMULAWAK DAN JAHE”**

### **Aktivitas**

Peserta didik bersama guru mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan cara mengolah produk berbahan temulawak dan jahe

### **Langkah Kegiatan**

*Peserta didik mencari pengetahuan olahan produk berbahan temulawak dan jahe di google*

*Peserta didik mencatat pengetahuan yang sudah ditemui pada pencarian olahan Temulawak dan jahe di google*

*Secara berkelompok mengidentifikasi hasil temuan olahan temulawak dan jahe*

*Secara berkelompok mempresentasikan hasil temuan olahan temulawak dan jahe*

### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan cara mengolah produk berbahan temulawak dan jahe

IDENTIFIKASI SUMBER- SUMBER PENGETAHUAN CARA  
MENGOLAH PRODUK BERBAGAI TEMULWAK  
DAN JAJAN

*Sumber-sumber pengetahuan  
dapat diperoleh dari :*

*Google Search  
Buku Resep Olahan  
Lingkungan Sekitar*

## **AKTIVITAS 7**

### **“MENONTON VIDEO PENGOLAHAN PRODUK BERBAHAN TEMULAWAK”**

#### **Aktivitas**

Peserta didik menonton video pengolahan produk berbahan temulawak

#### **Langkah Kegiatan**




*Guru menyiapkan proyektor dan video pengolahan produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menonton video pengolahan produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menentukan olahan produk berbahan temulawak yang akan dipraktekkan*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat mengetahui cara mengolah produk berbahan temulawak

MENONTON  IDEO PENGOLA  AN PRODUK  
BERBA  AN TEMULWAK

<https://youtu.be/2ly74ulWU38>

<https://youtu.be/veJGtKladB8>

## **AKTIVITAS 8**

### **“MENONTON VIDEO PENGOLAHAN PRODUK BERBAHAN JAHE”**

#### **Aktivitas**

Peserta didik menonton video pengolahan produk berbahan jahe

#### **Langkah Kegiatan**

*Guru menyiapkan proyektor dan video pengolahan produk berbahan jahe*

*Peserta didik menonton video pengolahan produk berbahan jahe*

*Peserta didik menentukan olahan produk berbahan jahe yang akan dipraktikkan*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat mengetahui cara mengolah produk berbahan jahe

MENONTON  IDEO

PENGOLA  AN PRODUK BERBA  AN JA  E

<https://youtu.be/WpnrcNx4vd8>

<https://youtu.be/0l PrNocwoo>

## AKTIVITAS 9 “PEMBUATAN BROSUR PENJUALAN”

### Aktivitas

Peserta didik membuat brosur penjualan

### Langkah Kegiatan

*Guru bersama peserta didik membuat desain brosur penjualan produk*

*[https://www.canva.com/id\\_id/membuat/brosur/makanan/](https://www.canva.com/id_id/membuat/brosur/makanan/) (sumber membuat desain brosur)*

*Peserta didik menuliskan perasaan, refleksi, dan tindak lanjut dari kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

### Hasil Yang Diharapkan

Peserta didik dapat membuat brosur penjualan produk



**PEMBUATAN BROSUR  
PENJUALAN**

[https://www.canva.com/id\\_id/membuat/brosur/makanan/](https://www.canva.com/id_id/membuat/brosur/makanan/)

---



## **AKTIVITAS 10**

### **“IDENTIFIKASI DAN PENENTUAN KEMASAN PRODUK”**

#### **Aktivitas**

Peserta didik mengidentifikasi dan menentukan kemasan produk

#### **Langkah Kegiatan**

*Guru menunjukkan informasi berbagai jenis wadah produk makanan dan minuman*

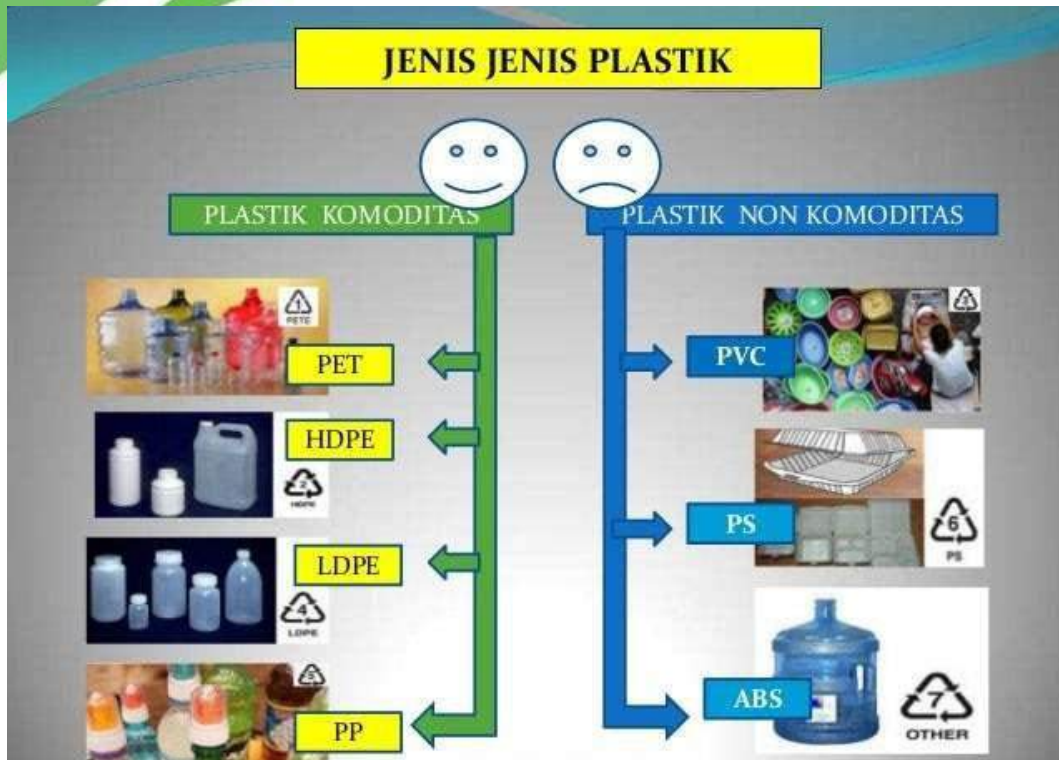
*Guru bersama peserta didik mendiskusikan dan menentukan wadah produk makanan dan minuman yang akan digunakan*

*Peserta didik menuliskan perasaan, refleksi, dan tindak lanjut dari kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat menentukan wadah/kemasan produk makanan dan minuman

## “IDENTIFIKASI DAN PENENTUAN KEMASAN PRODUK”



## **AKTIVITAS 11** **“MEMBUAT PRODUK BERBAHAN** **TEMULAWAK”**

### **Aktivitas**

Peserta didik membuat produk berbahan temulawak

### **Langkah Kegiatan**

*Peserta didik secara berkelompok membuat produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menuliskan laporan kegiatan membuat produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menuliskan perasaan , refleksi, dan tindak lanjut kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat membuat olahan produk berbahan temulawak

## AKTIVITAS 12

### **“MEMBUAT PRODUK BERBAHAN JAHE”**

#### Aktivitas

Peserta didik membuat produk berbahan jahe

#### Langkah Kegiatan

*Peserta didik secara berkelompok membuat produk berbahan jahe*

*Peserta didik menuliskan laporan kegiatan membuat produk berbahan jahe*

*Peserta didik menuliskan perasaan , refleksi, dan tindak lanjut kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

#### Hasil Yang Diharapkan

Peserta didik dapat membuat olahan produk berbahan jahe

## AKTIVITAS 13

### **“PENJUALAN PADA GELAR KARYA”**

#### Aktivitas

Peserta didik menjual produk hasil olahan

#### Langkah Kegiatan

*Peserta didik mengemas olahan produk makanan dan minuman*

*Peserta didik menyusun olahan Temulawak dan jahe pada stand penjualan*

*Peserta didik memasarkan hasil olahan Temulawak dan jahe*

#### Hasil Yang Diharapkan

Peserta didik dapat memasarkan produk makanan dan minuman kepada teman-teman, orangtua dan guru-guru yang lain

## **AKTIVITAS 14**

### **“EVALUASI DAN REFLEKSI”**

#### **Aktivitas**

Peserta didik melakukan evaluasi proses kegiatan proyek dan memberi penguatan tentang Profil Pelajar Pancasila

#### **Langkah Kegiatan**

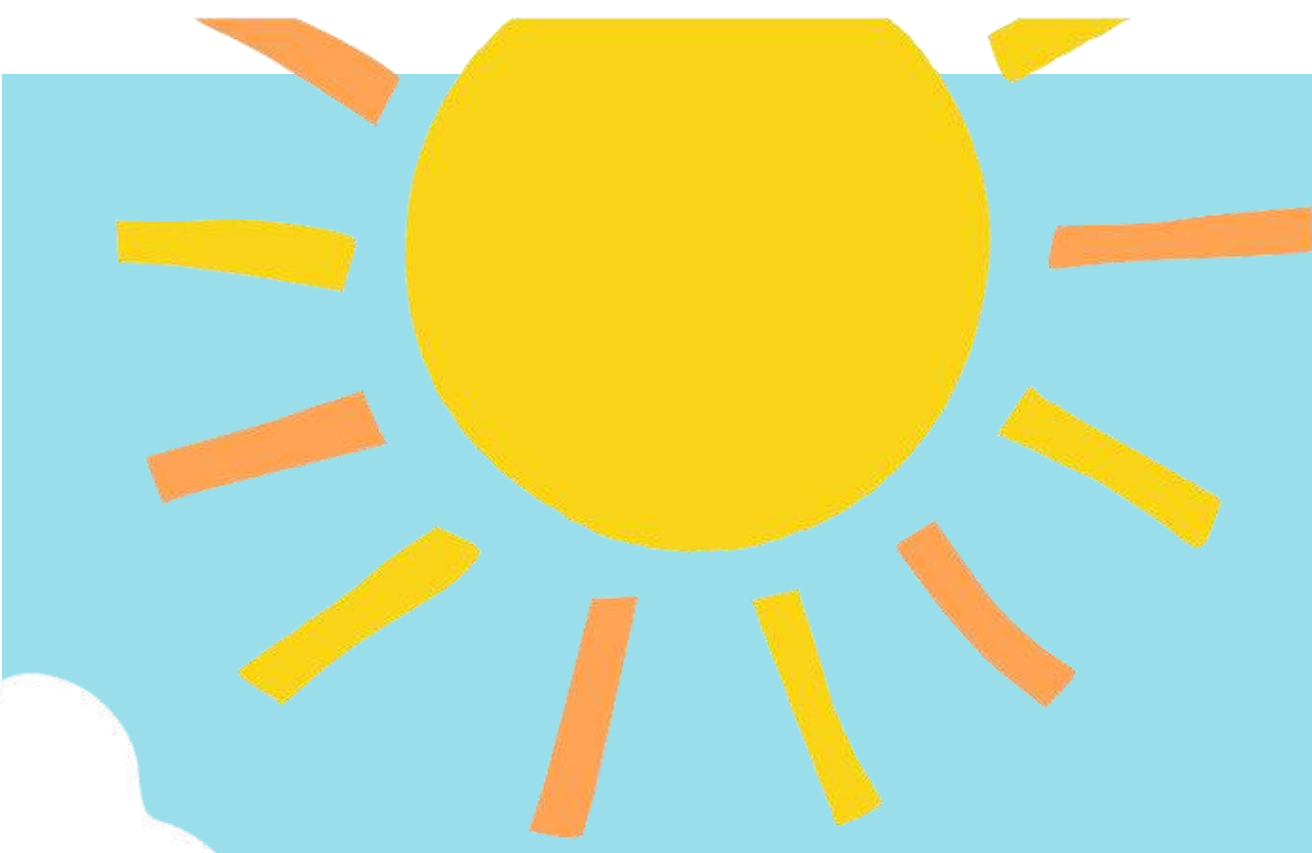
*Peserta didik dan guru bersama – sama melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi tentang proyek yang sudah dilakukan*

*Pertanyaan pemantik : Apa saja yang sudah kamu pelajari dari kegiatan proyek ini ?*

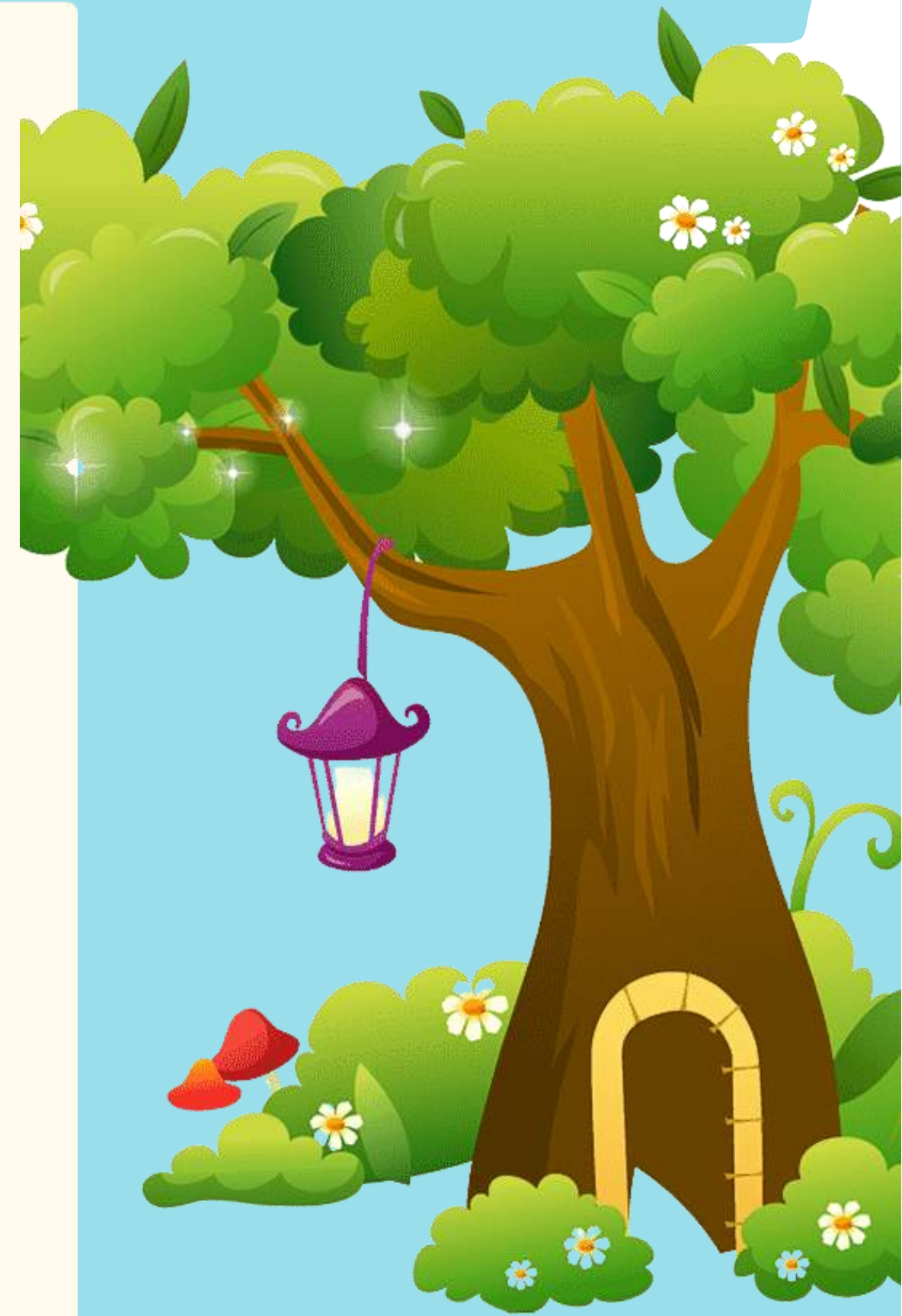
*Kegiatan apa yang menurutmu paling berkesan?*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Peserta didik dapat memahami ide pembuatan produk berbahan Temulawak dan jahe, serta memahami tentang Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek bertema Kewirausahaan



TERIMA KASIH



Lampiran Modul P5 SD Kanisius Hasanudin

Pemanfaatan Tanamandi Lingkungan Sekitar Sekolah



### RANCANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Hasanudin  
 Fase : B  
 Tema Projek : Kewirausahaan  
 Topik : MANTING (Pemanfaatan tanaman di lingkungan sekolah)  
 Alokasi Waktu : 7JP x 18 Minggu  
 Waktu Pelaksanaan : Semester 1

<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait</b>	<b>Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub - Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase</b>
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berkhlak Mulia	Akhlak terhadap alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan
	Akhlak terhadap manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.
	Akhlak beragama	Pemahaman Agama/ Kepercayaan	Mengenal unsur- unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan)
<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait</b>	<b>Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub - Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase</b>
Gotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Peserta didik terbiasa bekerjasama dalam upaya menciptakan suatu produk yang dihasilkan dari tanaman di sekitar lingkungan sekolah
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sekolah	Peserta didik terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitar seperti merawat tanaman di lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah

<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait</b>	<b>Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub - Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase</b>
	Berbagi		Peserta didik terbiasa mempunyai inisiatif untuk membagi diri dalam menyelesaikan tugas proyeknya

**JADWAL PELAKSANAAN P5 FASE B SEMESTER 1 “MANTING”  
(PEMANFAATAN TANAMAN DI SEKITAR LINGKUNGAN SEKOLAH)**

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>REFLEKSI</b>
1	Jumat , 29 Juli 2024	Pengenalan tanaman, pengenalan pupuk dan media tanaman	
2	Jumat , 5 Agustus 2024	Kegiatan eksplorasi media tanam	
3	Jumat,12 Agustus 2024	Kegiatan pembibitan bawang dan jahe	
4	Jumat,19 Agustus 2024	Kegiatan pemupukan bawang dan jahe	
5	Jumat,26 Agustus 2024	Kegiatan penyiraman tanaman	
6	Jumat,2 September 2024	Kegiatan pengukuran tanaman	
7	Jumat,9 September 2024	Kegiatan mengidentifikasi factor-faktor pertumbuhan tanaman	
8	Jumat,16 September 2024	Kegiatan sterilisasi(pembersihan) tanaman	
9	Jumat, 30 September 2024	Kegiatan pengukuran tanaman	
10	Jumat, 7 Oktober 2024	Kegiatan mencari manfaat bawang	
11	Jumat,14 Oktober 2024	Kegiatan mencari manfaat jahe	
12	jumat 21 Oktober 2024	Kegiatan menelusuri jenis perkembangbiakan bawang	
13	Jumat,28 OKtober 2024	Kegiatan menelusuri perkembangbiakan jahe	
14	Jumat, 4 Nopember 2024	Menggambar tanaman bawang dan jahe	
15	Jumat, 11 Nopember 2024	Cara memanen bawang jahe	
16	Jumat 18 Nopember 2024	Membuat bawang goreng	
17	Jumat, 25 NOpember 2024	Membuat minuman jahe	
18	Jumat, 2 Desember 2024	Membuat segehan	

### Asesmen Projek

#### Tujuan :

Menyusun rubrik akhir projek.

#### Skenario:

Anda semua adalah sekelompok tim fasilitasi projek di sebuah Sekolah Dasar. Kelompok Anda bertugas merancang projek yang akan dilakukan di kelas 5 SD. Tujuan tersebut lahir dari keprihatinan sekolah atas isu toleransi antar suku dan agama yang seringkali muncul di masyarakat sekitar sekolah.

#### Rancangan Ide

##### Pemilihan Tema dan Topik Spesifik

Tema Projek	Kewirausahaan
Topik Spesifik Projek	MANTING (Pemanfaatan tanaman di lingkungan sekolah)

##### Pemilihan Tujuan Projek

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2
Dimensi	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Gotong Royong
Elemen	Akhlak terhadap manusia Akhlak terhadap alam Akhlak beragama	Kolaborasi Kepedulian Berbagi

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2
Sub elemen	Menjaga lingkungan alam sekitar Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan Pemahaman Agama/ Kepercayaan	Kerjasama Tanggap terhadap lingkungan sekolah
Rumusan kompetensi	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan  Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif. Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan)	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.

## Perancangan Rubrik Akhir Projek

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Akhlak kepada alam	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Akhlik terhadap manusia	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal. Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapatnya dan mengekspresikannya secara wajar.	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respons secara positif.	Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan dilema.

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Pemahaman Agama/ Kepercayaan	Mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/ utusan Tuhan Yang Maha Esa )	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan)	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan

				sekitar (sekolah dan rumah).
--	--	--	--	------------------------------

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya.	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Berbagi	Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

## **MODUL PROJEK TEMA : KEWIRAUSAHAAN ECOPRINT**

### INFORMASI UMUM

Identitas penulis Modul : Yuliana Rahmawati ,S.Pd  
 Sarana Prasarana : Ruang kelas atau halaman sekolah  
 Target Peserta didik : Kelas V  
 Relevansi Tema dan Topik

#### **Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai komunitas dapat membangun kesadaran dari seluruh warga sekolah mengenai pentingnya bekerja sama. Dengan adanya pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana ini, siswa dapat melaksanakan kegiatan yang hubungannya dengan kearifan local sebagai bekal hidup kelak ditengah-tengah masyarakat.

#### **Bagi Guru**

Beberapa mata pelajaran memiliki keterkaitan (relevansi) dengan proyek ini antara lain: IPAS memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekolah sekaligus mengetahui berbagai macam daun yang ada disekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint PKN melaksanakan gotong royong di tingkat sekolah

### **A.DESKRIPSI SINGKAT PROYEK**

Ecoprint adalah seni membuat atau mencetak bahan alam dalam sebuah media. Media yang dapat digunakan bisa berupa kain, kulit, maupun benda-benda souvenir, seperti: mug, tempat tisu dan lain-lain. Selain fashion, ecoprint juga banyak dikembangkan oleh para perajin yang juga menghasilkan karya yang tak kalah indahnya. Bahan ecoprint sendiri berbagai macam, yaitu : daun, bunga, tangkai maupun akar.

Meski hanya mencetak daun, namun ecoprint tak semudah kuta menjiplk daun dalam sebuah kertas. Karena tidak semua media, terutama kain bisa dibuat ecoprint. Jadi kain yang bagus untuk ecoprint adalah kain yang sifatnya mudah menyerap, seperti : katun, sutra dan kanvas.

Katun memiliki jenis yang bermacam- macam. Ada katun prima, primisima, rayon dan lain-lain. Katun mana yang bagus untuk ecoprint? Semuanya bagus, tergantung penggunaan jadi masing-masing katun memiliki cirri khas /sifat kain berbeda-beda. Katun prima berbeda dengan katun primisima. Jika katun primisima kainnya lebih halus dan terasa lebih tipis. Sementara rayon memiliki sifat agak tebal dan kain jatuh. Katun rayon lebih cocok dipakai sebagai gamis atau rok. sementara untuk kemeja atau outer lebih cocok menggunakan katun primisima.

Setelah kita mengetahui jenis kain yang akan digunakan untuk ecoprint, marilah simak apa saja proses yang harus dilakukan dan bahan-bahan yang harus dipersiapkan sebelum membuat ecoprint?

### TAHAPAN PROYEK

Proyek ini memiliki empat tahapan yaitu :

Pengenalan

Perencanaan

Aksi

Refleksi dan tindak lanjut

<b>Pengenalan</b>	<b>Perencanaan</b>	<b>Aksi</b>	<b>Refleksi</b>
Guru sebagai fasilitator mengenalkan pengertian dan tujuan pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana serta contoh penerapan kearifan local di sekolah.	Dengan bimbingan dan arahan guru peserta didik membicarakan rencana dengan kelompoknya dalam pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekolah	Guru dan peserta didik melakukan aksi nyata berupa pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana.	Dalam kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan memamerkan dan menjual hasil dari ecoprint yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok.

Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 3 dimensi profil pelajar Pancasila , yaitu :

Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam.

Bergotong royong dengan elemen kolaborasi dan kepedulian.

Kreatif dengan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya

## B. Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal Fase B

<b>Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase B (Kelas III- IV, Usia 8-10 tahun)</b>
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Elemen : Akhlak kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya.
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
Bergotong royong Elemen : Kolaborasi	Kerja Sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) oranglain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media.
	Saling ketergantungan positif	Menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu.
	Koordinasi sosial	Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.
Kreatif Elemen :	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya.
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

### C. Perkembangan Sub Elemen Antarfase

Beriman bertakwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia Elemen : Akhlak kepada alam

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Belum mampu memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Cukup mampu memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Baik dalam memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Sangat mampu dalam memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya
Menjaga lingkungan alam sekitar	Belum mampu memahami tindakan- tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Cukup mampu memahami tindakan- tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Baik dalam mampu memahami tindakan- tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Sangat baik dalam mampu memahami tindakan- tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

Bergotong royong Elemen : Berkolaborasi

Sub Elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerja sama	Belum mampu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Cukup mampu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Baik dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Sangat baik dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Belum mampu memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Cukup mampu memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Baik dalam memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Sangat baik dalam memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media

**Kreatif****Elemen : Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal**

<b>Sub elemen</b>	<b>Belum berkembang</b>	<b>Mulai berkembang</b>	<b>Berkembang sesuai harapan</b>	<b>Sangat berkembang</b>
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Belum mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Cukup mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Baik dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Sangat baik mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

**D. TAHAP PROYEK**

<b>No</b>	<b>Nama Aktifitas</b>	<b>Objektif</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi (JP)</b>	<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<b>Lainnya</b>
1	Pengenalan ecoprint	Menggali informasi dan rasa ingin tahu peserta didik tentang ecoprint	Mencari informasi dengan kata kunci ecoprint Menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu siswa	4 JP	Media social Artikel	
2	Studi literatur ecoprint	Menggali informasi mengenai ecoprint dari masa lalu hingga masa kini	Mencari sumber informasi mengenai ecoprint Melengkapi hasil identifikasi ecoprint dari hasil identifikasi di lapangan	4 JP	Youtube Google dll	

<b>No</b>	<b>Nama Aktifitas</b>	<b>Objektif</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi (JP)</b>	<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<b>Lainnya</b>
3	Eksperimen	Menentukan cara terbaik peletakan media yang digunakan	Melakukan moderating pada kain yang mau digunakan Mendesain letak posisi media daun dalam kain Mempraktekkan dengan system pounding Membuat produk	12 JP	Palu Plastik Daun	
4	Diskusi hasil eksperimen	Mendapatkan masukan dari narasumber untuk hasil ecoprint	Sharing tentang hasil eksperimen Mendapatkan masukan dari narasumber	4 JP		
5	Selebrasi	Gelar karya	Memberikan hasil ecoprint terbaik kepada kepala sekolah Memamerkan hasil karya setia kelompok .	2 JP		
6	Refleksi dan umpan balik	Poin pembelajaran, Tahapan selanjutnya	Menuliskan tentang poin pembelajaran , perubahan dan tahapan selanjutnya Sharing	2 JP		

## EKSPLORASI ECOPRINT

Ecoprint adalah seni membuat atau mencetak bahan alam sebuah media. Media yang digunakan bisa berupa kain, kulit maupun benda-benda saouvenir, seperti: mug, tempat tisu dan lain-lain. Selain fashion, ecoprint juga banyak dikembangkan oleh para pengrajin yang juga menghasilkan karya yang tak kalah indahnya. Bahan ecoprint sendiri berbagai macam, yaitu: daun, bunga, tangkai maupun akar. Meski hanya mencetak daun, namun ecoprint tak semudah kuta menjiplk daun dalam sebuah kertas. Karena tidak semua media, terutama kain bisa dibuat ecoprint. Jadi kain yang bagus untuk ecoprint adalah kain yang sifatnya mudah menyerap, seperti : katun, sutra dan kanvas. Katun memiliki jenis yang bermacam-macam. Ada katun prima, primisima, rayon dan lain-lain. Katun mana yang bagus untuk ecoprint? Semuanya bagus, tergantung penggunaan jadi masing-masing katun memiliki cirri khas /sifat kain berbeda-beda. Katun prima berbeda dengan katun primisima. Jika katun primisima kainnya lebih halus dan terasa lebih tipis. Sementara rayon memiliki sifat agak tebal dan kain jatuh. Katun rayon lebih cocok dipakai sebagai gamis atau rok. sementara untuk kemeja atau outer lebih cocok menggunakan katun primisima

## Lampiran 8 Foto Wawancara



## Lampiran 9 Foto kegiatan observasi

## Peserta didik kelas III dan IV SDN Kuningan 02 Semarang



## Kelas IV SDN Kuningan 02 Semarang



## Kelas VI SDN Kuningan 02 Semarang



Pelaksanaan Pembuatan ecoprint di SD Islam Sultan Agung 02



Pembuatan ecoprint dan hasilnya oleh Peserta didik SD Islam Sultan Agung 02



Hasil pembuatan ecoprint oleh peserta didik Putra SD Islam Sultan Agung 02



Proses pembuatan pupuk kompos di SD kanisius Hasanudin



Proses pengolahan media tanam di SD Kanisius Hasanudin



Pemanfaatan kompos di SD Kanisius Hasanudin



## DIMENSI DAN SUB ELEMEN

Dimensi	Elemen	No	Sub elemen	Capaian Pada Fase	Alasan Pemilihan Sub Elemen
Ber gotong royong	Kolaborasi	1	Kerjasama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Agar menumbuhkan sikap bekerja sama dan sikap menghargai antar teman, karena selama ini anak-anak masih terlihat sikap egosentris
		2	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada	Selama ini anak-anak belum terlatih untuk mengolah dan menyampaikan informasi

				orang lain menggunakan kata-kata yang sederhana	dengan tepat
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	1	Mengenali Kualitas Dan Minat diri serta Tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi dan menggambar kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif	Menggali minat dan bakat serta membimbing anak-anak untuk lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki

DIMENSI DAN SUBELEMEN

## PERKEMBANGAN SUB ELEMEN

Elemen	Sub elemen	Mulai berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
K O L A B O R A S I	Kerjasama	Bekerja Bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok	Terbiasa Bekerja Bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan Tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan belum dapat mengungkapkannya dalam Bahasa lisan	Menyimak informasi sederhana dan dapat mengungkapkannya dalam Bahasa lisan	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri	Memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai symbol dan media
Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Belum mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta belum memahami keunikan diri sendiri	Mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta memahami keunikan diri sendiri	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif	Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari

## ALURPROJEK

**TAHAP  
PENGENAL**

5. *Apa itu Kewirausahaan*
6. *Ayo mengenal kegiatan Wirausaha!*
7. *Apa saja produk kewirausahaan?*

**TAHAP**

13. *Pembuatan Brosur Penjualan*
14. *Identifikasi dan penentuan kemasan produk*
15. *Membuat produk berbahan temulawak*

**TAHAP**

15. *Penjualan pada Gelar karya*
16. *Evaluasi dan*

## **AKTIVITAS 1**

### **"APA ITU KEWIRAUSAHAAN?"**

#### **Aktivitas**

Siswa menyimak video tentang Wirausaha

#### **Langkah Kegiatan**

*Siswa menyimak video tentang Wirausaha (bisa menggunakan gambar atau mengamati kegiatan wirausaha di lingkungan sekitar)*

*Siswa mengidentifikasi kegiatan wirausaha dari video /gambar tersebut*

*Guru dan siswa berbagi informasi mengenai kegiatan yang ada di video*

*Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai wirausaha*

*Siswa menyimpulkan apa yang dimaksud dengan kegiatan Wirausaha*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat memahami pengertian Wirausaha

## KEWIRAUSAHAAN (MATERI)

*Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Kewirausahaan adalah serapan dari dua frasa, wira yang artinya laki-laki atau mandiri dan usaha yang berarti sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud*

*Wirausaha adalah pelaku kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk atau jasa melalui kreativitas, inovasi terhadap lingkungan sekitarnya (orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan)*

## AKTIVITAS 2

### **“AYO MENGENAL KEGIATAN WIRAUSAHA”**

#### Aktivitas

Siswa melakukan identifikasi mengenai macam-macam kegiatan

Wirausaha

#### Langkah Kegiatan

*Siswa mengamati gambar untuk melakukan identifikasi mengenai kegiatan wirausaha*

*Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai macam-macam kegiatan wirausaha*

*Siswa menyebutkan macam-macam kegiatan wirausaha selain yang ada Digambar*

*Guru dan siswa Bersama-sama menyimpulkan macam-macam kegiatan wirausaha (kegiatan bisa dilaksanakan secara kelompok atau mandiri)*

#### Hasil Yang Diharapkan

Siswa dapat menyebutkan macam-macam kegiatan Wirausaha

MACAM-MACAM KEGIATAN **WIRAUUSA (MATERI)**

*Menghasilkan Barang*

*Penjual Buah*

*Pembuat Kue*

*Jual minuman kekinian dll*

*Menghasilkan Jasa*

*Tukang Cukur*

*Tukang Servis*

*Jasa Desain Grafis*

*Fotografer dll*

## AKTIVITAS 3

### “APA SAJA PRODUK KEWIRAUSAHAAN?”

#### Aktivitas

Siswa membuat mind map mengenai macam-macam produk kewirausahaan

#### Langkah Kegiatan

*Pertanyaan pemantik : Apakah kamu pernah mendengar tentang mind map?*

*Siswa menyimak contoh mind map yang dijelaskan oleh guru*

*Siswa membuat mind map tentang macam-macam produk kewirausahaan*

#### Hasil Yang Diharapkan

Siswa dapat membuat mind map mengenai macam-macam produk kewirausahaan

## MACAM-MACAM (MATERI)

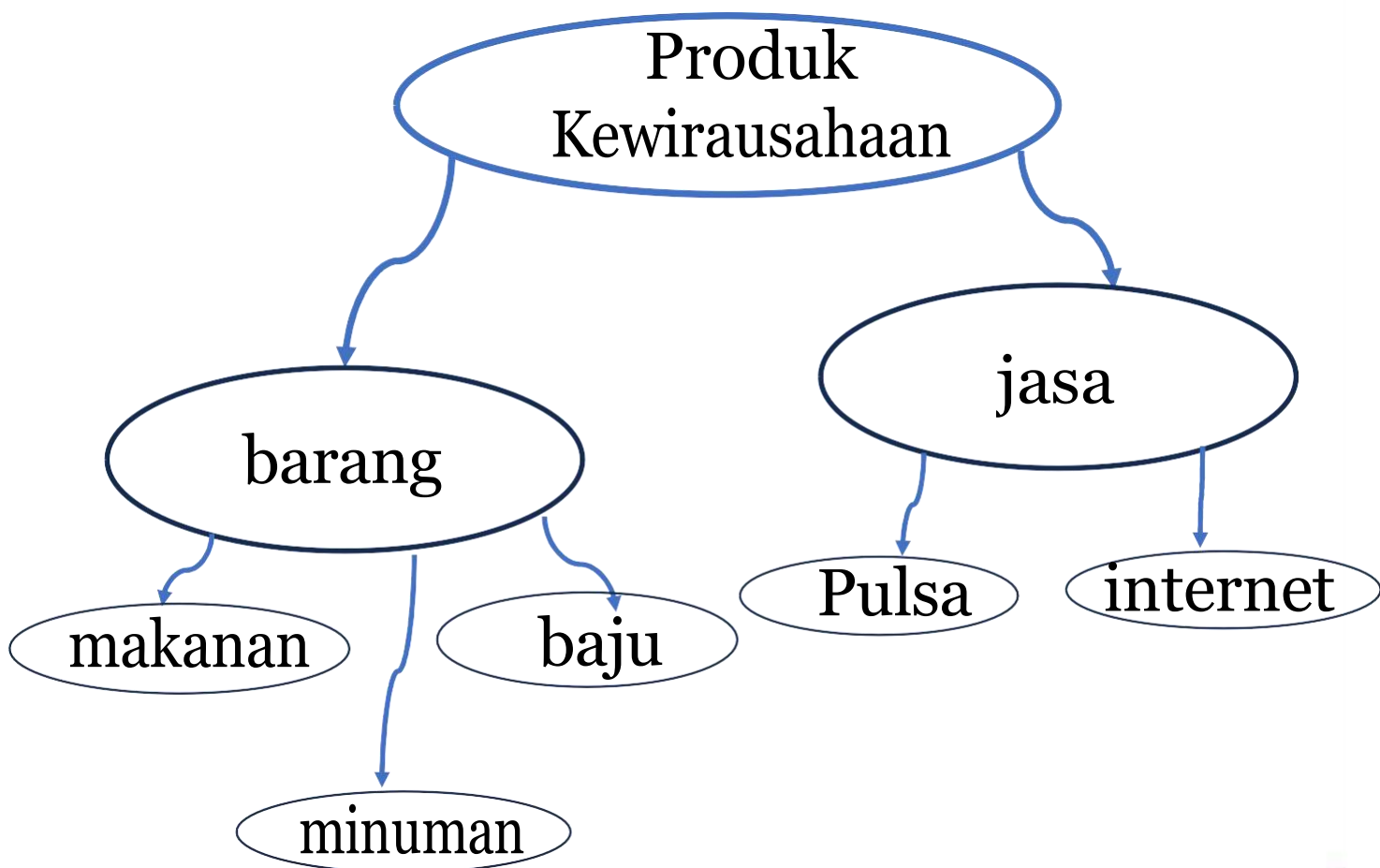
PRODUK

KEWIRAUSAHAAN

*Barang (makanan, minuman, baju, dll)*

*Jasa (pulsa, internet, dll)*

## CONTOH MIND MAP



## AKTIVITAS 4

### “MENGENAL PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN BERBAHAN TEMULAWAK DAN JAHE”

#### Aktivitas

Siswa mengenal macam-macam makanan dan minuman berbahan Temulawak dan jahe

#### Langkah Kegiatan

*Pertanyaan pemantik : Pernahkah kamu melihat produk makanan dan minuman yang berbahan Temulawak dan jahe?*

*Siswa menyebutkan/menuliskan/menggambar produk makanan dan minuman berbahan Temulawak dan jahe*

*Siswa dan guru merencanakan melakukan survei kepada warga sekolah*

*Siswa dan guru bersama-sama membuat pertanyaan untuk angket*

*Siswa membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang untuk melakukan survei pada pertemuan berikutnya*

#### Hasil Yang Diharapkan

Siswa mengenal macam-macam makanan dan minuman berbahan Temulawak dan jahe

**MACAM-MACAM makanan dan minuman**

**BERBAHAN TEMULAWAK DAN JAJANE**  
**(MATERI)**

**Makanan (Puding dan Rempeyek)**

**Minuman (Jahe)**



## **AKTIVITAS 5**

### **“AYO MENCARI IDE”**

#### **Aktivitas**

Siswa berdiskusi untuk menemukan ide produk yang berbahan Temulawak dan jahe

#### **Langkah Kegiatan**

*Berdiskusi dengan teman kelompok untuk menemukan ide produk olahan berbahan Temulawak dan jahe*

*Siswa menuliskan ide kelompok pada kertas yang disediakan*

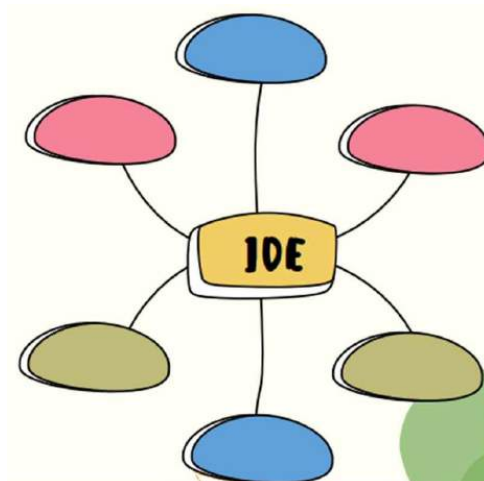
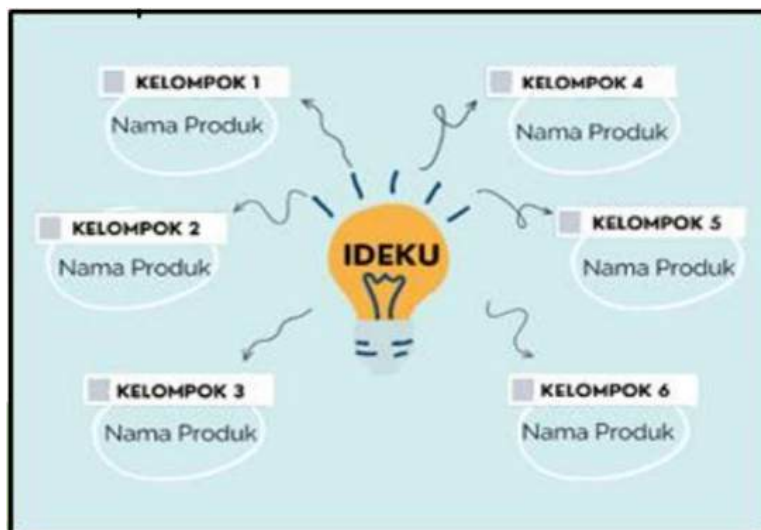
*Siswa dan guru bersama-sama memberikan saran dan masukan untuk setiap ide yang diajukan*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat menemukan ide produk yang berbahan Temulawak dan jahe

## Ayo mencari ide

- Amatilah dan simak penjelasan guru
- Tulislah ide kelompokmu pada kertas karton
- Sampaikan ide kelompokmu pada kelompok lain
- Minta saran/masukan kepada guru dan kelompok lain terhadap ide kelompokmu



## **AKTIVITAS 6 “IDENTIFIKASI SUMBER-SUMBER PENGETAHUAN CARA MENGOLAH PRODUK BERBAHAN TEMULAWAK DAN JAHE”**

### **Aktivitas**

Siswa bersama guru mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan cara mengolah produk berbahan temulawak dan jahe

### **Langkah Kegiatan**

*Peserta didik mencari pengetahuan olahan produk berbahan temulawak dan jahe di google*

*Peserta didik mencatat pengetahuan yang sudah ditemui pada pencarian olahan Temulawak dan jahe di google*

*Secara berkelompok mengidentifikasi hasil temuan olahan temulawak dan jahe*

*Secara berkelompok mempresentasikan hasil temuan olahan temulawak dan jahe*

### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan cara mengolah produk berbahan temulawak dan jahe

IDENTIFIKASI SUMBER- SUMBER PENGETAHUAN CARA  
MENGOLAH PRODUK BERBAHAN TEMULWAK  
DAN JAJANE

*Sumber-sumber pengetahuan  
dapat diperoleh dari :*

*Google Search  
Buku Resep Olahan  
Lingkungan Sekitar*

## **AKTIVITAS 7**

### **“MENONTON VIDEO PENGOLAHAN PRODUK BERBAHAN TEMULAWAK”**

#### **Aktivitas**

Siswa menonton video pengolahan produk berbahan temulawak

#### **Langkah Kegiatan**

*Guru menyiapkan proyektor dan video pengolahan produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menonton video pengolahan produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menentukan olahan produk berbahan temulawak yang akan dipraktekkan*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat mengetahui cara mengolah produk berbahan temulawak



**MENONTON IDEO PENGOLAHAN PRODUK**  
**BERBASIS TEMULWAK**

<https://youtu.be/2ly74ulWU38>

<https://youtu.be/veJGtKladB8>



## **AKTIVITAS 8**

### **“MENONTON VIDEO PENGOLAHAN PRODUK BERBAHAN JAHE”**

#### **Aktivitas**

Siswa menonton video pengolahan produk berbahan jahe

#### **Langkah Kegiatan**

*Guru menyiapkan proyektor dan video pengolahan produk berbahan jahe*

*Peserta didik menonton video pengolahan produk berbahan jahe*

*Peserta didik menentukan olahan produk berbahan jahe yang akan dipraktikkan*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat mengetahui cara mengolah produk berbahan jahe

MENONTON  IDEO

PENGOLA  AN PRODUK BERBA  AN JA  E

<https://youtu.be/WpnrcNx4vd8>

<https://youtu.be/0l PrNocwoo>

## AKTIVITAS 9 “PEMBUATAN BROSUR PENJUALAN”

### Aktivitas

Peserta didik membuat brosur penjualan

### Langkah Kegiatan

*Guru bersama peserta didik membuat desain brosur penjualan produk*

*[https://www.canva.com/id\\_id/membuat/brosur/makanan/](https://www.canva.com/id_id/membuat/brosur/makanan/) (sumber membuat desain brosur)*

---

*Peserta didik menuliskan perasaan, refleksi, dan tindak lanjut dari kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

### Hasil Yang Diharapkan

Siswa dapat membuat brosur penjualan produk



**PEMBUATAN BROSUR  
PENJUALAN**

[https://www.canva.com/id\\_id/membuat/brosur/makanan/](https://www.canva.com/id_id/membuat/brosur/makanan/)

---



## **AKTIVITAS 10**

### **“IDENTIFIKASI DAN PENENTUAN KEMASAN PRODUK”**

#### **Aktivitas**

Peserta didik mengidentifikasi dan menentukan kemasan produk

#### **Langkah Kegiatan**

*Guru menunjukkan informasi berbagai jenis wadah produk makanan dan minuman*

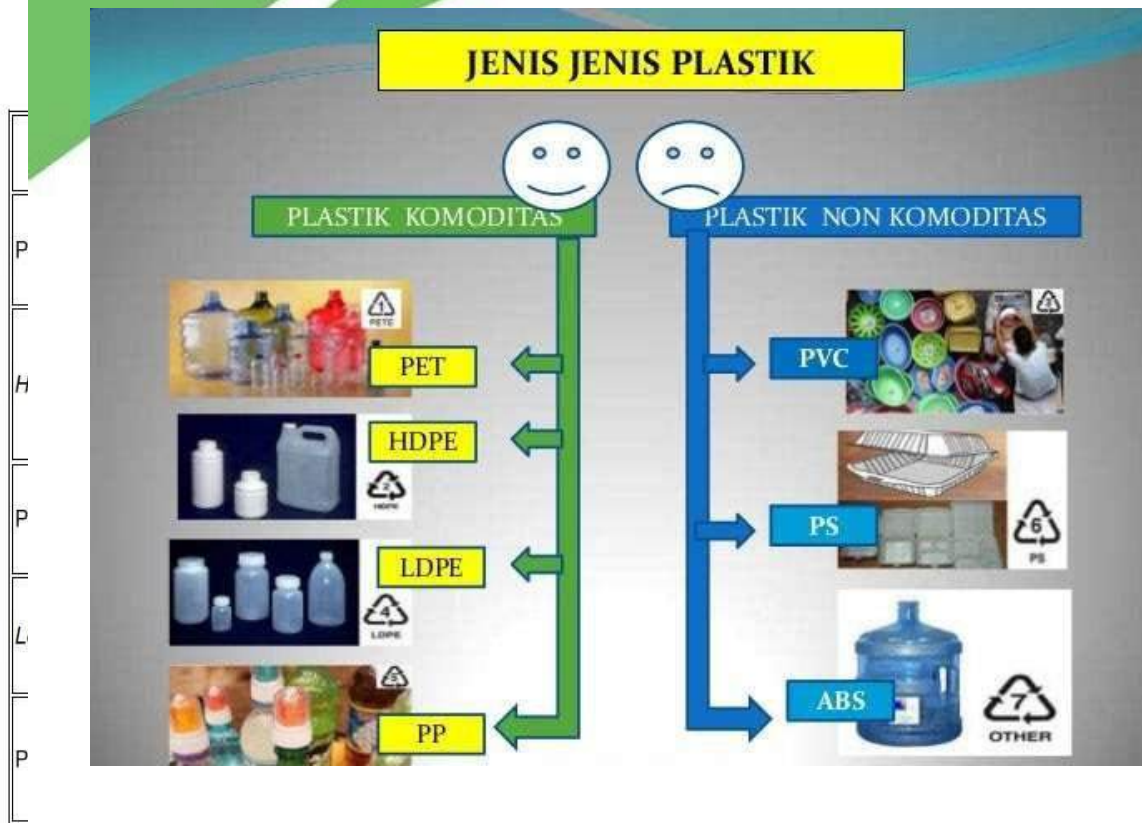
*Guru bersama peserta didik mendiskusikan dan menentukan wadah produk makanan dan minuman yang akan digunakan*

*Peserta didik menuliskan perasaan, refleksi, dan tindak lanjut dari kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat menentukan wadah/kemasan produk makanan dan minuman

## “IDENTIFIKASI DAN PENENTUAN KEMASAN PRODUK”



## **AKTIVITAS 11** **“MEMBUAT PRODUK BERBAHAN** **TEMULAWAK”**

### **Aktivitas**

Peserta didik membuat produk berbahan temulawak

### **Langkah Kegiatan**

*Peserta didik secara berkelompok membuat produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menuliskan laporan kegiatan membuat produk berbahan temulawak*

*Peserta didik menuliskan perasaan , refleksi, dan tindak lanjut kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat membuat olahan produk berbahan temulawak

## AKTIVITAS 12

### **“MEMBUAT PRODUK BERBAHAN JAHE”**

#### Aktivitas

Peserta didik membuat produk berbahan jahe

#### Langkah Kegiatan

*Peserta didik secara berkelompok membuat produk berbahan jahe*

*Peserta didik menuliskan laporan kegiatan membuat produk berbahan jahe*

*Peserta didik menuliskan perasaan , refleksi, dan tindak lanjut kegiatan proyek yang sudah berlangsung*

#### Hasil Yang Diharapkan

Siswa dapat membuat olahan produk berbahan jahe

## AKTIVITAS 13

### “PENJUALAN PADA GELAR KARYA”

#### Aktivitas

Peserta didik menjual produk hasil olahan

#### Langkah Kegiatan

*Peserta didik mengemas olahan produk makanan dan minuman*

*Peserta didik menyusun olahan Temulawak dan jahe pada stand penjualan*

*Peserta didik memasarkan hasil olahan Temulawak dan jahe*

#### Hasil Yang Diharapkan

Siswa dapat memasarkan produk makanan dan minuman kepada teman-teman, orangtua dan guru-guru yang lain

## **AKTIVITAS 14**

### **“EVALUASI DAN REFLEKSI”**

#### **Aktivitas**

Peserta didik melakukan evaluasi proses kegiatan proyek dan memberi penguatan tentang Profil Pelajar Pancasila

#### **Langkah Kegiatan**

*Siswa dan guru bersama – sama melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi tentang proyek yang sudah dilakukan*

*Pertanyaan pemantik : Apa saja yang sudah kamu pelajari dari kegiatan proyek ini ?*

*Kegiatan apa yang menurutmu paling berkesan?*

#### **Hasil Yang Diharapkan**

Siswa dapat memahami ide pembuatan produk berbahan Temulawak dan jahe, serta memahami tentang Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek bertema Kewirausahaan

## RANCANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Hasanudin  
 Fase : B  
 Tema Projek : Kewirausahaan  
 Topik : MANTING (Pemanfaatan tanaman di lingkungan sekolah)  
 Alokasi Waktu : 7JP x 18 Minggu  
 Waktu Pelaksanaan : Semester 2

<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait</b>	<b>Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub - Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase</b>
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berkakhlak Mulia	Akhlak terhadap alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan
	Akhlak terhadap manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.
	Akhlak beragama	Pemahaman Agama/Kepercayaan	Mengenal unsur- unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan)

<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait</b>	<b>Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub - Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase</b>
Gotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Peserta didik terbiasa bekerjasama dalam upaya menciptakan suatu produk yang dihasilkan dari tanaman di sekitar lingkungan sekolah
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sekolah	Peserta didik terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitar seperti merawat tanaman di lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah
	Berbagi		Siswa terbiasa mempunyai inisiatif untuk membagi diri dalam menyelesaikan tugas proyeknya

**JADWAL PELAKSANAAN P5 FASE B SEMESTER 2 “MANTING”  
(PEMANFAATAN TANAMAN DI SEKITAR LINGKUNGAN SEKOLAH)**

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>REFLEKSI</b>
1	Jumat , 29 Januari 2024	Pengenalan tanaman, pengenalan pupuk dan media tanaman	
2	Jumat , 5 Februari 2024	Kegiatan eksplorasi media tanam	
3	Jumat,12 Februari 2024	Kegiatan pembibitan bawang dan jahe	
4	Jumat,19 Februari 2024	Kegiatan pemupukan bawang dan jahe	
5	Jumat,26 Februari 2024	Kegiatan penyiraman tanaman	
6	Jumat, 2 Maret 2024	Kegiatan pengukuran tanaman	
7	Jumat, 9 Maret 2024	Kegiatan mengidentifikasi factor-faktor pertumbuhan tanaman	
8	Jumat,16 Maret 2024	Kegiatan sterilisasi(pembersihan) tanaman	
9	Jumat, 30 Maret 2024	Kegiatan pengukuran tanaman	
10	Jumat, 7 April 2024	Kegiatan mencari manfaat bawang	
11	Jumat,14 April 2024	Kegiatan mencari manfaat jahe	
12	jumat 21 April 2024	Kegiatan menelusuri jenis perkembangbiakan bawang	
13	Jumat,28 April 2024	Kegiatan menelusuri perkembangbiakan jahe	
14	Jumat, 4 Mei 2024	Menggambar tanaman bawang dan jahe	
15	Jumat, 11 Mei 2024	Cara memanen bawang jahe	
16	Jumat 18 Mei 2024	Membuat bawang goreng	
17	Jumat, 25 Mei 2024	Membuat minuman jahe	
18	Jumat, 2 Juni 2024	Membuat suguhan	

## Asesmen Projek

### Tujuan

Menyusun rubrik akhir projek.

### Skenario

Anda semua adalah sekelompok tim fasilitasi projek di sebuah Sekolah Dasar. Kelompok Anda bertugas merancang projek yang akan dilakukan di kelas 5 SD. Tujuan tersebut lahir dari keprihatinan sekolah atas isu toleransi antar suku dan agama yang seringkali muncul di masyarakat sekitar sekolah.

### Rancangan Ide

Pemilihan Tema dan Topik Spesifik

Tema Projek	Kewirausahaan
Topik Spesifik Projek	MANTING (Pemanfaatan tanaman di lingkungan sekolah)

Pemilihan Tujuan Projek

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2
Dimensi	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Gotong Royong
Elemen	Akhlak terhadap manusia Akhlak terhadap alam Akhlak beragama	Kolaborasi Kepedulian Berbagi

Sub elemen	<p>Menjaga lingkungan alam sekitar</p> <p>Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan</p> <p>Pemahaman Agama/ Kepercayaan</p>	<p>Kerjasama</p> <p>Tanggap terhadap lingkungan sekolah</p>
Rumusan kompetensi	<p>Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan</p> <p>Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.</p> <p>Mengenal unsur- unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan)</p>	<p>Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.</p> <p>Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.</p>

## Perancangan Rubrik Akhir Projek

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
Akhlak kepada alam	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar
Akhlak terhadap manusia	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal. Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapatnya dan mengekspresik	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respons secara positif.	Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
	an nya secara wajar.			pandangan yang berbeda ketika dihadapkan dengan dilema.
Pemahaman Agama/Kepercayaan	Mengenal simbol- simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret	Mengenal unsur- unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan YME).	Mengenal unsur- unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan)	Memahami unsur- unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.
Kerja sama	melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).
Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan

<b>Elemen/Sub elemen</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Sangat Berkembang</b>
	rumah dan sekolah.	tindakan sederhana untuk mengungkapkannya.	melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.
Berbagi	Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

Lampiran 10  
Modul P5 SD Islam Sulatan Agung 02

## INFORMASI UMUM

### **MODUL PROJEK**

**TEMA : KEWIRAUSAHAAN ECOPRINT**

Identitas

penulis Modul : Yuliana Rahmawati ,S.Pd

Sarana Prasarana : Ruang kelas atau halaman sekolah

Target Peserta didik : Kelas V

### Relevansi Tema dan Topik

#### Bagi Sekolah

Sekolah sebagai komunitas dapat membangun kesadaran dari seluruh warga sekolah mengenai pentingnya bekerja sama. Dengan adanya pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana ini, siswa dapat melaksanakan kegiatan yang hubungannya dengan kearifan local sebagai bekal hidup kelak ditengah-tengah masyarakat.

#### Bagi Guru

Beberapa mata pelajaran memiliki keterkaitan (relevansi) dengan proyek ini antara lain:

IPAS memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekolah sekaligus mengetahui berbagai macam daun yang ada disekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint

PKn melaksanakan gotong royong di tingkat sekolah

## A.DESKRIPSI SINGKAT PROYEK

Ecoprint adalah seni membuat atau mencetak bahan alam dalam sebuah media. Media yang dapat digunakan bisa berupa kain, kulit, maupun benda-benda souvenir, seperti: mug, tempat tisu dan lain-lain. Selain fashion, ecoprint juga banyak dikembangkan oleh para perajin yang juga menghasilkan karya yang tak kalah indahnya. Bahan ecoprint sendiri berbagai macam, yaitu : daun, bunga, tangkai maupun akar.

Meski hanya mencetak daun, namun ecoprint tak semudah kuta menjiplk daun dalam sebuah kertas. Karena tidak semua media, terutama kain bisa dibuat ecoprint. Jadi kain yang bagus untuk ecoprint adalah kain yang sifatnya mudah menyerap, seperti : katun, sutra dan kanvas.

Katun memiliki jenis yang bermacam- macam. Ada katun prima, primisima, rayon dan lain-lain. Katun mana yang bagus untuk ecoprint? Semuanya bagus, tergantung penggunaan jadi masing-masing katun memiliki cirri khas /sifat kain berbeda-beda.

Katun prima berbeda dengan katun primisima. Jika katun primisima kainnya lebih halus dan terasa lebih tipis. Sementara rayon memiliki sifat agak tebal dan kain jatuh. Katun rayon lebih cocok dipakai sebagai gamis atau rok. sementara untuk atau outer lebih cocok menggunakan katun primisima.

Setelah kita mengetahui jenis kain yang akan digunaka untuk ecoprint, marilah simak apa saja proses yang harus dilakukan dan bahan-bahan yang harus **dipersiapkan sebelum membuat ecoprint?**

## TAHAPAN PROYEK

- ✓ Proyek ini memiliki empat tahapan yaitu :
- ✓ Pengenalan
- ✓ Perencanaan
- ✓ Aksi
- ✓ Refleksi dan tindak lanjut

Pengenalan	Perencanaan	Aksi	Refleksi
Guru sebagai fasilitator mengenalkan pengertian dan tujuan pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana serta contoh penerapan kearifan local di sekolah.	Dengan bimbingan dan arahan guru siswa membicarakan rencana dengan kelompoknya dalam pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekolah	Guru dan siswa melakukan aksi nyata berupa pembuatan ecoprint dengan teknik sederhana.	Dalam kegiatan ini guru dan siswa melakukan memamerkan dan menjual hasil dari ecoprint yang sudah dibuat oleh masing- masing kelompok.

Melalui proyek ini, siswa diharapkan berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 3 dimensi profil pelajar Pancasila , yaitu :

- ✓ Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam.
- ✓ Bergotong royong dengan elemen kolaborasi dan kepedulian.
- ✓ Kreatif dengan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya

**B. Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal Fase B**

<b>Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase B (Kelas III- IV, Usia 8-10 tahun)</b>
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Elemen : Akhlak kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya.
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
Bergotong royong Elemen : Kolaborasi	Kerja Sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) oranglain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media.
	Saling ketergantungan positif	Menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu.
	Koordinasi sosial	Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.

<b>Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Target Pencapaian di akhir Fase B (Kelas III- IV, Usia 8-10 tahun)</b>
Kreatif Elemen :	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya.
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

### C.Perkembangan Sub Elemen Antarfase

Beriman bertakwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia Elemen : Akhlak kepada alam

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Belum mampu memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Cukup mampu memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Baik dalam memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Sangat mampu dalam memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya
Menjaga lingkungan alam sekitar	Belum mampu memahami tindakan-tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Cukup mampu memahami tindakan-tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Baik dalam mampu memahami tindakan-tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Sangat baik dalam mampu memahami tindakan-tindakan yang ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

Bergotong royong Elemen : Berkolaborasi

Sub Elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerja sama	Belum mampu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Cukup mampu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Baik dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Sangat baik dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok

<b>Sub Elemen</b>	<b>Belum berkembang</b>	<b>Mulai berkembang</b>	<b>Berkembang sesuai harapan</b>	<b>Sangat berkembang</b>
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Belum mampu memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Cukup mampu memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Baik dalam memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Sangat baik dalam memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media

### Kreatif

Elemen : Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

<b>Sub elemen</b>	<b>Belum berkembang</b>	<b>Mulai berkembang</b>	<b>Berkembang sesuai harapan</b>	<b>Sangat berkembang</b>
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Belum mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Cukup mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Baik dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Sangat baik mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

**D.TAHAP PROYEK**

	<b>Nama Aktifitas</b>	<b>Objektif</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi (JP)</b>	<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<b>Lainnya</b>
1	Pengenal lan ecoprint	Menggali informasi dan rasa ingin tahu siswa tentang ecoprint	Mencari informasi dengan kata kunci ecoprint Menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu siswa	4 JP	Media social Artikel	
2	Studi literatur ecoprint	Menggali informasi mengenai ecoprint dari masa lalu hingga masa kini	Mencari sumber informasi mengenai ecoprint Melengkapi hasil identifikasi ecoprint dari hasil identifikasi di lapangan	4 JP	Youtube Google dll	
3	Eksperi men	Menentukan cara terbaik peletakan media yang digunakan	Melakukan moderating pada kain yang mau digunakan Mendesain letak posisi media daun dalam kain Mempraktekkan dengan system pounding Membuat produk	12 JP	Palu Plastik Daun	
4	Diskusi hasil eksperimen	Mendapatkn masukan dari narasumber untuk hasil ecoprint	Sharing tentang hasil eksperimen Mendapatkan masukan dari narasumber	4 JP		

	<b>Nama Aktifitas</b>	<b>Objektif</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi (JP)</b>	<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<b>Lainnya</b>
5	Selebrasi	Gelar karya	Memberikan hasil ecoprint terbaik kepada kepala sekolah Memamerkan hasil karya setia kelompok .	2 JP		
6	Refleksi dan umpan balik	Poin pembelajaran, Tahapan selanjutnya	Menuliskan tentang poin pembelajaran , perubahan dan tahapan selanjutnya Sharing	2 JP		

## **EKSPLORASI ECOPRINT**

Ecoprint adalah seni membuat atau mencetak bahan alam sebuah media. Media yang digunakan Bisa berupa kain, kulit maupun benda-benda saouvenir, seperti: mug, tempat tisu dan lain-lain.Selain fashion, ecoprint juga banyak dikembangkan oleh para pengrajin yang juga menghasilkan karya yang tak kalah indahnya.bahan ecoprint sendiri berbagai macam, yaitu: daun, bunga, tangkai maupun akar.Meski hanya mencetak daun, namun ecoprint tak semudah kuta menjiplk daun dalam sebuah kertas. Karena tidak semua media, terutama kain bisa dibuat ecoprint. Jadi kain yang bagus untuk ecoprint adalah kain yang sifatnya mudah menyerap, seperti : katun, sutra dan kanvas.Katun memiliki jenis yang bermacam-macam. Ada katun prima,primisima, rayon dan lain-lain. Katun mana yang bagus untuk ecoprint? Semuanya bagus, tergantung penggunaan jadi masing-masing katun memiliki cirri khas /sifat kain berbeda-beda. Katun prima berbeda dengan katun primisima. Jika katun primisima kainnya lebih halus dan terasa lebih tipis. Sementara rayon memiliki sifat agak tebal dan kain jatuh. Katun rayon lebih cocok dipakai sebagai gamis atau rok.sementara untuk kemeja atau outer lebih cocok menggunakan katun primisima

Lampiran 11 Foto Wawancara



Bersama Guru SD Islam Sultan Agung 02



Bersama Guru SDN kuningan 02



Bersama Guru SD Kanisisus Hasanudin

## Lampiran 12 Foto kegiatan observasi

## Peserta didik kelas III dan IV SDN Kuningan 02 Semarang



## Kelas IV SDN Kuningan 02 Semarang



## Kelas VI SDN Kuningan 02 Semarang



Proses Pembuatan Ecoprint oleh peserta didik SD Islam Sultan Agung 02



Pembuatan ecoprint dan hasilnya oleh Peserta didik SD Islam Sultan Agung 02



Peserta didik Putra SD Islam Sultan Agung 02



Proses pembuatan pupuk kompos di SD kanisius Hasanudin



Proses pengolahan media tanam di SD Kanisius Hasanudin



Pemanfaatan kompos di SD Kanisius Hasanudin



